

**PENERAPAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS YOUTUBE
SHORT PADA MATERI HUKUM JUAL BELI KELAS X UNTUK
MENINGKATKAN MINAT SISWA MAN 5 PIDIE
TAHUN PELAJARAN 2025-2026**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Asifa

NIM. 220201037

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2026M/1448H**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Sebagai salah satu persyaratan penulisan Skripsi dalam Ilmu Pendidikan Islam

Diajukan oleh;

Talitha Rosani Yumna
NIM: 220201041

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disahkan oleh:

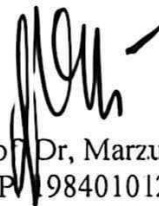
AR - RANIRY

Pembimbing

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007



Prof. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 6 Agustus 2026M
22 Safar 1448H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198905012025211005

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197801012005011010

Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197402052009011004



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197801021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Asifa
Nim : 220201037
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyyah dan Keguruan
Judul : Penerapan Media Video Pembelajaran Berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli kelas X untuk Meningkatkan Minat Siswa MAN 5 Pidie Tahun Pelajaran 2025-2026

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya org lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan karya ilmiah ini sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya setelah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh 31 Juli 2026

Yang Menyatakan



Asifa
Nim. 220201037

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Media Video Pembelajaran Berbasis YouTube Shorts pada Materi Hukum Jual Beli untuk Meningkatkan Minat Siswa Kelas X MAN 5 Pidie Tahun Pelajaran 2025/2026." Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Syukur Alhamdulillah, atas izin Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan Skripsi ini tidaklah mudah. Berbagai tantangan, hambatan, dan kesulitan dapat dilalui berkat pertolongan Allah Swt., serta doa, dukungan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda (Alm, M. Sofyan Jafar) dan Ibunda (Asni), yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, serta memberikan kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan tanpa henti kepada penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada keduanya.
2. Prof. Dr. Safrul Muluk, S, Ag., M.A., M.Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di fakultas ini.
3. Prof. Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan arahan, motivasi, dan pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
4. Dr. Husnizar, S.Ag., M, Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran, serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta pelayanan terbaik kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Kepala MAN 5 Pidie, guru mata pelajaran Fikih, dewan guru, staf tata usaha, serta seluruh siswa kelas X/B MAN 5 Pidie yang telah memberikan izin,

bantuan, kerja sama, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.

7. Kepada Cekta dan Cekni dan kakak tersayang Analia, adik-adik saya serta kepada Abang saya bang Imam. Terimakasih yang sebesar-besarnya pertama kepada cekta, yang telah menjadi pengganti kedua sosok orang tua setelah meninggalnya orang tua saya. Kedua kepada kakak saya Analia, yang telah menjadi support bagi saya, tempat mengadu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semuanya.

Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan proses pembelajaran siswa. Yaa Rabbal Alamiin.

Banda Aceh, 31 Juli 2025
Peneliti,

Asifa
Nim.220201037



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis.....	14
E. Definisi Operasioanal.....	15
F. Hipotesis.....	19
G. Sistematika Pembahasan	19
H. Kajian Terdahulu yang Relavan.....	20
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Pembahasan Fiqih di Madrasah Aliyah.....	27
1. Pengertian Pembelajaran	27
2. Hakikat Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah	28
3. Tujuan Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah.....	29
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah.....	29
5. Karakteristik Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah	30
6. Tantangan Fikih di era digital	34
7. Prinsip-prinsip Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah	36
8. Peran Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah	40
B. Materi Hukum Jual Beli dalam Pembelajaran Fikih	41
1. Pengertian Jual Beli dalam Islam	41
2. Dasar Hukum Jual Beli.....	42
a. Ayat Al-Qua'an	42
b. Hadis	43

	Halaman
3. Rukun Jual Beli	44
4. Syarat Jual Beli Menurut Jumhur Ulama	44
5. Syarat -syarat Barang yang diPerjualbelikan	45
6. Macam-macam Jual Beli	45
7. Jual Beli diperbolehkan	46
8. Jual Beli yang Dilarang	47
9. Hikmah Jual Beli dalam Islam	49
10. Tujuan Pembelajaran Materi Hukum Jual Beli	49
C. Video YouTube Shorts sebagai Media Pembelajaran.....	50
1. Media Pembelajaran	50
a. Pengertian Media Pembelajaran	50
b. Fungsi Media Pembelajaran	51
c. Manfaat Media Pembelajaran	52
d. Jenis-jenis Media Pembelajaran	52
2. Video Pembelajaran	54
a. Pengertian Video Pembelajaran	54
b. Karakteristik Video Pembelajaran.....	54
c. Kelebihan dan kekurangan Video Pembelajaran.....	56
d. Prinsip Penggunaan Video dalam Pembelajaran.....	57
e. Peran Video dalam Pembelajaran.....	58
3. YouTube Shorts.....	59
a. Pengertian YouTube Shorts.....	59
b. Karakteristik YouTube Shorts.....	61
c. Fitur-fitur YouTube Shorts.....	62
d. Kelebihan dan Kekurangan YouTube Shorts	62
e. Langkah-langkah Penerapan YouTube Shorts	63
f. Indikator Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran	64
D. Minat Belajar Siswa	65
1. Pengertian Minat Belajar.....	65
2. Tujuan Minat Belajar.....	65
3. Ciri-ciri Siswa yang memiliki Minat.....	66
4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar	68
5. Indikator Minat Belajar	72
6. Cara Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.....	73

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	76
B. Setting Penelitian.....	81
C. Subjek Penelitian.....	82
D. Teknik Pengumpulan Data	83
E. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	85
F. Teknik Analisis Data.....	88

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	94
B. Hasil Penelitian	99
1. Siklus I.....	100
2. Siklus II	125
C. Analisis Hasil Dan Pembuktian Hasil Penelitian	149
1. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	150
2. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa	156
3. Analisis Hasil Angket Evaluasi Minat Belajar Siswa	162
4. Analisis Hasil Angket Respons Siswa Terhadap Penggunaan Media	168
5. Pembuktian Hasil Penelitian	170

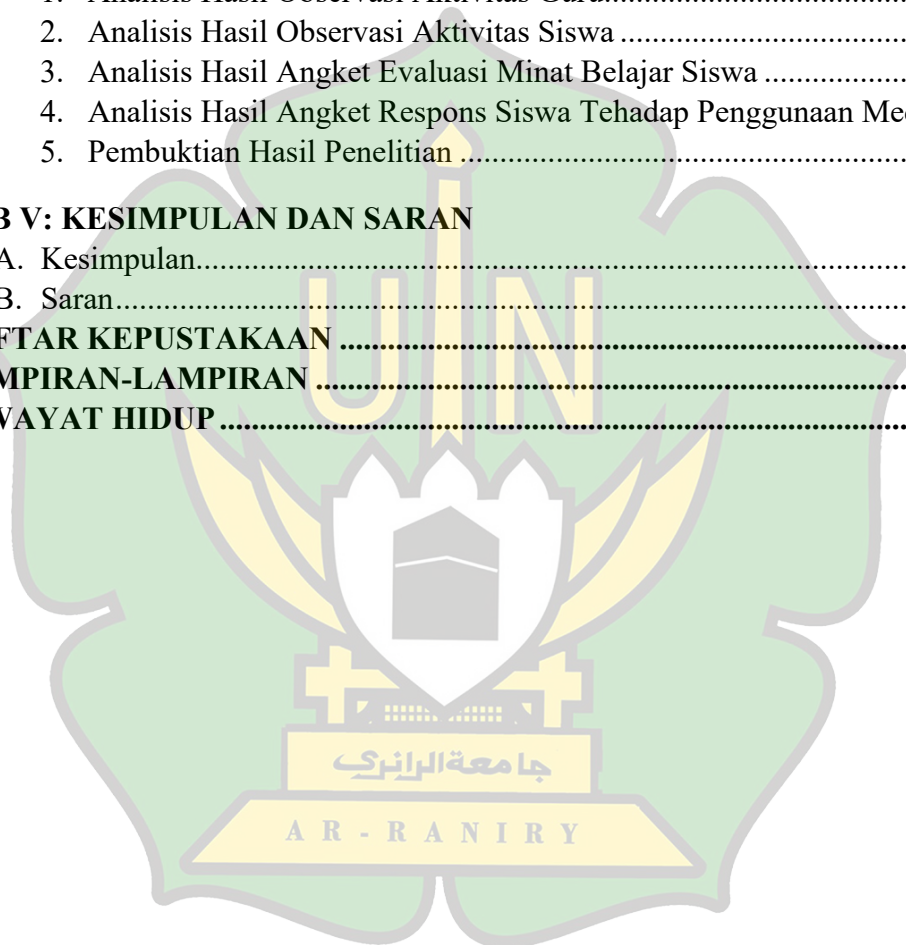
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	175
B. Saran.....	177

DAFTAR KEPUSTAKAAN	179
---------------------------------	------------

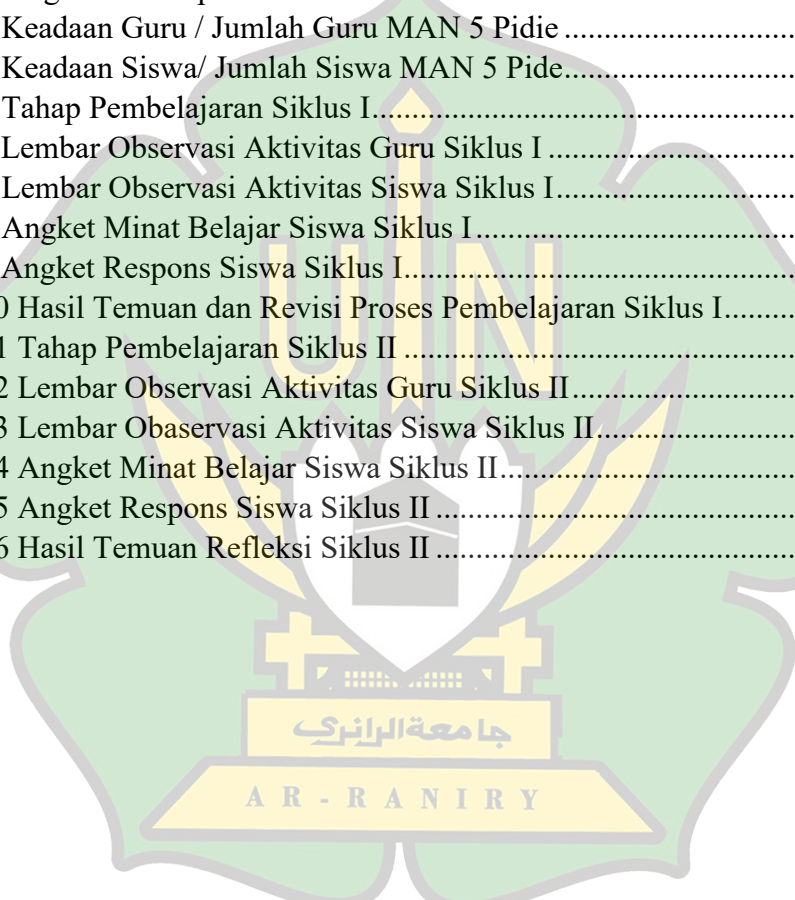
LAMPIRAN-LAMPIRAN	183
--------------------------------	------------

RIWAYAT HIDUP	209
----------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru.....	90
3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	90
3.3 Kriteria Penilaian Minat Siswa	92
3.4. Kriteria Penilaian Respons Siswa	93
4.1 Susunan Panitia Pelaksana MAN 5 Pidie.....	95
4.2 Pergantian Pimpinan MAS/MAN 5 Pidie	98
4.3 Keadaan Guru / Jumlah Guru MAN 5 Pidie	99
4.4 Keadaan Siswa/ Jumlah Siswa MAN 5 Pide.....	99
4.5 Tahap Pembelajaran Siklus I.....	102
4.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	104
4.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	108
4.8 Angket Minat Belajar Siswa Siklus I.....	111
4.9 Angket Respons Siswa Siklus I.....	118
4.10 Hasil Temuan dan Revisi Proses Pembelajaran Siklus I.....	123
4.11 Tahap Pembelajaran Siklus II	127
4.12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	129
4.13 Lembar Obaservasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	132
4.14 Angket Minat Belajar Siswa Siklus II.....	135
4.15 Angket Respons Siswa Siklus II	142
4.16 Hasil Temuan Refleksi Siklus II	147



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No:	Halaman
1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	183
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN	184
3. Surat Izin dari Selesai Penelitian dari Sekolah.....	185
4. Lembar Modul Ajar.....	186
5. Lembar Observasi Aktivitas Guru	196
6. Lembar Observasi Kegiatan Siswa.....	199
7. Lembar Angket Minat	202
8. Lembar Angket Respons Siswa	205
9. Dokumentasi.....	207



DAFTAR GAMBAR

Gambar No:	Halaman
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	78
4.1 Diagram Nilai Aktivitas Guru.....	151
4.2 Diagram Nilai Aktivitas Siswa.....	157
4.3 Diagram Nilai Angket Minat	162
4.4 Diagram Nilai Angket Respon Siswa	169



ABSTRAK

Nama : Asifa
Nim : 220201037
Fakultas /Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Media Video Pembelajaran Berbasis You Tube Shorts pada Materi Hukum Jual Beli untuk Meningkatkan Minat Siswa Kelas X/B di MAN 5 Pidie Tahun Pelajaran 2025-2026
Pembimbing : Dr. Husnizar, S.Ag., M. Ag
Kata Kunci : YouTube Shorts, Media Video Pembelajaran, Minat Belajar Hukum jual beli, kelas X, Penelitian Tindakan Kelas.

Minat belajar merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tingginya minat belajar mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Namun, pada mata pelajaran Fiqih materi Hukum Jual Beli di kelas X/B MAN 5 Pidie Tahun Pelajaran 2025–2026, minat belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya perhatian, keaktifan, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi juga menyebabkan pembelajaran cenderung monoton sehingga motivasi belajar siswa berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, minat belajar, dan respons siswa melalui penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas X/B MAN 5 Pidie. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang didukung analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 74,28% menjadi 92,14%, aktivitas siswa dari 72,85% menjadi 90,71%, minat belajar siswa dari 75,04% menjadi 86,68%, dan respons siswa dari 80,20% menjadi 90,00%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang positif dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, minat belajar, dan respons siswa serta menjadi alternatif media pembelajaran Fiqih yang menarik dan sesuai perkembangan teknologi..

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas individu, keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Tingkat Kemajuan atau kemunduran suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas Pendidikan yang dimilikinya.¹ Oleh sebab itu, Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai, termasuk nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam perspektif Islam, tujuan utama pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta mampu meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (*muflihun*). Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik perlu dibekali tidak hanya dengan pemahaman mengenai ibadah mahdhah, akan tetapi juga pengetahuan tentang aspek Muamalah yang berkaitan dengan sehari-hari, salah satunya adalah materi hukum jual beli. Materi ini penting karena aktivitas jual beli merupakan bagian yang tidak terpisahkan kehidupan masyarakat.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian umat Islam yang belum secara utuh melaksanakan transaksi jual beli menurut ketentuan syariat. Padahal, dalam Islam, al-Qur'an dan al-hadis telah memberikan pedoman yang jelas serta mengenai

¹ Sudirman, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). 1988, hal. 3.

tata cara bertransaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Ketentuan ini berlaku bagi seluruh pihak yang terlibat, baik penjual maupun pembeli, sehingga setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan sesuai syariat dapat bernilai ibadah dan membawa keberkahan.²

Jual beli salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam kehidupan setiap hari, termasuk oleh siswa. Aktivitas tersebut dapat dijumpai ketika siswa membeli makanan di kantin, berbelanja secara daring (*online*), maupun melakukan transaksi ekonomi lainnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hukum jual beli dalam Islam perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip syariat dalam setiap bentuk transaksi yang mereka lakukan.³

Dalam Islam, kegiatan jual beli diperbolehkan selama dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat, Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 275 yang menjelaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Selain itu, Q.S. An-nisa ayat 29 menegaskan bahwa transaksi harus dilakukan atas dasar suka sama suka dan tidak dengan cara batil.

Melalui Pembelajaran materi Hukum Jual Beli, siswa diharapkan memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah. (*Hablum minallah*), tetapi juga mengatur hubungan manusia antar manusia (*Hablum minannas*), termasuk dalam aktivitas sosial dan ekonomi. Pemahaman

² Rahayu, Sahrudin, dkk., Analisis Jual Beli dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2024.
https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3713735?utm_source=chatgpt.com

³ Abdul Rahman Ghazaly, Ghufon Ihsan, dan Sapiudin Shidiq, *Fikih Muamalah* (Jakarta: Prenadamedia Group). 2018, hal. 67–72.

tersebut diharapkan dapat membentuk kesadaran siswa untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan syariat, sehingga mampu membedakan transaksi yang halal dan yang haram dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Selain memberikan pemahaman mengenai ketentuan syariat, materi Hukum Jual Beli juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Melalui materi ini, siswa diajarkan untuk menjunjung tinggi nilai kejujuran bersikap, adil, dalam bertransaksi, dan bertanggung jawab setiap tindakan, serta menghargai hak orang lain. Nilai-nilai tersebut merupakan karakter yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat.⁵ Selain membentuk karakter siswa, keberhasilan pembelajaran pada materi Hukum Jual Beli juga perlu didukung oleh minat belajar yang baik agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan memperoleh pemahaman yang optimal.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat tumbuh adanya rasa suka, perhatian, ketertarikan terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan.⁶ Siswa yang memiliki minat belajar tinggi umumnya akan lebih giat, fokus, dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya

⁴ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana). 2019, hal. 101–110.

⁵ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, (Depok: Rajawali Pers). 2019, hal. 25–31.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, edisi revisi, (Jakarta: Rineka Cipta). 2022, hal. 180–182.

minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.⁷

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik mereka. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki rasa senang, ketekunan, perhatian dan tanggung jawab dalam mempelajari materi yang diajarkan.⁸ Minat juga memiliki hubungan yang erat dengan motivasi, karena minat timbul dari adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas yang dianggap menarik dan memberikan kepuasan. Sebaliknya, apabila minat rendah, siswa cenderung merasa bosan, jenuh, kurang bersemangat dan mudah kehilangan konsentrasi selama pembelajaran.⁹

Generasi Z tumbuh di era teknologi mereka sangat terbiasa menggunakan smartphone, internet dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Maka, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi penting dan bukan hanya sekedar inovatif, tetapi juga relevan dengan dunia mereka. Sehingga gaya belajar siswa saat ini lebih menyukai tampilan visual, akses cepat dan konten interaktif. Mereka kurang tertarik pada metode ceramah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, edisi revisi, (Jakarta: Rineka Cipta). 2021, hal. 166–170.

⁸ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana). 2022, hal. 41–45.

⁹ Aprizal, dkk., Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. Vol. 6, No. 1, 2020. https://ejournal.stai-tbh.ac.id/mitra-pgmi/article/view/125?utm_source=chatgpt.com

menampilkan media yang menarik. Guru juga harus mampu beradaptasi dengan cara belajar siswa dengan pemanfaatan media digital

Tantangan pembelajaran Fikih di era digital pada saat ini semakin kompleks. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kecenderungan siswa yang lebih tertarik pada konten hiburan digital dibandingkan dengan konten yang bersifat edukatif. Kebiasaan siswa yang lebih banyak mengakses media sosial seperti TikTok, Instagram dan YouTube, menyebabkan adanya kesenjangan antara gaya belajar siswa dengan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Kondisi tersebut menuntut adanya pembaruan dalam pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan berbagai inovasi dalam memilih metode dan media pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.¹⁰

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan media pembelajaran, yang mampu menarik perhatian siswa sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah platform YouTube Shorts, yaitu fitur video berdurasi singkat yang memungkinkan penyajian materi secara ringkas, padat dan fokus pada informasi yang ingin disampaikan.¹¹ Karakteristik tersebut dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat, cermat dan praktis.

Dengan demikian, penggunaan platform YouTube Shorts sebagai media

¹⁰ Nadiem Anwar Makarim dkk., *Naskah Akademik Pembelajaran Paradigma Baru* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi). 2022, hal. 16–21.

¹¹ Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta). 2021, hal. 73–76.

pembelajaran, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa serta memudahkan mereka dalam memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran melalui media visual dan auditorial khususnya pada materi Hukum Jual Beli, menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Penyampaian materi melalui video pembelajaran berbasis platform seperti YouTube Shorts mampu menyajikan informasi secara lebih praktis, ringkas dan mudah dipahami oleh siswa.

Hal ini penting karena materi Hukum Jual Beli akan lebih mudah dipahami apabila disertai dengan media pembelajaran yang mampu menyajikan contoh secara konkret dan menarik. Melalui pemanfaatan media tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami aspek hukum jual beli secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik transaksi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan video yang singkat dan menarik juga diharapkan dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada hakikatnya Jual beli adalah saling tukar menukar antara benda, barang dengan harta atau harta benda dengan uang ataupun saling memberikan sesuatu kepada pihak lain, dengan menerima imbalan terhadap benda tersebut yang dilakukan atas dasar kerelaan kedua belah pihak atau saling ridha dan saling suka sama suka dan memenuhi kriteria jual beli serta hukum dalam jual beli yang dilakukan secara umum.¹²

YouTube Shorts sebagai media audiovisual memiliki sejumlah keunikan

¹² Prilla Kurnia Ningsih., *Fiqih Muamalah*, (Banten: Raja Grafindo Persada). 2021, hal. 91.

yang mendukung efektivitas pembelajaran. Melalui tampilan video, animasi, dan suara, platform ini mampu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.¹³ Selain itu, konten yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan motivasi belajar.¹⁴ Kemudahan akses serta fleksibilitas waktu dan tempat membuat siswa dapat belajar secara mandiri sesuai kebutuhan mereka.

YouTube Shorts juga mendukung berbagai gaya belajar, baik visual, auditorial, maupun kinestetik, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif. Penggunaan media YouTube berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun capaian nilai akademik. Untuk menciptakan suasana belajar yang antusiasme dan meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan kombinasi unsur visual dan auditorial dalam pembelajaran, guru dituntut untuk proaktif serta trampil dalam memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa abad ke-21.¹⁵

Oleh karena itu, YouTube Shorts menjadi salah satu media yang relevan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas karena mampu menyajikan materi

¹³ Haikal Saputra dan Niza Junica. Pemanfaatan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pembelajaran Bahasa, linguistic dan Sastra*, Vol. 02. No. 02, 2024. https://ejournal.melekliterasi.com/index.php/JLTLL/article/view/65?utm_source=chatgpt.com

¹⁴ Shabrina Wijaya. Analisis Media Pembelajaran YouTube terhadap Keaktifan Siswa dan Minat Belajar PKN di SD Negeri Jurugentong. Vol. 06, No. 05, 2023. <https://share.google/kdJKKrRLCyJ3iODPr>

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Edisi Revisi; Depok:RajaGrafindo Persada). 2020, hal. 19–21.

secara singkat, menarik dan mudah dipahami dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara optimal.¹⁶ Penggunaan Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar-mengajar, terutama dalam materi Hukum Jual Beli.

Pemanfaatan media yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan baik dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.¹⁷ Berdasarkan uraian tersebut pemanfaatan media pembelajaran berbasis YouTube, Shorts diharapkan siswa lebih antusias, tidak bosan dalam belajar, serta membangun minat belajar siswa dalam proses belajar, khususnya terkait hukum jual beli dalam Islam yang merupakan salah satu materi penting dalam mata pelajaran Fikih.

Dalam pembelajaran, media audiovisual telah terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Adlin, menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa, dengan peningkatan rata-rata 27,1% setelah penggunaan media tersebut.¹⁸ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Khaira 2023 menyatakan bahwa media audiovisual mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam proses

¹⁶ Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan...*, hal. 76–79.

¹⁷ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar., *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana). 2022, hal. 41–45.

¹⁸ Rahmi, dkk., Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Minat belajar siswa pada masa pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan dan perkembangan*. Vol. 09, No. 03, hal. 580-589. Agustus, 2021. <https://share.google/JuGeSIR8SfZzk4Cj7>

belajar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik serta meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, media yang dapat digunakan adalah YouTube Shorts, sebagai platform video pendek yang menggabungkan unsur visual dan audio serta memungkinkan penyampaian materi secara ringkas dan menarik bagi siswa.¹⁹

YouTube Shorts relevan digunakan dalam pembelajaran materi Hukum Jual Beli karena materi tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep dan ketentuan hukum, tetapi juga dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui video, guru dapat menyajikan contoh transaksi jual beli secara visual dan kontekstual sehingga lebih mudah menggabungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyampaian materi melalui video yang singkat dan menarik dapat membantu siswa memahami materi, meningkatkan perhatian dan keterlibatan, serta mendorong minat belajar siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran di tingkat MAN 5 Pidie menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, khususnya pada media video pembelajaran seperti YouTube, sebagai sarana pembelajaran belum digunakan secara optimal oleh sebagian guru. Akibatnya, dalam pembelajaran fikih pada materi hukum jual beli Islam, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan

¹⁹ Siregar, Zainab, dkk., Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Minat belajar Peserta didik. Universitas Islam Riau, *Jurnal kependidikan Profesi*. Vol. 01 No. 01, Desember, 2023. <https://share.google/55Gpwg3MfvCvoVU0f>

dalam memahami materi yang disampaikan.²⁰

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari observasi awal, kondisi tersebut terlihat dari masih terdapatnya siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Fikih, yaitu sebesar 75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik, aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional berpotensi menurunkan minat belajar siswa, sehingga sebagian siswa menunjukkan gejala antusias, mudah bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran dan membuat siswa pasif, merasa jenuh karena lebih banyak mendengarkan dan mencatat. Selain itu, metode pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan kurang didukung oleh media interaktif turut memengaruhi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Guru juga menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi yang bersifat konseptual secara konvensional tanpa dukungan visual atau teknologi yang menarik.²¹

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan dengan kondisi pembelajaran langsung di kelas. Pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa aktif, tertarik dan terlibat dalam memahami

²⁰ Observasi awal Peneliti langsung terjun ke MAN 5 Pidie, tanggal 20 Agustus 2025

²¹ Hasil Observasi Langsung Siswa MAN 5 Pidie, tanggal 10 Januari 2026

materi, tetapi kenyataannya sebagian siswa masih menunjukkan perhatian dan minat belajar yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran Fikih, khususnya materi Hukum Jual Beli.

Oleh karena itu, diperlukan adanya variasi media dalam proses pembelajaran di kelas, yang lebih menarik dan mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan minat belajar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah YouTube Shorts.

Urgensi inovasi penggunaan media pembelajaran menjadi suatu kebutuhan agar proses pembelajaran tetap relevan dan efektif dengan perkembangan zaman dan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta memahami kecenderungan penggunaan media digital di kalangan siswa. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah video pendek YouTube Shorts.

YouTube Shorts merupakan salah satu platform video berdurasi pendek. Media ini mampu menyajikan materi secara singkat, menarik dan mudah dipahami sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus menarik

perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.²² Oleh karena itu, pemanfaatan YouTube Shorts sebagai media pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran YouTube Short dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mendukung peningkatan minat belajar siswa.²³

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa sebagian besar penelitian hanya meneliti penggunaan media audiovisual atau YouTube secara umum. Sementara penelitian ini mengenai dengan judul. “Penerapan video pembelajaran berbasis YouTube Short pada materi hukum jual beli untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN 5 Pidie yang belum banyak dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran materi Hukum

²² Alifia Rufi Arintha, dkk., YouTube Shorts sebagai Media Pembelajaran Mandiri untuk Latihan Mendengarkan: Pengalaman Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 10. No. 11 2024, hal. 30-32.

²³ Anugrah Hidayah, dkk., Analisis Video Pembelajaran dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa, *Journal of Education Technology, Curriculum, Learning and Communication*, Vol. 2. No. 3. 2022.

Jual Beli dengan menggunakan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts?

3. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli?
4. Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli?
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran materi Hukum Jual Beli dengan menggunakan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts?
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli?
4. Untuk mengetahui bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli?

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan

dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube Shorts dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi hukum jual beli dalam Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan memberikan alternatif media pembelajaran dan wawasan kepada guru mengenai efektifitas penggunaan media YouTube Shorts dalam mengajarkan materi Hukum Jual Beli, seorang peneliti dapat melihat bagaimana kegiatan guru dalam mengajarkan materi hukum jual beli dengan menggunakan media YouTube Shorts?

b. Bagi Siswa

- 1). Seorang peneliti, dapat melihat bagaimana peningkatan minat siswa dalam kegiatan belajar, pada materi Hukum Jual Beli Islam dengan menggunakan media YouTube Shorts?
- 2). Seorang peneliti, dapat melihat bagaimana respons siswa setelah selesai pembelajaran Hukum Jual Beli dengan menggunakan media YouTube Shorts?
- 3). Seorang peneliti, dapat melihat bagaimana siswa dalam memahami materi setelah mempelajari materi Hukum Jual Beli dengan menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube Shorts?

c. Bagi sekolah:

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah, khususnya

MAN 5 Pidie, dengan penerapakan video pembelajaran yang berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual beli. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memperkaya metode pembelajaran yang inovatif dan menjadi referensi pengembangan berbasis teknologi.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional disusun untuk memberikan batasan yang jelas terhadap istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Selain itu, definisi operasional berfungsi sebagai pedoman dalam mengukur variabel penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian yang berjudul “Penerapan Video Pembelajaran Berbasis YouTube Short pada Materi Hukum Jual Beli untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 5 Pidie”, definisi operasional difokuskan pada konsep video pembelajaran berbasis YouTube Short, materi hukum jual beli, dan minat belajar siswa sebagai variabel yang menjadi fokus penelitian.

1. Penerapan

Penerapan dalam istilah Bahasa, memiliki makna-makna yang berbeda-beda. Banyak pendapat yang mengomentari pengertian ini. Salah satunya menyebutkan bahwa penerapan dapat diartikan dengan pembelajaran. Pelajaran sendiri dapat dipahami sebagai sebuah proses pelaksanaan strategi, metode, atau media pembelajaran dalam praktik nyata di kelas. Proses ini bukan hanya perencanaan, tetapi juga mencakup aktivitas konkret dalam penyampaian materi. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan melalui metode

yang tepat dan relevan dengan kondisi peserta didik.²⁴ Berdasarkan uraian di atas, penerapan dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada siswa X pada materi Hukum Jual Beli di MAN 5 Pidie, tujuannya adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa

2. Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan media audiovisual yang menyampaikan materi secara dinamis, interaktif, dan menarik. Media ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena dapat mengilustrasikan konsep abstrak secara konkret. Dengan kombinasi gambar, suara, dan animasi, video membantu siswa memahami dan mengingat informasi lebih baik dibandingkan metode konvensional.²⁵ Berdasarkan uraian di atas, yang dapat dipahami dalam penelitian ini adalah video pembelajaran merupakan media dalam penyampaian materi pada saat berlangsung pembelajaran

3 YouTube Short

YouTube Shorts adalah platform berbagi video yang sangat populer dan memiliki berbagai manfaat dalam bidang pendidikan. Platform ini memudahkan interaksi antara siswa dan guru, serta memungkinkan penyebaran informasi pembelajaran secara luas.²⁶ Berdasarkan uraian di atas, yang dapat dimengerti

²⁴ Sari, dkk., *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Skripsi, IAIN Kediri*. 2021.

²⁵ Sadiman, dkk., Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal. Ilmiah Warta Dharmawangsa* Vol. 15. No. 01. 2021, hal. 25–35. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/download/2448/1790>

²⁶ Sari, Intan. Efektivitas YouTube Shorts sebagai Media Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Ilmiah Wawasan Pendidikan*, Vol. 7. No. 3. 2023, hal. 124–132. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7214>

dalam penelitian ini adalah video pembelajaran berbasis Youtube Short merupakan media pembelajaran yang berbentuk video singkat berdurasi minimal 60 detik, yang diunggah melalui platform You Tube Shorts, yang di rancang untuk menyampaikan materi secara ringkas, menarik dan mudah dipahami siswa.

4. Minat Belajar

Minat belajar merupakan dorongan internal yang membuat siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikatornya antara lain perhatian penuh, partisipasi aktif, dan motivasi untuk belajar secara mandiri. Upaya peningkatan minat belajar menjadi penting karena minat adalah fondasi dari keberhasilan akademik. Sebagaimana dikemukakan oleh Uno, minat dan motivasi belajar siswa berkaitan erat dengan keberhasilan dalam pencapaian tujuan Pendidikan.²⁷ Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian, keinginan dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran materi khususnya Hukum Jual beli.

5. Siswa Kelas X

Siswa kelas X umumnya berada dalam rentang usia 15–16 tahun, yang tergolong dalam generasi Z. Karakteristik mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan teknologi digital, sehingga memiliki kemampuan yang baik dan cepat tanggap terhadap teknologi dan informasi visual. Mereka lebih tertarik pada metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Karena itu, pendekatan

²⁷ Uno, dkk., Teori Motivasi dan Kaitannya dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1 2020, hal. 1–12.
<https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/download/5430/4099/24939>

pembelajaran perlu disesuaikan agar sesuai dengan gaya belajar mereka. Karakteristik tersebut didukung oleh pendapat Ridwan dan Farozin, yang menyatakan bahwa generasi Z memiliki kecenderungan untuk belajar melalui media sosial dan platform digital secara intensif.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, yang dipahami dalam penelitian ini siswa kelas X diartikan sebagai siswa yang berada pada umur 15-17 tahun, memiliki karakteristik yang mudah di pengaruhi oleh teknologi, maka dari itu, guru harus menerapkan metode, media dengan pembelajaran yang lebih efektif agar siswa tertarik terhadap pembelajaran materi yang sedang diajarkan.

6. Materi Hukum Jual Beli

Dalam Islam secara etimologis, jual-beli berasal dari Bahasa Arab yaitu al bai yang bearti menjual atau menggantikan dengan barang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wahbah al zuhailly mengartikannya sebagai menukar sesuatu dengan sesuatu lainnya.²⁹ Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 275. "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah.

²⁸ Ridwan & Farozin, dkk., Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Minat Belajar Generasi Z. *Journal. of Education and Culture*, Vol. 09, No. 02. 2021, 110–119. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/download/5922/pdf/21388>.

²⁹ Prilla Kurnia Ningsih, *Fiqih Muamalah*, (Depok: Raja GrafindoPersada). 2021, hal. 91.

Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."(QS. Al-Baqarah [2]:275).³⁰

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT telah menghalalkan transaksi jual beli dan mengharamkan praktik riba. Berdasarkan paparan di atas, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tukar-menukar barang atau harta dengan orang lainnya, dengan suka sama-suka, yang berdasarkan prinsip jual beli dalam Islam dan sesuai dengan (fikih).

F. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah utama penelitian sebagai variabel y atau sering disebut fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara, karena jawaban ini masih berdasarkan pada kajian teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data di lapangan.³¹ Adapun yang menjadi Hipotesis dalam penelitian ini adalah "*Penerapan video YouTube Shorts pada materi Hukum jual beli dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X/B MAN 5 Pidie.*"

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penelitian ini, pembahasan akan diorganisir menjadi Lima Bab yang masing-masing memiliki fokusnya tersendiri. Berikut adalah pengklasifikasian pembagian bab, yaitu:

³⁰ QS, (Al-Baqarah),[2] ayat 275.

³¹ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta). 2020, hal. 99–100.

BAB Satu adalah Pendahuluan yang memuat Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Hipotesis, Definisi Operasional, Kajian Terdahulu dan Sistematika Penulisan

BAB Satu adalah Landasan teoritis. Landasan teoritis yang berisikan Materi Hukum Jual Beli, Definisi Penerapan, Media Pembelajaran, Video Pembelajaran, Manfaat media video, Peran video pembelajaran, definisi YouTube Shorts., YouTube sebagai media pembelajaran, Minat siswa.

BAB Tiga adalah Metodologi Penelitian yang membuat rancangan penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, dan Objek Penelitian, Subjek penelitian, Instrumen pengumpulan data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan merupakan telaah terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang dikaji. Uraian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan. Melalui kajian terdahulu, peneliti dapat memperkuat landasan ilmiah penelitian, menghindari terjadinya duplikasi penelitian, sekaligus menunjukkan kontribusi yang diharapkan oleh penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul Jannah pada tahun 2023 berjudul *"Penggunaan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Aceh Utara. "* Menggunakan metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul Jannah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilaksanakan dalam dua siklus dengan memperbaiki proses pembelajaran dan materi pada organ gerak hewan. proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA tujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi organ gerak hewan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul Jannah menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang diteliti. Aktivitas guru meningkat dari 74,03% pada Siklus I menjadi 92,30% pada Siklus II, aktivitas siswa meningkat dari 62,50% menjadi 92,30%, sedangkan hasil belajar siswa meningkat dari 58,33% menjadi 91,66% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa.³²

Penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul Jannah memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan karena sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan memanfaatkan media video pembelajaran sebagai sarana pembelajaran. Selain itu, kedua penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk mengetahui peningkatan proses

³² Rauzatul Jannah, *Penggunaan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Aceh Utara* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). 2023, hal. 64–65. Sumber: UIN Ar-Raniry <https://share.google/7ChryT9CoqzhjeZuG>

pembelajaran pada setiap siklus.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan peneliti lakukan yaitu pada tujuan, materi, subjek, dan indikator yang diukur. Penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul Jannah berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Aceh Utara pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada peningkatan minat belajar siswa kelas X MAN 5 Pidie melalui video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan angket minat belajar sebagai indikator utama dan angket respons siswa sebagai indikator pendukung.

Menurut peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul Jannah memberikan kontribusi yang penting sebagai landasan bahwa media video pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Akan tetapi, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan pada peningkatan hasil belajar dan belum mengkaji aspek minat belajar maupun penggunaan media YouTube Shorts sebagai inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu dengan mengkaji efektivitas media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih, khususnya pada materi Hukum Jual Beli.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Naisa Khaisara pada tahun 2024 berjudul

"Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Permainan

KLOBERKA Siswa Kelas V SDN Siron Aceh Besar. " Menggunakan metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus.

Penelitian yang dilakukan oleh Naisa Khaira menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus memiliki tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan metode permainan KLOBERKA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 76% pada Siklus I menjadi 83% pada Siklus II dan 93% pada Siklus III. Aktivitas siswa meningkat dari 65% menjadi 83%, kemudian mencapai 97%, sedangkan minat belajar siswa meningkat dari 78,03% pada Siklus I menjadi 79,48% pada Siklus II dan 82,53% pada Siklus III. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode permainan KLOBERKA mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan minat belajar siswa secara bertahap.³³

Penelitian yang dilakukan oleh Naisa Khaisara memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan karena sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dan pada saat melakukan penelitian juga sama- sama menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, serta angket minat belajar sebagai instrumen penelitian. Perbedaannya terletak pada media pembelajaran, mata pelajaran, subjek penelitian, lokasi, dan jumlah siklus.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Naisa Khaisara menggunakan metode

³³ Naisa Khaisara, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Permainan KLOBERKA Siswa Kelas V SDN Siron Aceh Besar*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). 2024, hal. 66–70. <https://repository.ar-raniry.ac.id/30797/>

permainan KLOBERKA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V SDN Siron Aceh Besar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada mata pelajaran Fikih materi Hukum Jual Beli untuk siswa kelas X/B MAN 5 Pidie. Selain itu, penelitian terdahulu belum memanfaatkan media pembelajaran digital berbasis YouTube Shorts dan hanya berfokus pada minat belajar siswa tanpa mengkaji respons siswa terhadap media pembelajaran.

Menurut peneliti, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Naisa Khaisara dapat memberikan kontribusi yang penting sebagai landasan bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan minat belajar siswa. Akan tetapi, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan pada penggunaan metode permainan KLOBERKA dan pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu dengan mengkaji efektivitas media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts dalam meningkatkan minat belajar siswa serta mengetahui respons siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Akila Adlin pada tahun 2024 berjudul

"Penggunaan Media Postdapat er dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Tapaktuan."

Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian yang dilakukan oleh Akila Adlin memiliki tujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan minat belajar siswa melalui

penggunaan media poster pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 75,8% pada Siklus I menjadi 94,1% pada Siklus II, aktivitas siswa meningkat dari 71,6% menjadi 92,5%, sedangkan minat belajar siswa meningkat dari 68,7% menjadi 93,7%, pada siklus II.

Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan media poster mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan minat belajar siswa secara signifikan.³⁴ Dari substansi yang dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa penelitian Akila Adlin memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui media pembelajaran. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan angket minat belajar sebagai instrumen penelitian.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis media, materi, subjek, dan jenjang pendidikan. Akila Adlin berfokus pada penggunaan media poster pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas IV SD Negeri 10 Tapaktuan, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada mata pelajaran Fikih materi Hukum Jual Beli untuk siswa kelas X MAN 5 Pidie. Selain itu, penelitian Akila Adlin belum mengkaji penggunaan media digital berbasis YouTube Shorts maupun respons

³⁴ Akila Adlin, *Penggunaan Media Poster dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Tapaktuan*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). 2024, hal. 71–72. <https://repository.ar-raniry.ac.id/39046/1/SKRIPSI%20AKILA%20ADLIN%20200201159.pdf>

siswa terhadap media pembelajaran sehingga penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pemanfaatan platform digital yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pembelajaran.

Di samping itu, penelitian Akila Adlin memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan media poster dan dilaksanakan pada satu kelas di jenjang sekolah dasar, sehingga belum mengkaji efektivitas media yang pembelajaran digital berbasis YouTube Shorts maupun respons siswa terhadap media yang digunakan. Oleh karena itu penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu dengan mengkaji efektivitas media pembelajaran digital berbasis YouTube Shorts, maupun respons siswa terhadap media yang digunakan.

Berdasarkan ketiga paparan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai media pembelajaran mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian yang peneliti lakukan yaitu secara khusus mengkaji penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi hukum jual beli untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN 5 Pidie masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada penggunaan media, materi pembelajaran, subjek penelitian, serta fokus pada peningkatan minat belajar siswa

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Landasan teoritis merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menjelaskan konsep, teori, dan hubungan antarvariabel yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini, landasan teoritis membahas teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan video YouTube Shorts sebagai media pembelajaran berbasis digital, materi hukum jual beli, serta minat belajar siswa.

Uraian teori tersebut menjadi dasar untuk menjelaskan bagaimana penerapan video YouTube Shorts dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas X/B MAN 5 Pidie. Dengan demikian, landasan teoritis ini menjadi pijakan dalam menyusun kerangka berpikir dan menguji tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Adapun landasan-landasan teoritis yang akan dipaparkan oleh peneliti dalam kajian ini sebagai berikut:

A. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga

menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.¹

Sedangkan pembelajaran fikih merupakan interaksi guru dan siswa dalam mempelajari hukum-hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. (ibadah) maupun hubungan manusia sesama manusia (muamalah). Melalui pembelajaran fikih siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep dan ketentuan hukum Islam akan tetapi, mampu mengamalkan nilai-nilai syariat dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-qu'an dan Hadis.²

Berdasarkan pembahasan di atas pembelajaran yang dipahami adalah pembelajaran fikih merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam mempelajari hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Pembelajaran fikih tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman konseptual, akan tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, serta membiasakan peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hakikat Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah

Pembelajaran tentang fikih merupakan komponen penting dari Pendidikan Agama Islam. Ini mencakup pemeriksaan fikih yang berkaitan dengan tindakan ibadah, dengan penekanan khusus pada pengenalan dan pemahaman metodologi merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari aturan dan tata cara ibadah, khususnya yang berkaitan dengan rukun Islam. Pembahasannya

¹ Wardana dan Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*, (Parepare: Kaaffah Learning Center). 2021, hal 13.

² Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menetri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia). 2019, hal 79.

meliputi taharah, shalat, puasa, zakat, haji, serta ketentuan makanan dan minuman, khitan, kurban, dan kegiatan jual beli serta pinjam-meminjam.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran fikih merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik agar memahami, menghayati dan mengamalkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran fikih tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam.

3. Tujuan Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah

Fikih merupakan ilmu yang wajib dipelajari karena menjadi dasar dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Ilmu fiqh juga memiliki beberapa cabang kajian yang dapat mempengaruhi kualitas ibadah seseorang, sehingga pemahaman dan pendidikan tentang fiqh memiliki keterkaitan yang erat dalam ajaran Islam.⁴ Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran fikih diwujudkan melalui pemanfaatan media video pembelajaran berbasis You Tube Shorts sehingga materi hukum jual beli dapat dipahami dengan lebih mudah dan menarik oleh peserta didik

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah

Ruang lingkup pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah mencakup berbagai materi yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat Islam, baik yang mengatur

³ Al-gazali, dkk., Konsep Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah, *Journal of Islamic Education*, Vol. 02, No. 01, Juni 2023. <https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/download/36/29/143?>

⁴ Abdul Hamid Wahid, Problematika Pembelajaran Fiqih terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran jarak jauh, *journal.unuja.ac.id/index.php/edureligia*, Vol. 05, No. 01, Januari 2021. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545?>

hubungan manusia dengan Allah Swt. Maupun hubungan dengan manusia. Materi tersebut bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai hukum Islam sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan syariat.⁵ Secara Umum, ruang lingkup pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi beberapa bidang, yaitu:

- a. Prinsip-prinsip ibadah dan Syariat Islam
- b. Zakat, haji, kurban dan akikah beserta hikmahnya
- c. Pengerusan jenazah
- d. Fikih Muamalah seperti kepemilikan, jual beli wakalah, kafalah, sulh pelepasan hak, serta berbagai bentuk interaksi transaksi lainnya.
- e. Riba, perbankan dan asuransi dalam perspektif Islam
- f. Jinayah, hudud dan peradilan Islam
- g. Hukum keluarga, kewarisan dan siyasah syar'iyah
- h. Ushul fikih yang meliputi pengertian, sumber hukum Islam, kaidah ushul fikih dan pengembangan hukum Islam.⁶

5. Karakteristik Pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah

Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah merupakan proses pembelajaran yang membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman yang benar terhadap hukum Islam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Kurikulum Madrasah (KMA Nomor 183 Tahun 2019), pemahaman

⁵ M. Rahmatullah, Rusnila Hamid, dkk., *Pembelajaran Fikih*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press). 2014, hal. 22.

⁶ M. Rahmatullah, Rusnila Hamid, dkk., *Pembelajaran Fikih...*, hal. 22-23.

fikih tidak hanya pada penguasaan materi tetapi, pembentukan spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan secara seimbang. Adapun karakteristik pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada pengalaman ajaran Islam, pembelajaran Fikih tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai hukum-hukum syariat, tetapi membimbing peserta didik agar mampu menerapkan hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁷
- b. Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, pembelajaran fikih mengembangkan kemampuan berpikir(kognitif), membentuk sikap religius (afektif), serta melatih keterampilan mengamalkan hukum Islam(psikomotorik). Ketiga aspek tersebut menjadi satu kesatuan dalam mencapai kompetensi peserta didik.
- c. Bersifat kontekstual dan aplikatif, materi Fikih dikaitkan dengan permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik sehingga mampu memahami serta menerapkan hukum Islam sesuai dengan perkembangan zaman. Misalnya, pada materi Hukum Jual Beli, peserta didik dapat memahami praktik secara langsung maupun digital
- d. Berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), pembelajaran Fikih memberikan kesempatan untuk aktif, mengamati, bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, serta menarik kesimpulan.⁸

⁷ Direktorat KSKK, *Madrasah Kemeterian Agama RI, Fikih Madrasah Aliyah Kelas X*, (Jakarta: Kementerian Agama RI). 2020, hal. 1-2.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2017, hal 15-16

- e. Memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran, perkembangan teknologi menuntut guru agar memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, seperti video pembelajaran berbasis YouTube Shorts, agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran Fikih bahwa tidak hanya ditentukan oleh materi, metode dan media pembelajaran, tetapi dipengaruhi juga oleh karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik peserta didik sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran efektif.

1). Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan pandangan Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa karakteristik peserta didik menjadi salah satu dasar dalam memilih strategi pembelajaran. Strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar. Sebaliknya, strategi yang tidak sesuai dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.¹⁰ Karakteristik peserta didik merupakan keseluruhan sifat, ciri, dan kondisi yang dimiliki oleh setiap individu yang memengaruhi proses belajarnya. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, minat, bakat, maupun pengalaman belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik tersebut

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, edisi revisi*, (Depok: Raja Grafindo Persada). 2019, hal. 192.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara), 2014, hal. 31.

agar mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹¹

Peserta didik saat ini cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang memadukan unsur visual, audio, dan teknologi digital. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube Shorts menjadi salah satu alternatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik karena mampu menyajikan materi secara singkat, menarik, dan mudah dipahami. Dengan demikian, guru perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik dalam memilih media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa YouTube Shorts merupakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas X yang akrab dengan teknologi digital dan terbiasa memperoleh informasi melalui media berbasis video.

2). Peserta Didik Kelas X (Masa Remaja)

Peserta didik kelas X Madrasah Aliyah umumnya berada pada rentang usia 15–16 tahun. Rentang usia tersebut termasuk ke dalam masa remaja, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Pada tahap ini, peserta didik mulai mampu berpikir lebih logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mulai mencari jati diri melalui berbagai pengalaman belajar maupun interaksi sosial.¹² Pandangan

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2019, hal. 99.

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2017, hal. 190.

tersebut sejalan dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa masa remaja merupakan fase berkembangnya rasa ingin tahu, semangat mencoba hal baru, serta ketertarikan terhadap teknologi dan lingkungan sosial.¹³

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas X cenderung lebih mudah menerima informasi melalui media digital yang menarik dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam belajar.¹⁴ Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa karakteristik peserta didik kelas X ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, proses pencarian jati diri, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

6. Tantangan Pembelajaran Fikih di Era digital

Perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran fikih. Era digital memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses berbagai informasi keagamaan melalui internet, media sosial, maupun platform berbasis video. Di sisi lain, kemudahan tersebut juga menjadi tantangan bagi guru karena tidak semua informasi yang diperoleh peserta didik memiliki sumber yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

¹³ B. Elizabeth, dkk., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga). 2011, hal. 206-209.

¹⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*...,hal. 202–204.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk membimbing peserta didik agar mampu memilih dan memahami informasi keagamaan berdasarkan sumber yang sahih serta sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵ Untuk memperkuat uraian tersebut, Rusman, menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital mengharuskan guru mengubah pola pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.¹⁶ Dalam pembelajaran fikih, salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya minat belajar peserta didik apabila pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Materi fikih yang banyak memuat konsep, dalil, dan ketentuan hukum sering kali dianggap sulit dipahami apabila tidak disajikan melalui media yang menarik. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias mengikuti proses pembelajaran.¹⁷

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah pemanfaatan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts. Media ini mampu menyajikan materi fikih secara singkat, jelas, dan menarik melalui kombinasi gambar, suara, teks, serta animasi. Penggunaan YouTube Shorts diharapkan dapat meningkatkan perhatian, minat belajar, serta pemahaman peserta

¹⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Digital* (Jakarta: Kencana). 2021, hal. 23–27.

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, edisi ke-2* (Jakarta: Rajawali Pers). 2018, hal. 15–20.

¹⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana). 2014, hal. 176–180.

didik terhadap materi hukum jual beli tanpa mengurangi substansi materi yang disampaikan. Dengan demikian, pembelajaran fikih tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain itu, peserta didik pada era digital merupakan generasi yang akrab dengan penggunaan media sosial, dan konten video berdurasi singkat. Kebiasaan tersebut menyebabkan peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran digital agar proses pembelajaran lebih relevan dengan karakteristik peserta didik saat ini.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tantangan pembelajaran fikih pada era digital bukan hanya berkaitan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga bagaimana guru mampu memanfaatkan teknologi tersebut sebagai media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, penggunaan YouTube Shorts menjadi salah satu alternative media yang relevan dengan karakteristik peserta didik saat ini.

7. Prinsip-prinsip Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Prinsip-prinsip pembelajaran fikih di madrasah berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam. Oleh karena itu, pembelajaran fikih menekankan peran aktif guru dalam mengelola pembelajaran serta keterlibatan peserta didik agar

¹⁸ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers). 2019, hal. 45–50.

tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Sejalan dengan prinsip tersebut, pembelajaran fikih menuntut ketelibatan guru dan siswa setiap tahapan pembelajaran. Oleh karena itu, aktivitas guru dan aktivitas siswa menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran fikih di Madrasah.

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru adalah seluruh kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, membimbing, mengevaluasi, hingga menutup pembelajaran. Aktivitas tersebut bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, aktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Wina Sanjaya, bahwa guru sebagai komponen utama dalam pembelajaran yang memiliki peran sebagai perencana, pelaksana, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik aktif berpikir, bertanya, berdiskusi, dan menemukan sendiri pengetahuannya.¹⁹

Sejalan dengan pandangan penjelasan di atas tersebut, Rusman menyatakan bahwa aktivitas guru mencakup seluruh tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru juga dituntut mampu memilih metode,

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 27–30.

strategi, dan media pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat dimengerti bahwa aktivitas guru merupakan seluruh kegiatan dalam merencanakan, melaksanakan, membimbing, mengevaluasi, dan menutup pembelajaran secara efektif. Menurut Rusman, aktivitas guru dalam pembelajaran meliputi beberapa indikator sebagai berikut ²¹:

- 1). Melaksanakan kegiatan pendahuluan.
- 2). Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3). Memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 4). Menguasai materi pembelajaran.
- 5). Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.
- 6). Menggunakan media pembelajaran.
- 7). Membimbing kegiatan diskusi.
- 8). Mengelola kelas.
- 9). Melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 10). Menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan dan kesimpulan.

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme, Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2018, hal. 72–74.

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hal. 75–78.

Indikator tersebut sejalan dengan lembar observasi aktivitas guru yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik secara fisik dan mental selama proses pembelajaran. Aktivitas tersebut meliputi memperhatikan penjelasan guru, bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, dan menyampaikan pendapat. Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna melalui pengalaman belajar yang bermakna.²²

Selaras dengan pendapat tersebut, maka diperkuat oleh Sardiman yang menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran, baik berupa aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, mental, maupun emosional. Semakin tinggi aktivitas belajar peserta didik, maka semakin besar peluang tercapainya tujuan pembelajaran.²³ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa merupakan partisipasi aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna. Menurut Sardiman, indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara). 2017, hal. 171–173.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Raja Grafindo Persada). 2018, hal. 95–99.

- 1). Memperhatikan penjelasan guru.
- 2). Mengamati media pembelajaran.
- 3). Mengajukan pertanyaan.
- 4). Menjawab pertanyaan.
- 5). Berdiskusi dengan kelompok.
- 6). Menyampaikan hasil diskusi.
- 7). Mengemukakan pendapat.
- 8). Mengerjakan tugas.
- 9). Menarik kesimpulan pembelajaran.
- 10). Menunjukkan sikap antusias selama pembelajaran.²⁴

Indikator tersebut sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini karena mencerminkan keterlibatan siswa pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran.

8. Peran Media Pembelajaran dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Media pembelajaran berperan sebagai sarana yang membantu guru menyampaikan materi fikih secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran fikih dapat tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran fikih, media juga membantu menghubungkan konsep-konsep hukum Islam dengan kehidupan sehari-hari melalui penyajian materi yang lebih konkret, seperti gambar, animasi,

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ..., hal. 100–103.

maupun video pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkan materi fikih dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Berdasarkan paparan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih di madrasah merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran fikih didukung oleh penerapan prinsip pembelajaran yang tepat, keterlibatan aktif guru dan peserta didik, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, menarik, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

B. Materi Hukum Jual Beli dalam Pembelajaran Fikih di Tingkat Aliyah

1. Pengertian Jual Beli dalam Islam

Secara etimologis, Jual beli berasal dari Bahasa Arab yaitu *al bai'* yang bearti menjual atau mengganti. Wahbah al Zuhaily mengartikannya sebagai menukar sesuatu dengan sesuatu lainnya.²⁶ Sedangkan Menurut termonologi, terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ulama fiqh, Sayyid Sabiq mendefinisikan bahwa jual beli adalah pertukaran harta dengan harta atas dasar saling melerakan atau memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan.

²⁵ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana). 2020, hal. 24–27.

²⁶ Prilla Kurnia Ningsih, *Fiqh Muamalah*, (Depok: Raja Grafindo Persada). 2021, hal. 91.

2. Dasar Hukum Jual Beli diperbolehkan (al-bai') yaitu berdasarkan al-Quran dan Hadis

a. Surah An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesama kamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu."²⁷

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dijelaskan oleh Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang orang-orang beriman memperoleh atau mengambil harta orang lain dengan cara yang batil, seperti riba, perjudian, penipuan, dan bentuk muamalah yang tidak dibenarkan syariat. Sebaliknya, Allah membolehkan memperoleh harta melalui perdagangan yang dilakukan atas dasar kerelaan (tarāḍin) antara penjual dan pembeli. Kerelaan tersebut menunjukkan bahwa transaksi dilakukan tanpa paksaan, penipuan, maupun kecurangan sehingga memenuhi prinsip keadilan dalam Islam.²⁸

Sejalan dengan penjelasan di atas Tafsir Kementerian Agama RI menjelaskan bahwa frasa "*perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka*" mengandung makna bahwa setiap transaksi harus dilandasi persetujuan kedua belah pihak dan tidak boleh dilakukan dengan cara yang batil. Dengan demikian, jual beli yang sah menurut syariat adalah transaksi yang berlangsung secara adil, jujur, dan

²⁷ Q.S. (An-nisa) [4] Ayat 29.

²⁸ Ismail bin Umar Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*, tafsir QS. An-Nisā' [4]: 29. Quran.com – [Tafsir Ibnu Katsir QS. An-Nisā' Ayat 29](http://Quran.com)

saling merelakan.²⁹ Berdasarkan paparan penjelasan diatas memiliki kesimpulan bahwa jual beli dalam Islam saling suka sama suka tanpa ada unsur paksaan baik dari penjual sekalipun.

b. Hadis diriwayatkan oleh Hakim bin Hizam r.a.

Selain berdasarkan Al-Qur'an, hukum jual beli juga dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw. salah satu hadis yang berkaitan dengan etika dalam transaksi jual beli adalah hadis yang diriwayatkan oleh Hakim bin Hizam r.a., sebagai berikut:

حَدَّثَنَا بَدَلُ بْنُ الْمُحَبَّرِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْحَلِيلِ، يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا . فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورَكَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَهُ بَيْنَهُمَا

Artinya: “Penjual dan pembeli memiliki hak memilih selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan menjelaskan keadaan barang, niscaya diberkahi jual beli mereka. Namun, jika keduanya berdusta dan menyembunyikan (cacat barang), dihapus keberkahan jual beli mereka.” (HR. al-Bukhari No. 2079 dan Muslim No. 1532)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa dalam transaksi jual beli, penjual dan pembeli harus mengutamakan kejujuran dan keterbukaan. Rasulullah saw. menerangkan bahwa apabila penjual dan pembeli berlaku jujur serta menjelaskan keadaan barang dan harga secara benar, maka jual beli yang dilakukan akan memperoleh keberkahan. Sebaliknya, apabila terdapat kebohongan atau menyembunyikan keadaan barang, khususnya cacat yang seharusnya diketahui oleh pembeli, maka keberkahan dalam transaksi tersebut akan hilang.

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI*, tafsir QS. An-Nisā' [4]: 29. <https://quranweb.id/4/29/>

Imam al-Nawawi menjelaskan bahwa kejujuran dalam hadis tersebut mencakup kejujuran mengenai harga, sifat dan keadaan barang, sedangkan keterbukaan mencakup penyampaian informasi yang perlu diketahui, seperti adanya cacat pada barang.³⁰ Dengan demikian, hadis ini menunjukkan bahwa jual beli dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan terpenuhinya rukun dan syarat transaksi, tetapi juga menekankan pentingnya kejujuran, keterbukaan, dan menghindari penipuan dalam kegiatan jual beli.

3. Rukun Jual Beli

Jual beli memiliki rukun dan syarat agar dapat dikatakan jual beli yang menurut syara'. Akan tetapi Jumhur Ulama mengatakan rukun jual beli ada empat sebagai berikut:

- a. Ada pembeli
- b. Ada barang yang dibeli
- c. Ada penjual
- d. Ijab dan Qabul.³¹

4. Syarat Jual Beli menurut Jumhur ulama adalah

- a. Orang yang berakad (Penjual dan pembeli)
- b. Akad dilakukan atas dasar kerelaan kedua belah pihak (tanpa ada paksaan, penipuan maupun tekanan dari pihak lain.
- c. Penjual dan pembeli merupakan dua pihak berbeda atau bukan orang yang

³⁰ Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Syarh Shahih Muslim*, Juz 10, Kitab al-Buyu', Bab al-Shidq fi al-Bay' wa al-Bayan.

³¹ Prilla Kurnia Ningsih, *Fiqh Muamalah*, (Raja Grafindo Persada: Depok). 2021, hal. 94.

sama.³²

5. Syarat-syarat barang yang diperjualbelikan

- a. Barang ada
- b. Dapat dimanfaatkan dan bermanfaat untuk orang lain
- c. Barang merupakan milik penjual atau penjual memperoleh izin dari pemiliknya untuk dijual barang tersebut.
- d. Barang dapat diserahkan kepada pembeli sesuai dengan waktu yang telah disepakati dalam akad.³³

Berdasarkan uraian di atas bahwa jual beli adalah salah satu bentuk kegiatan muamalah dalam Islam yang berdasarkan dengan rukun, syarat, serta ketentuan syariat. Oleh karena itu, peserta didik perlu memahami konsep hukum jual beli agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

6. Macam-Macam Jual Beli

Menurut Hendi Suhendi, jual beli ditinjau dari objek yang diperjualbelikan dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut.³⁴

- a. Jual beli benda yang kelihatan (*ain al-hadirah)

Jual beli benda yang kelihatan adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan berada di hadapan penjual dan pembeli pada saat akad berlangsung. Bentuk jual beli ini merupakan jenis transaksi yang paling umum

³² Wahbah az-Zuhaili, *Jilid 5*, (Damaskus: Dar al-Fikr). 1985, hal. 3304–3310.

³³ Sayyid Sabiq, *Jilid 3*, (Beirut: Dar al-Fikr), hal. 126–132.

³⁴ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2002, hal. 74–75.

dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selama rukun dan syarat jual beli terpenuhi, maka akad tersebut dinyatakan sah menurut syariat Islam.

b. Jual beli barang yang disebutkan sifat-sifatnya (*bai'as-salam*)

Jual beli salam merupakan akad jual beli dengan cara pembayaran dilakukan terlebih dahulu, sedangkan barang diserahkan pada waktu yang telah disepakati. Meskipun barang belum tersedia saat akad berlangsung, transaksi ini diperbolehkan karena spesifikasi, jumlah, kualitas, dan waktu transaksi ini diperbolehkan karena spesifikasi, jumlah, kualitas, dan waktu penyerahan barang telah dijelaskan secara rinci sehingga tidak menimbulkan ketidakjelasan (*gharar*).

c. Jual beli barang yang tidak ada atau tidak dilihat (*'ain al-gha'ibah*)

Jual beli barang yang tidak ada atau tidak dapat dilihat adalah transaksi atas barang yang keberadaannya belum jelas dan tidak dapat dipastikan. Bentuk jual beli seperti ini dilarang karena mengandung unsur ketidakjelasan (*gharar*) yang dapat merugikan salah satu pihak.

7. Jual Beli yang diperbolehkan.

Jual beli yang diperbolehkan dalam Islam adalah jual beli yang memenuhi rukun dan syarat sesuai dengan ketentuan syariat. Adapun syarat tersebut meliputi:³⁵

- a Dilakukan atas dasar kerelaan kedua belah pihak, tanpa adanya unsur paksaan dalam melakukan transaksi.

³⁵ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2002, hal. 75–77.

- b. Barang yang diperjualbelikan merupakan barang yang halal dan bermanfaat, sehingga tidak boleh menjual barang yang diharamkan oleh syariat.
 - c. Barang merupakan milik penjual atau penjual mendapat izin dari pemiliknya untuk melakukan transaksi jual beli.
 - d. Barang diketahui dengan jelas oleh penjual dan pembeli, baik jenis, jumlah, kualitas, maupun harganya sehingga tidak menimbulkan perselisihan.
 - e. Barang dapat diserahkan kepada pembeli sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat pada saat akad.
 - f. Transaksi tidak mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), maupun penipuan (*tadlīs*), sehingga memberikan keadilan dan kemaslahatan bagi kedua belah pihak.
8. Jual beli yang Dilarang جامعة الرانري

Pada dasarnya, hukum jual beli dalam Islam adalah boleh (mubah). Namun, suatu transaksi menjadi terlarang apabila tidak memenuhi rukun dan syarat jual beli atau mengandung unsur yang dilarang oleh syariat, seperti penipuan, ketidakjelasan (*gharar*), riba, maupun objek yang haram. Menurut Hendi Suhendi, beberapa bentuk jual beli yang dilarang adalah sebagai berikut:³⁶

³⁶ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*..., hal.78-81.

- a. Jual beli barang yang haram atau Najis: Islam melarang memperjualbelikan barang yang diharamkan, seperti khamar, babi, bangkai, berhala, dan anjing (menurut mayoritas ulama). Larangan ini bertujuan agar harta yang diperoleh berasal dari sesuatu yang halal dan tidak bertentangan dengan syariat.
- b. Jual beli anak hewan masih dalam kandungan: Jual beli anak hewan yang masih berada di dalam perut induknya tidak diperbolehkan karena objek jual beli belum jelas keberadaannya dan belum dapat diserahkan kepada pembeli. Transaksi seperti ini mengandung unsur *gharar* (ketidakjelasan).
- c. Jual beli buah atau tanaman yang belum layak dipanen (mukhadarah) Menjual buah-buahan atau hasil tanaman yang masih muda dan belum layak dipanen dilarang karena terdapat ketidakpastian apakah hasil tersebut akan tumbuh dengan baik atau justru rusak sebelum dipanen.
- d. Jual beli muhaqalah: *Muhāqalah* adalah jual beli tanaman yang masih berada di sawah atau ladang sebelum jelas hasilnya. Praktik ini dilarang karena mengandung unsur spekulasi dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak.
- e. jual beli dengan cara mulamasah: Jual beli *mulāmasah* adalah transaksi yang dianggap sah hanya karena pembeli menyentuh barang tanpa melihat atau mengetahui kondisi barang tersebut secara jelas. Praktik ini dilarang karena membuka peluang terjadinya penipuan dan merugikan salah satu pihak

- f. Jual beli yang mengandung penipuan (tadlis): Setiap bentuk jual beli yang disertai penipuan, seperti menyembunyikan cacat barang, memalsukan kualitas barang, atau memberikan informasi yang tidak benar kepada pembeli, termasuk transaksi yang dilarang dalam Islam karena bertentangan dengan prinsip kejujuran dan keadilan.

9. Hikmah Jual Beli dalam Islam

Jual beli memiliki banyak hikmah dalam kehidupan manusia, di antaranya:

- a. memenuhi kebutuhan hidup manusia secara halal
- b. menumbuhkan sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab dalam bermuamalah
- c. mempererat hubungan sosial antara penjual dan pembeli
- d. menghindarkan masyarakat dari praktik riba dan penipuan
- e. mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil sesuai dengan prinsip syariat Islam.³⁷

Melalui jual beli yang sesuai syariat, tercipta keadilan, saling menguntungkan, dan keberkahan dalam kehidupan bermasyarakat.

10. Tujuan Pembelajaran Materi Hukum Jual Beli

Tujuan mengikuti pembelajaran materi hukum jual beli, peserta didik diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan pengertian jual beli menurut syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat para ulama.

³⁷ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Kencana). 2018, hal. 89–92.

- b Mengidentifikasi dasar hukum jual beli yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan ijma' ulama sebagai landasan dalam pelaksanaan transaksi muamalah.
- c Menjelaskan rukun dan syarat jual beli serta menganalisis akibat hukum apabila salah satu rukun atau syarat tersebut tidak terpenuhi.
- d Membedakan macam-macam jual beli, baik yang diperbolehkan maupun yang dilarang dalam Islam beserta alasan hukumnya.
- e Menganalisis praktik jual beli dalam kehidupan sehari-hari untuk menentukan apakah transaksi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.³⁸
- f Menunjukkan sikap jujur, amanah, adil, dan bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan jual beli sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Islam.
- g Menerapkan ketentuan hukum jual beli dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu melakukan transaksi yang halal, adil, dan saling menguntungkan sesuai ajaran Islam.

C. Video Youtube Shorts sebagai Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka Madrasah*, bagian Capaian Pembelajaran Fikih MA/MAK. https://mtsmu2bakid.sch.id/wp-content/uploads/2024/10/krm_Pengantar-SK-Dirjen-Pendis-3302-Th-2024-ttg-CP-PAI-dan-Bhs-Arab.pdf?utm_source=chatgpt.com

menurut Rossie & Breidle dan Wina Sanjaya bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat diapakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.³⁹

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Beberapa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1). Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 2). Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 3). Melalui jenis media, seperti media gambar, maupun video dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah
- 4). Membantu peserta didik menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fungsi tersebut, penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta minat belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran fikih. Dan perlu dipahami bahwa media termasuk alat yang berfungsi untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

³⁹ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Bintang Sutabaya). 2016, hal. 6.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal, penggunaan media sebagai alat bantu sangat diperlukan. Manfaat dari penggunaan media video dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut.⁴⁰

- 1). Membantu pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang lebih banyak melibatkan praktik.
- 2). Memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih efisien dalam waktu yang lebih singkat.
- 3). Mempermudah peserta didik dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran.
- 4). Mendorong terjadinya interaksi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar
- 5). Menumbuhkan sikap positif, minat dan motivasi peserta didik terhadap proses pembelajaran
- 6). Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran
- 7). Membantu guru menjalankan perannya sebagai fasilitator sehingga pembelajaran menjadi lebih produktif

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

1). Media visual

Media visual merupakan media yang penyampaian informasi melalui unsur

⁴⁰ Janner Simarmata, dkk., *Elemen-Elemen Multimedia Teks, Gambar, Suara, Video, Animasi Untuk Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis). 2020, hal. 95-101

penglihatan. Penyajian pesan dilakukan dengan pemanfaatan berbagai bentuk visual seperti gambar, ilustrasi, grafik, bagan, foto maupun animasi.⁴¹ Perpaduan kedua unsur tersebut membantu peserta didik memahami materi dengan lebih jelas karena dapat melihat sekaligus mendengarkan isi pembelajaran.

2). Media audio

Media audio menjadi salah satu media pembelajaran yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi penting melalui indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dapat berupa lisan, kata-kata maupun berbagai bunyi nonverbal, seperti suara alam, ketukan sepatu dan lain-lain.⁴² Perkembangan teknologi di era ini telah menghadirkan berbagai bentuk media audio yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran seperti radio, alat perekam suara, kaset dan penyimpanan digital. Kehadiran media tersebut memudahkan proses penyimpanan, pencarian dan penggunaan materi pembelajaran secara praktis dan efisien.

3). Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar dalam suatu kesatuan sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih menarik. Perpaduan kedua unsur tersebut membantu peserta didik memahami materi dengan lebih jelas karena dapat melihat sekaligus mendengarkan isi pembelajaran. Media audiovisual disusun melalui perpaduan berbagai komponen yang saling mendukung sehingga mampu menampilkan gambar, suara, maupun animasi secara bersamaan.

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, edisi revisi, (Bandung: Pustaka). 2019, hal. 121.

⁴² Ahmad Yani, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bandung: Pringgangdani), hal. 121.

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan dan dapat dipahami sebagai media yang menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran pada saat berlangsung maupun tidak langsung,

2. Video Pembelajaran

a. Pengertian Video Pembelajaran

Video adalah media pembelajaran audiovisual yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Disebut audiovisual karena ada unsur gambar dan suara ditampilkan secara bersamaan. Penggunaan media video memiliki efektivitas yang tinggi dalam menyampaikan pesan pembelajaran karena memadukan unsur visual dan audio sehingga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman peserta didik.⁴³

Selain itu, media video mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran karena menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan, sehingga membantu peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Tayangan video juga dapat membangkitkan perhatian, minat, dan respons emosional peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁴⁴

b. Karakteristik Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan media audiovisual yang memadukan unsur

⁴³ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana). 2020, hal. 63–66.

⁴⁴ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat ...*, hal. 66-67.

gambar, suara, teks, animasi, maupun ilustrasi sehingga mampu menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.⁴⁵ Melalui perpaduan berbagai unsur tersebut, video pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata serta membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dijelaskan hanya melalui penjelasan lisan atau media cetak. Menurut Cheppy Riyana, karakteristik video pembelajaran meliputi beberapa aspek sebagai berikut:⁴⁶

1). Memadukan unsur audio dan visual

Video pembelajaran menyajikan informasi melalui kombinasi suara dan gambar bergerak sehingga peserta didik dapat menerima materi melalui indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.

2). Materi yang disajikan secara sistematis

Isi video disusun secara runtut, dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

3). Menggunakan bahasa yang komunikatif

Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sehingga mudah dipahami.

4). Dapat diputar kembali sesuai kebutuhan

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, ed. Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers). 2019, hal. 50.

⁴⁶ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video Pembelajaran*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia). 2017, hal. 11–15.

Video pembelajaran dapat diulang kapan saja sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari kembali materi yang belum dipahami.

5). Menyajikan objek atau peristiwa secara nyata

Video mampu menampilkan proses, simulasi, eksperimen, maupun peristiwa yang sulit diamati secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret.

6). Memiliki durasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Durasi video disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik tetap fokus dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

Selain karakteristik tersebut, Munir menjelaskan bahwa video pembelajaran juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena menyajikan informasi secara konkret, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak melalui visualisasi.⁴⁷ Oleh karena itu, video pembelajaran menjadi salah satu media yang efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurang dari Video Pembelajaran

video pembelajaran adalah salah satu media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung, karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa.⁴⁸ Sebagaimana dijelaskan oleh Azhar Arsyad, menyatakan video

⁴⁷ Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta). 2021, hal 289.

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 74.

pembelajaran memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan yang mendukung aktivitas proses pembelajaran yaitu sebagai berikut⁴⁹:

- 1). Mampu menarik perhatian siswa dan motivasi belajar siswa
- 2). Menyajikan materi secara singkat atau konkret
- 3). Mempermudah pemahaman teori atau materi
- 4). Dapat digunakan berulang kali
- 5). Mendukung pembelajaran mandiri
- 6). Mampu menampilkan proses, peristiwa atau objek yang sulit diamati langsung, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Sedangkan keterbatasan video pembelajaran di antara lain⁵⁰:

- 1). Memerlukan perangkat pendukung seperti laptop, computer dll
- 2). Bergantungan pada jaringan internet
- 3). Membutuhkan waktu dan biaya
- 4). Berpotensi menurunkan potensi konsentrasi peserta didik, apabila durasi video terlalu Panjang.
- 5). Interaksi antara guru dan peserta didik dapat berkurang.

d. Prinsip Penggunaan Video dalam Pembelajaran

Penggunaan video pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar mampu membantu peserta didik mencapai kompetensi yang

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 77.

⁵⁰ Sharon E. Smaldino, dkk., *Instructional Technology and Media for Learning*, 12th ed. (Boston: Pearson). 2019, hal. 212

telah ditetapkan. Selain itu, isi video harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik dari segi usia, kemampuan, maupun kebutuhan belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Smaldino, Lowther, dan Russell bahwa penggunaan video dalam pembelajaran perlu memperhatikan kualitas isi, kejelasan gambar dan suara, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta durasi yang sesuai agar perhatian peserta didik tetap terjaga selama proses pembelajaran berlangsung.⁵¹

Selanjutnya berdasarkan pandangan Mayer menyatakan pembelajaran berbasis video akan lebih efektif apabila menerapkan prinsip multimedia, yaitu mengombinasikan teks, gambar, dan suara secara seimbang sehingga tidak menimbulkan beban kognitif yang berlebihan bagi peserta didik.⁵² Oleh karena itu, guru juga perlu melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, maupun latihan setelah pemutaran video agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

e. Peran Video dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi telah memungkinkan berbagai media pembelajaran yang dapat dikemas secara menarik dalam bentuk video. Baik guru maupun siswa dapat memanfaatkan dan membuat video untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan durasi yang relatif singkat, video memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, seperti aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan

⁵¹ Sharon E. Smaldino, dkk., *Instructional Technology and Media for Learning*, 12th ed., hal. 212.

⁵² Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, 3rd ed, (New York: Cambridge University Press). 2021, hal. 151–176.

interpersonal.

Dalam ranah kognitif, video berfungsi sebagai pelengkap atau pendamping buku cetak yang umumnya tersedia di Sekolah. Dari sisi afektif, tayangan video dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan pribadi maupun sosial siswa. Dalam aspek psikomotorik, penggunaan video dalam pembelajaran memudahkan siswa untuk meniru atau mempraktikkan suatu keterampilan. Sementara itu, dari perspektif interpersonal, video dapat mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok belajar mengenai materi yang disajikan.⁵³

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan di atas bahwa video pembelajaran merupakan media audiovisual yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu menyampaikan materi secara menarik melalui perpaduan gambar, suara, teks, dan animasi sehingga dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik.

3. YouTube Shorts

a Definisi YouTube dan YouTube Shorts

YouTube adalah platform berbagi video yang sangat populer. Situs web ini didirikan pada Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Secara umum, YouTube menampilkan berbagai jenis video, termasuk video klip musik, film, acara TV, serta konten buatan pengguna.⁵⁴ Melalui YouTube, pengguna dapat mengunggah, mencari, menonton,

⁵³ Putri Kumala Dewi, dkk., *Media Pembelajaran Bahasa*, (Malang: UB Press). 2018, hal. 131-132.

⁵⁴ Fatty Faiqah, dkk., "YouTube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar Vidgram", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 05, No. 02, 2016, hal 259.

serta mendiskusikan video, sekaligus membagikan klip secara gratis. Dengan jutaan pengguna yang mengaksesnya setiap hari, YouTube menjadi platform yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.⁵⁵

YouTube di berbagai negara telah dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran oleh para siswa. Platform ini digunakan sebagai media interaktif antara guru dan murid, di mana banyak tutorial pendidikan diunggah oleh para pendidik. Selain itu, YouTube juga mendukung pembelajaran jarak jauh dan mempermudah proses belajar secara online, terutama di era digital saat ini.⁵⁶

Sedangkan definisi YouTube Shorts adalah salah satu fitur yang ada pada platform YouTube Shorts yang memungkinkan pengguna mengunggah atau membagikan video yang berdurasi singkat. Fitur ini dirancang untuk memberikan pengalaman menonton video secara cepat, menarik dan mudah diakses melalui perangkat seluler. Melalui YouTube Shorts, creator dapat menyampaikan informasi, hiburan, maupun materi pembelajaran dalam waktu singkat, sehingga lebih mudah menarik perhatian penonton.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, yang akan dikemukakan oleh Nasrullah, bahwa media sosial sebagai media berbasis internet yang memungkinkan untuk pengguna berbagi dan mendistribusikan berbagai bentuk

<https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/download/1905/1063/3324>

⁵⁵ Diah Retno Anggraini, “Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Bahasa Inggris Mts Al-Ihsan”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 03, No. 01, (2015), hal. 44. <https://share.google/fSq5cEyK4RC07xXla>.

⁵⁶ Fransiska Timoria Samosir., “Efektivitas YouTube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa, (Studi di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu”, Record and Library). *Journal*, Vol. 04, No. 02, 2018, hal. 45. <https://share.google/jaBTMZzv0dq5gjPt4>

informasi secara interaktif. Dalam konteks tersebut, YouTube Shorts merupakan salah satu bentuk inovasi media sosial berbasis video pendek yang memfasilitasi proses komunikasi dan penyebaran informasi secara efektif.⁵⁷

Pandangan terkait penjelasan ini diperjelaskan lagi oleh Kurniawan yang mengemukakan bahwa media pembelajaran berbasis video adalah media audiovisual yang mampu menyampaikan pesan pembelajaran melalui kombinasi gambar, bergerak, suara, teks dan animasi sehingga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman peserta didik.

Oleh karena itu YouTube Shorts dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena menyajikan materi secara singkat, menarik dan dipahami.⁵⁸ Berdasarkan kajian para ahli di atas, maka dapat dirumuskan YouTube Shorts sebagai video berdurasi pendek yang ada pada platform YouTube dan mudah diakses.

b Karakteristik YouTube Shorts

- 1) YouTube Shorts memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan video YouTube biasa, yaitu:
- 2) Video berdurasi singkat, sehingga informasi dapat disampaikan secara ringkas dan mudah dipahami.
- 3) Berorientasi vertikal (9:16) sehingga nyaman ditonton melalui telepon pintar.

⁵⁷ Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi, Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatan Media). 2022, hal. 11.

⁵⁸ Deni Kurniawan. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta). 2021, hal. 89.

- 4) Mudah diakses melalui aplikasi maupun situs YouTube tanpa memerlukan aplikasi tambahan.
- 5) Menyediakan berbagai fitur pengeditan, seperti musik, teks, efek visual, dan pengaturan kecepatan video.
- 6) Mendukung interaksi pengguna melalui fitur komentar, suka (*like*), berbagi (*share*), dan berlangganan (*subscribe*).
- 7) Memanfaatkan algoritma YouTube, sehingga video dapat direkomendasikan kepada pengguna sesuai minatnya.⁵⁹

c. Fitur-fitur YouTube Shorts

Fitur-fitur yang tersedia pada YouTube Shorts antara lain:

- 1) Durasi video singkat yang dirancang untuk menyampaikan informasi secara cepat.
- 2) Kamera bawaan untuk merekam video secara langsung.
- 3) Penambahan musik atau audio dari pustaka YouTube.
- 4) Penambahan teks (*caption*) agar materi lebih mudah dipahami.
- 5) .Filter dan efek visual untuk meningkatkan daya tarik video.
- 6) Pengaturan kecepatan video (*speed control*).
- 7) Fitur komentar, like, share, dan subscribe untuk meningkatkan interaksi antara pembuat konten dan penonton.

d. Kelebihan dan Keterbatasan YouTube Shorts Sebagai Media Pembelajaran.

⁵⁹ Fatty Faiqah dkk., "YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram," *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 05, No. 02. 2016, hal. 259–272.

Kelebihan

- 1) Menarik perhatian peserta didik karena penyajiannya singkat dan interaktif.
- 2) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
- 3) Mudah diakses kapan saja dan di mana saja.
- 4) Membantu guru menjelaskan materi secara visual.
- 5) Dapat diputar berulang kali sesuai kebutuhan siswa.

Keterbatasan

- 1) Durasi video yang singkat menyebabkan materi harus disampaikan secara ringkas.
- 2) Membutuhkan jaringan internet yang stabil.
- 3) Berpotensi mengalihkan perhatian siswa ke konten lain di YouTube.
- 4) Tidak semua materi cocok disampaikan dalam bentuk video singkat.⁶⁰

e. Langkah-langkah penerapan YouTube Shorts dalam Pembelajaran

Langkah-langkah penggunaan YouTube Shorts sebagai media pembelajaran meliputi⁶¹:

- 1) Guru menentukan tujuan pembelajaran sesuai materi.

⁶⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers). 2019, hal. 74–89.

⁶¹ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana). 2020, hal. 110–121.

- 2) Guru memilih atau membuat video YouTube Shorts yang relevan dengan materi.
- 3) Guru memastikan isi video sesuai dengan capaian pembelajaran.
- 4) Guru menayangkan video pada awal atau inti pembelajaran.
- 5) Peserta didik mengamati isi video secara aktif.
- 6) Guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap materi dalam video.
- 7) Guru mengajak peserta didik berdiskusi dan mengajukan pertanyaan.
- 8) Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

f Indikator Penggunaan YouTube Shorts dalam Proses Pembelajaran

Indikator penggunaan YouTube Shorts sebagai media pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:⁶²

- 1) Kesesuaian isi video dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Kejelasan penyampaian materi dalam video.
- 3) Kualitas audio dan visual yang mendukung proses belajar.
- 4) Kemudahan akses bagi peserta didik.
- 5) Kemampuan video menarik perhatian peserta didik.
- 6) Meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran.
- 7) Membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari.
- 8) Meningkatkan minat belajar peserta didik.

⁶² Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dkk., *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2018, hal. 43–58.

D. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah bentuk perhatian yang terarah, melibatkan unsur emosi, kesenangan, kecenderungan, serta dorongan aktif, baik yang disadari maupun tidak, untuk mendapatkan sesuatu dari lingkungan sekitar.⁶³ Minat adalah kecenderungan psikologis yang mendorong individu untuk memilih, memperhatikan, atau terlibat dalam suatu aktivitas tertentu. Secara umum, minat dapat diartikan sebagai respons emosional positif terhadap suatu hal yang mampu merangsang perilaku dan meningkatkan antusiasme seseorang dalam melakukan aktivitas yang dianggap menarik.⁶⁴

Faktor yang memengaruhi minat dapat berasal dari pengalaman sebelumnya, karakter individu, serta pengaruh sosial dan budaya. Dalam pendidikan, minat atau ketertarikan memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan belajar, karena siswa yang memiliki ketertarikan terhadap suatu bidang cenderung lebih termotivasi untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Minat Belajar:

a. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Tujuan utama minat belajar adalah meningkatkan motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik sehingga mendorong mereka untuk terlibat secara aktif

⁶³ Muhammad Furqan, *Minat belajar*, (Solok: Mafy Media Literasi Media). 2024, hal. 5.

⁶⁴ Muhammad Furqan, *Minat ...*, hal. 6.

dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan antusiasme terhadap materi yang dipelajari, lebih aktif bertanya, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, serta berusaha memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal.⁶⁵

b. Mendorong Proses Belajar Secara Berkelanjutan

Minat belajar juga bertujuan membentuk kebiasaan belajar yang berkelanjutan sepanjang hayat. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung terdorong untuk terus belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka akan berusaha mencari informasi baru, memperbarui pengetahuan, serta mengembangkan berbagai keterampilan sehingga proses belajar berlangsung secara berkesinambungan.⁶⁶

c. Meningkatkan Prestasi Akademik

Minat belajar yang tinggi berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik. Siswa akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, memahami materi dengan baik, serta memperoleh hasil belajar yang lebih optimal karena memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran⁶⁷

3. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Minat Belajar

Siswa yang memiliki minat belajar umumnya menunjukkan perhatian yang

⁶⁵ Muhammad Furqon, *Minat Belajar*, (Solok: Mafy Media Literasi Indonesia). 2024, hal. 7.

⁶⁶ Muhammad Furqon, *Minat Belajar...*, hal. 7.

⁶⁷ Muhammad Furqon, *Minat Belajar...*, hal.8.

tinggi terhadap materi yang dipelajari. Perhatian tersebut terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti penjelasan guru, mendengarkan materi dengan baik, serta tidak mudah teralihkan oleh hal-hal lain selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian yang tinggi menjadi salah satu indikator bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap kegiatan belajar.⁶⁸ Slameto, menyampaikan siswa yang memiliki minat belajar dapat dilihat melalui beberapa ciri yang pada diri seorang siswa sebagai berikut:

- a. Memiliki perasaan senang terhadap kegiatan belajar. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan sehingga proses belajar berlangsung dengan antusias.
- b. Memberikan perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran. Siswa memusatkan perhatian pada penjelasan guru, media pembelajaran, maupun materi yang sedang dipelajari sehingga lebih mudah memahami materi.
- c. Menunjukkan ketertarikan terhadap materi pelajaran. Ketertarikan tersebut terlihat dari rasa ingin tahu siswa yang tinggi, keinginan untuk mempelajari materi lebih lanjut, serta semangat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.⁶⁹

⁶⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta). 2015, hal. 180.

⁶⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hal.180-181.

- d. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengikuti diskusi, dan bekerja sama dengan teman selama kegiatan belajar berlangsung.⁷⁰
- e. Memiliki kemauan untuk belajar secara terus-menerus. Siswa berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, mengulang kembali materi yang belum dipahami, serta berupaya meningkatkan hasil belajarnya.⁷¹

Berdasarkan paparan di atas menyatakan minat belajar ada pada diri seseorang, apabila seseorang mempunyai salah satu dari ciri-ciri minat, maka orang tersebut memiliki rasa minat pada dirinya.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar.

a. Faktor Internal (dalam diri manusia)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi minat belajarnya. Faktor ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1). Faktor Fisiologi

Fisiologi merupakan suatu hal yang sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik seseorang. Aspek ini dibedakan menjadi dua situasi yaitu. Jasmani (kesehatan) Kondisi jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi kegiatan belajar seseorang, contohnya keadaan seseorang yang sehat akan memberikan pengaruh yang positif

⁷⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers). 2017, hal. 152.

⁷¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers). 2018. hal. 76.

terhadap proses belajar individu tersebut.⁷²

2). Faktor Psikologi diantaranya sebagai berikut:

a). Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas karena adanya ketertarikan atau kepuasan pribadi terhadap aktivitas tersebut.

b). Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merujuk pada kondisi mental, emosional, dan fisik siswa yang memungkinkan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran secara efektif.⁷³

c). Minat Pribadi

Minat pribadi adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu topik atau aktivitas tertentu yang telah ada sebelum proses pembelajaran dimulai. Ketertarikan ini bisa dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, lingkungan keluarga, atau eksposur terhadap media.⁷⁴

d) Bakat

Bakat merupakan potensi atau kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir. Potensi tersebut perlu dikembangkan melalui proses belajar, latihan dan pengalaman agar dapat menjadi kemampuan yang lebih baik. Baik dari aspek

⁷² Made Sukaryawan dan Diah Kartika Sari., *Buku Ajar Pengembangan Instruments Sikap, Minat dan Persepsi*, (Palembang: Bening Media Publishing). 2023, hal. 20.

⁷³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta). 2015, hal. 113–115.

⁷⁴ Muhammad Furqan., *Minat ...*, hal. 7-8.

pengetahuan maupun kecakapan dan keterampilan khusus.⁷⁵

e) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan dan mempertahankan semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya motivasi akan mendorong individu untuk terus berusaha dan aktif dalam melakukan suatu kegiatan dalam proses belajar.⁷⁶

F). Kematangan

Kematangan merupakan tahap perkembangan individu yang menunjukkan kesiapan fisik maupun psikologis dalam menerima hal-hal baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa faktor psikologis merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi intrinsik, kesiapan belajar, minat pribadi, bakat, motivasi, dan kematangan. Apabila faktor-faktor psikologis tersebut berkembang dengan baik, peserta didik akan memiliki dorongan yang kuat untuk belajar, lebih siap mengikuti pembelajaran, menunjukkan ketertarikan terhadap materi, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, apabila faktor-faktor tersebut kurang berkembang, maka minat belajar peserta didik cenderung menurun sehingga dapat memengaruhi keberhasilan proses

⁷⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* ..., hal. 57–58.

⁷⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta). 2015, hal. 57.

pembelajaran.

b. Faktor Eksternal (luar diri)

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar mencakup berbagai situasi dan tempat yang mendukung proses pembelajaran. Secara umum, lingkungan ini terbagi menjadi dua aspek: fisik, yang meliputi ruang dan fasilitas, serta non-fisik, yang mencakup suasana belajar yang dibangun oleh lembaga pendidikan dan pendidik.

2) Pengaruh Guru

Peran guru sangat penting dalam membangun dan mempertahankan minat belajar siswa. Dengan metode pengajaran yang inovatif, strategi yang beragam, serta hubungan yang baik dengan siswa, guru dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pemberian motivasi, penghargaan dan hadiah kepada siswa, serta membentuk kelompok belajar untuk mendukung siswa.⁷⁷

3). Dukungan Sosial

Dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar turut berperan dalam meningkatkan minat belajar. Suasana sosial yang positif, termasuk dorongan dari orang tua dan teman, dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.⁷⁸ Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut perlu diperhatikan secara optimal agar minat belajar siswa dapat berkembang dan tujuan pembelajaran dapat

⁷⁷ Muhammad Furqan, *Minat Belajar...*, hal.12.

⁷⁸ Muhammad Furqan, *Minat Belajar...*, hal. 13.

tercapai secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar. Lingkungan belajar yang kondusif, peran guru yang profesional serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, dan dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat dapat memberikan dorongan positif terhadap motivasi, keterlibatan, dan semangat belajar peserta didik.

5. Indikator Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa, penelitian ini menggunakan empat indikator utama, yaitu sebagai berikut:

a. Kesenangan

Kesenangan merupakan perasaan suka yang ditunjukkan siswa terhadap suatu mata pelajaran. Siswa yang memiliki rasa senang biasanya mengikuti pembelajaran dengan antusias, merasa nyaman selama proses belajar, serta menunjukkan sikap positif ketika menerima materi yang disampaikan guru.

b. Ketertarikan

Ketertarikan menunjukkan adanya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari. Siswa yang tertarik cenderung memberikan respons, mengajukan pertanyaan, serta berusaha memahami materi yang disampaikan selama kegiatan

pembelajaran berlangsung.

c. Perhatian

Perhatian merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan fokus utama pada proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar akan lebih mudah memahami isi pembelajaran dan mengingat informasi yang diperoleh.

d. Keterlibatan

Keterlibatan menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Bentuk keterlibatan dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas, partisipasi dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta bekerja sama dengan teman-teman selama proses pembelajaran berlangsung.⁷⁹ Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini menggunakan keempat indikator tersebut sebagai dasar untuk mengukur minat belajar siswa. Indikator tersebut kemudian dikembangkan kedalam beberapa butir pertanyaan/pernyataan pada angket yang meliputi kesenangan, ketertarikan, atau rasa ingin tau, perhatian dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media video pembelajaran berbasis You Tube Short pada materi hukum jual beli Islam di kelas X MAN 5Pidie.

6. Cara Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Upaya adalah tindakan atau strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, guru berperan aktif dalam merancang

⁷⁹ Nurasyaidah dan Lili Nur Indah Sari., *Mengenai Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes Stifin*, (Medan: Merdeka Kreasi Group). 2021, hal. 36.

dan melaksanakan berbagai langkah yang bertujuan meningkatkan minat belajar Siswa. Melalui upaya tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat secara lebih aktif, menarik dan mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan motivasi belajar dan menarik perhatian siswa agar mereka lebih antusias, serta aktif mengikuti proses pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas sehingga siswa memahami kompetensi yang harus dicapai
- c. Menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa agar proses belajar lebih aktif
- d. Menyajikan permasalahan, topik atau konsep yang berkaitan dengan materi sebagai stimulus untuk menumbuhkan rasa ingin tau siswa.
- e. Memberikan arahan atau petunjuk kepada siswa mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempelajari materi.
- f. Mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan pembelajaran lainnya.
- g. Memberikan umpan balik yang membangun sebagai bentuk apresiasi sekaligus bahan perbaikan bagi siswa.
- h. Melaksanakan evaluasi secara berkala, baik melalui tes maupun bentuk penilaian lainnya, untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.

- i. Menutup pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman atau kesimpulan materi sebagai penguatan terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung.⁸⁰

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan dalam diri siswa yang ditandai dengan adanya rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar memiliki beberapa indikator, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran.

Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, kondisi fisik, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, lingkungan, media pembelajaran, dan guru. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi umumnya menunjukkan antusiasme, aktif bertanya dan berdiskusi, tekun mengerjakan tugas, serta memiliki keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memilih metode yang bervariasi, memberikan motivasi, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

⁸⁰ Nurasyaidah dan Lili Nur Indah Sari., *Mengenai Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes Stifin...*, hal. 36-37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian (PTK). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan oleh guru di dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dan diarahkan kemudian dilakukan oleh murid dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan kelas. Penelitian tindakan kelas juga disebut sebagai penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan utamanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau disingkat PTK. Setiap tahap dilakukan secara sistematis dan berulang dalam beberapa siklus sampai diperoleh perbaikan yang diharapkan.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts dapat meningkatkan

minat siswa.¹ Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan secara terencana untuk memperbaiki praktik pembelajaran, baik dari segi metode, strategi maupun kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Dalam penelitian ini, tindakan yang diberikan berupa penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi hukum jual beli di MAN 5 Pidie Tahun Pelajaran 2025/2026. Melalui tindakan tersebut diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat secara optimal pada setiap tahapan siklus pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan oleh seorang guru di dalam kelas atau lingkungan sekolah sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus terkait dengan menerapkan media video pembelajaran berbasis YouTube Short pada materi Hukum Jual Beli di kelas X MAN 5 Pidie pada proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.² Adapun langkah-langkah atau persiapan yang perlu dilakukan sebagai berikut.

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta). 2013, hal. 25–27.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 104-107.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian empat tahapan



1. Perencanaan

Pada tahapan ini perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan titik fokus penelitian yang meliputi apa, mengapa, kapan, siapa, dimana dan bagaimana. Selanjutnya membuat/menyusun beberapa instrument, observasi atau pengamatan kegiatan guru dan siswa serta angket repon minat siswa yang berguna untuk membantu penelitian dalam mengumpulkan data penelitian, serta mengatur peran guru selama pembelajaran secara berlangsung.³ Pada tahap ini, peneliti menyusun berbagai persiapan sebelum pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menetapkan topik materi yang diajarkan
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul

³ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Wali Pers). 2011, hal. 56-60.

Ajar yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

- c. Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yang berhubungan dengan materi dalam video pembelajaran
- d. Menggunakan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts sebagai media utama dalam penyampaian materi.
- e. Membuat instrumen observasi/pengamatan untuk melihat kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dan menyusun desain penelitian mengenai minat belajar siswa yang diukur dengan menggunakan angket respon siswa dan evaluasi minat siswa.
- f. Mengajak rekan sejawat sebagai observer untuk mengevaluasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.
- g. Persiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dapat diartikan sebagai, kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dalam Modul Ajar secara sistematis oleh peneliti, untuk mencapai peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran didalam kelas yang sedang berlangsung, dengan menggunakan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts sebagai media utama. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan harapan meliputi: Guru menjalankan pembelajaran sesuai dengan RPP/Modul Ajar yang telah disusun diantaranya:

Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan doa bersama.

- b. Guru memberikan apersepsi dan rasa ingin tahu peserta didik melalui pertanyaan yang relevan dengan materi.
- c. Guru menayangkan video pembelajaran dari YouTube Shorts yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan

Kegiatan Inti (45 Menit)

- a. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik terkait isi video yang telah ditonton.
- b. Peserta didik diberikan teks bacaan atau materi pendukung untuk memperdalam pemahaman materi yang sedang diajarkan.
- c. Guru membagikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil.

Kegiatan Akhir (15 Menit)

- a. Guru membimbing dan peserta didik menyusun kesimpulan pembelajaran.
- b. Guru memeriksa hasil kerja kelompok dan memberikan umpan balik.
- c. Proses pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai perubahan dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini, peneliti perlu mengumpulkan data menggunakan instruments penelitian, seperti lembar observasi, angket dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian⁴. Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas kegiatan guru dan siswa memperoleh data mengenai pelaksanaan tindakan selama

⁴ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara). 2021, hal. 75–77.

proses pembelajaran.

Seorang peneliti mencatat berbagai aspek yang muncul selama proses pembelajaran, Pengamatan dilakukan oleh dua observer, yaitu guru sebagai pengamatan aktivitas guru dan seorang mahasiswa sebagai rekan sejawat peneliti yang bertugas untuk mengamati kegiatan siswa kelas X.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan analisis yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah diterapkan dan dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.⁵ Menentukan apakah pendekatan menggunakan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts sudah efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, melalui refleksi peneliti, dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki atau disesuaikan sebelum memasuki siklus penelitian berikutnya. Berdasarkan refleksi ini, perbaikan tindakan selanjutnya dapat ditentukan dengan kegiatan refleksi yang mencakup:

- a. Analisis Lembar Observasi/Pengamatan Guru
- b. Analisi Lembar Observasi/Pengamatan Siswa
- c. Analisis Lembar Angket Evalusi Minat Siswa
- d. Analisi Lembar Angket Respons Siswa

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 5 Pidie pada Semester Genap Tahun

⁵ Stephen Kemmis, dkk., *Perencanaan Penelitian Tindakan Melakukan Penelitian Tindakan Partisipatif Kritis*, (Jakarta: Pustaka Pelajar). 2014.

Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilakukan di kelas X/B dengan berjumlah 20 Orang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada materi Hukum Jual Beli dengan menerapkan media pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada Siklus II sampai tujuan penelitian tercapai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X/B MAN 5 Pidie yang berjumlah 20 Orang. Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi target pengumpulan data dalam rangka menjawab tujuan penelitian.⁶ Dalam penelitian tindakan kelas, subjek umumnya adalah siswa pada kelas yang diajar oleh guru atau peneliti itu sendiri.⁷ Objek merupakan fokus utama dari suatu penelitian, yaitu sesuatu yang diteliti untuk diketahui pengaruhnya, manfaatnya, atau efektivitasnya dalam konteks tertentu.⁸

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan video pembelajaran berbasis You Tube Short untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi hukum jual

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta). 2013, hal. 129.

⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers). 2011, hal. 75.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta). 2020, hal. 25.

beli di kelas X/B MAN 5 Pidie. Melalui penerapan media tersebut, diharapkan minat belajar siswa meningkatkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik dan efektif.

D.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian. Secara umum, pengumpulan data berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan tindakan.⁹ Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, peneliti harus melakukan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai berbagai gejala atau fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang menggunakan instrument lembar pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh data yang mengenai permasalahan yang terkait dengan objek penelitian.¹⁰ Observasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Sementara itu, observasi terhadap peserta didik dilakukan untuk menilai

⁹ Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press). 2010, hal. 63

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta). 2010, hal. 223.

sejauh mana proses belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts, dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dengan kriteria penilaian yang sama dengan aktivitas guru. Tujuan dari penggunaan lembar observasi guru dan siswa ini adalah untuk mengevaluasi kinerja guru dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas.

2. Angket

Angket merupakan salah satu instrument yang digunakan dalam pengumpulan data siswa yang berisi pertanyaan yang memungkinkan siswa memberikan tanggapan, pendapat dan pengalaman siswa terhadap proses pembelajaran secara bebas dan terbuka.¹¹ Angket disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dipahami, agar dapat memperoleh data yang akurat, sehingga siswa dapat memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman mereka.

Dalam penelitian ini angket yang berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan minat belajar siswa, serta tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis You Tube Short pada materi hukum jual beli. Angket ini diberikan kepada siswa kelas X MAN 5 Pidie setelah proses pembelajaran selesai. Data yang diperoleh dari angket digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar dan respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. ke-2, (Bandung: Alfabeta). 2022, hal. 142–145.

YouTube Shorts.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut berupa buku, laporan, catatan, foto maupun dokumentasi lainnya.¹² Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan angket. Data dokumentasi dapat dimanfaatkan sebagai bukti pendukung dan penguat hasil penelitian yang telah diperoleh.¹³ Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung.

E. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK).¹⁴ Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli kelas X Man 5 Pidie. Instrument yang digunakan meliputi:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

¹² Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suku-Press Sunan Kalijaga). 2021, hal. 114.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. ke-2..., hal. 240–242.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ed. Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta). 2019, hal. 203–205.

melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan media video pembelajaran berbasis You-Tube Short. Lembar observasi tersebut memuat sejumlah indikator yang dinilai, kemudian diberi tanda centang (*check-list*) sesuai dengan hasil pengamatan. Dalam penelitian ini, lembar observasi yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui sejauh mana guru melaksanakan pembelajaran fiqih dengan menerapkan video pembelajaran berbasis You-Tube Short. Observasi ini dilakukan oleh observer (rekan sejawat/guru) selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen ini mengamati bagaimana siswa merespons penggunaan video You-Tube Shorts dalam pembelajaran materi hukum jual beli. Observasi dilakukan pada setiap siklus untuk melihat perubahan aktivitas siswa dari Siklus I dan Siklus II.

2. Angket Respons Siswa

Angket minat digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa terhadap materi Hukum Jual Beli setelah penerapan video pembelajaran berbasis You-Tube Shorts. Angket ini berisi pertanyaan yang mengenai minat, pengetahuan

tentang materi pembelajaran serta tanggapan mereka terhadap penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Short pada materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Angket ini diisi oleh siswa kelas X MAN 5 Pidie. Dan diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus. Angket yang diberikan diantaranya;

a. Angket Evaluasi Minat Siswa

Angket evaluasi minat siswa merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat minat siswa terhadap proses pembelajaran setelah diterapkannya media video YouTube Shorts. Angket ini berisi sejumlah pernyataan yang disusun berdasarkan indikator minat belajar, seperti perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Data yang diperoleh dari angket ini digunakan untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus penelitian.¹⁵

b Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Video YouTube Shorts

Angket respons siswa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan media video YouTube Shorts dalam proses pembelajaran. Melalui angket ini, siswa diminta memberikan penilaian terhadap aspek-aspek seperti kemudahan penggunaan media, daya tarik tampilan video, kejelasan penyampaian materi, serta manfaat media dalam membantu memahami materi pembelajaran. Hasil angket respons digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat penerimaan siswa terhadap media yang diterapkan selama

¹⁵ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). 2020, hal. 33–39.

penelitian.¹⁶

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif yang didukung oleh analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, angket minat belajar siswa, dan angket respons siswa yang dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel, persentase, dan kategori untuk mengetahui peningkatan hasil pada setiap siklus penelitian.¹⁷

Selanjutnya, hasil analisis kuantitatif dideskripsikan secara kualitatif untuk menjelaskan proses pembelajaran, perubahan aktivitas guru, aktivitas siswa, minat belajar siswa, dan respons siswa selama pelaksanaan tindakan. Dengan demikian, analisis data tidak hanya menunjukkan hasil dalam bentuk angka, tetapi juga memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian pada setiap siklus.

Analisis data ini sangat penting dalam sebuah penelitian, pada tahap ini dapat di rumuskan setelah semua data terkumpulkan. Dalam penelitian ini analisis menggunakan metode perhitungan dan diterapkan untuk menguraikan dan memahami data teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan informasi dari data penelitian yang dapat di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁶ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian...*, hal. 39–41.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. ke-2 (Bandung: Alfabeta). 2022, hal. 206–214.

1. Analisis Hasil Observasi

Analisis hasil observasi yaitu suatu analisis terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar secara berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, penggunaan alokasi waktu, serta pengelolaan kelas. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas X MAN 5 Pidie, baik terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

a Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi yang diisi selama proses pembelajaran langsung. Data mengenai aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, selanjutnya dianalisis menggunakan rumus presentase di bawah ini untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut.

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase yang di cari

F= Jumlah nilai yang diperoleh

N=

100%= Nilai Konstanta.¹⁸

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada). 2015, hal. 43-44.

Tabel 3.1: Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
86-100%	A	Baik sekali
76-85%	B	Baik
66-75%	C	Cukup
56-65%	D	Kurang
46-55%	E	Gagal

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data pengamatan aktivitas pesertadidik selama kegiatan pembelajaran secara berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase Aktivitas siswa

F= Jumlah nilai yang tersedia

N=J umlah skor maksimal keseluruhan

100=Bilangan Konstanta.¹⁹

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
86-100%	A	Baik sekali
76-85%	B	Baik
66-75%	C	Cukup
56-65%	D	Kurang
46-55%	E	Gagal

2. Analisis Peningkatan Minat Siswa

Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan apakah ada peningkatan

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, hal. 44-45.

terhadap minat belajar siswa pada saat menggunakan media video pembelajaran berbasis YouTube Shots selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Dalam penelitian ini, analisis data mengenai minat belajar berdasarkan jawaban siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket. Misalnya terdapat pada angket yang telah ditentukan sebagai berikut:

a Analisis data evaluasi minat siswa

Angket evaluasi minat belajar siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media. Tujuannya untuk mengevaluasi presentase pencapaian minat siswa terhadap proses pembelajaran berlangsung dikelas. Data yang diperoleh melalui angket minat siswa terdiri atas beberapa pertanyaan dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Netral atau biasa-biasa saja (N/B), kurang setuju (KS) dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing pilihan diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Tujuan dari analisis angket minat untuk mengavaluasi persentase pencapaian minat siswa di kelas X MAN 5 Pidie. Evaluasi peningkatan minat siswa dapat menggunakan metode rumus perhitungan presentase di bawah ini:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Ket:

P = Persentase minat siswa

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum Xi$ = Jumlah skor maksimum (Jumlah siswa x jumlah butir soal x skor tertinggi)

100=Bilangan Konstanta.²⁰

Sedangkan cara melihat interpretasikan hasil persentase minat dikategorikan kedalam tabel di bawah ini.²¹

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Minat Belajar Siswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
86-100%	A	Baik sekali
76-85%	B	Baik
66-75%	C	Cukup
56-65%	D	Kurang
46-55%	E	Gagal

b. Analisis Data Respons Minat Siswa terhadap Pembelajaran Berbasis You Tube Shots pada materi Hukum Jual Beli

Sedangkan analisis angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis You-Tube Short seperti menarik, mudah dipahami, kepuasan, penilaian siswa terhadap media pembelajaran dan membantu belajar siswa, hasilnya sebagai data pendukung.

Dapat menggunakan rumus di bawah ini

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Ket:

P=Angka Presentase

P= Persentase respon siswa

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, hal. 45-46.

²¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta). 2015, hal.15.

$\sum X_i$ = Jumlah skor maksimum (Jumlah siswa x jumlah butir soal x skor tertinggi)

100 = Bilangan Konstanta.²²

Sedangkan cara melihat interpretasikan hasil persentase respons dikategorikan kedalam tabel dibawah ini²³:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Respons Siswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
86-100%	A	Baik sekali
76-85%	B	Baik
66-75%	C	Cukup
56-65%	D	Kurang
46-55%	E	Gagal

Data yang diperoleh melalui angket respon siswa terdiri atas beberapa pertanyaan dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), biasa-biasa saja (B), kurang setuju (KS) dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing pilihan diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. pengelolaan kelas, di mana seorang pengamat memberikan tanda ceklis sesuai dengan hasil pengamatan.

²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, hal. 47.

²³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian ...*, hal.16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MAN 5 Pidie

- a. Nama Sekolah : MAN 5 Pidie
- b. Alamat Sekolah : Jalan Garot-Reubee Km.2 Gle Ceurih
- c. Desa : Pulo Tunong
- d. Provinsi : Aceh
- e. Kec/ Kab : Delima/Pidie
- f. Kepala Sekolah : Dr. Muhammad
- h. Sekolah Didirikan : 1986
- g. Jam Belajar : 07.30-01.20 WIB
- h. Status Sekolah : Negeri

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi Sekolah: Unggul dalam prestasi serta berakhlakul karimah
- b. Misi Sekolah:
 - 1) Membangun generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
 - 2). Mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan, trampil
 - 3) Membina generasi yang memiliki jiwa pengebdian kepada masyarakat dengan penuh kejujuran dan keikhlasan
 - 4). Meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi dengan kekeluargaan, keteladanan dan akhlakul karimah

3. Sejarah Singkat Sekolah

Asal usul MAN Delima barawal dari Madrasah Aliyah Swasta yang didirikan pada Tahun 1986 oleh masyarakat Kecamatan Delima tepatnya di Kemukiman Reubee pada gedung MIN Reubee dengan mengambil waktu belajar pada sore hari. Dengan susunan Panitia Pelaksana :

Tabel 4.1 Susunan Panitia Pelaksana MAN 5 Pidie

No	Ketua Umum	Ketua Pelaksana	Kepala MAS
1.	H. M. Yusuf Ibrahim	H. Kamaruzzaman Athar, BA	M. Jafar M. Nur

Dengan biaya pelaksanaannya ditanggung oleh masyarakat Delima dan Muspika Kecamatan Delima, baik untuk keperluan pelaksanaan Administrasi pendidikan dan Honor Guru yang dibayar tidak seberapa. Pada tahun pertama MAS Delima menerima siswa hanya satu lokal sebanyak 18 orang. Tahun kedua tidak ada siswa yang mendaftar demikian juga pada tahun ketiga, sehingga siswa yang satu lokal itu dapat mengikuti ujian akhir pada tahun 1989.

Setelah pindah ke Mukim Kampung Aree pada tahun 1989 bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Delima dengan jam belajar sore hari. Madrasah ini pertama hanya memiliki beberapa orang siswa yang dijemput dari rumah ke rumah oleh kepala Madrasah yang baru yaitu H. M. Said. Ben, yang pada saat itu beliau juga guru MAN Sigli, dan pada tahun 1996 beliau pindah tugas sebagai kepala MIN Garot. Pada tahun 1993 MAS Delima mendapat batuan 1 ruang belajar sebanyak 10 juta rupiah dari PT. Arun LNG Lhok Seumawe.

Untuk mendirikan MAS Delima maka pada tahun itu juga kepala Madrasah dan Muspika Kecamatan Delima beserta masyarakat bermusyawarah hingga

mencapai sebuah hasil, akhirnya MAS Delima memiliki tanah sendiri dari Waqaf masyarakat dan tanah ganti rugi serta dibeli dari masyarakat setempat dengan biaya bantuan masyarakat Delima melalui Muspika Kecamatan Delima. Maka oleh kepala Madrasah yang satu ruang belajar bantuan dari PT. Arun LNG Lhok Seumawe di jadikan 3 ruang belajar.

Untuk menyelesaikan ke 3 ruang tersebut, pada tahun 1997 MAS Delima juga mendapat bantuan dari ASFI (Donatur luar negeri) melalui Depag Provinsi Daerah Istimewa Aceh sebanyak 20 juta rupiah, sehingga dengan bantuan biaya sebanyak itu MAS Delima dapat menyelesaikan dengan sempurna ke 3 ruang belajar tersebut serta menambah 1 ruang lagi sehingga menjadi 4 ruang belajar.

Selanjutnya dengan usaha yang gigih dari Bapak H. M. Said Ben yang melakukan permohonan kepada Kantor Departemen Agama Kabupaten Pidie, supaya MAS Delima bisa di Negeri kan seperti Madrasah-Madrasah Aliyah lainnya yang ada di Kabupaten Pidie. Alhamdulillah permohonan tersebut di terima dan berdasarkan SK Menteri Agama (H. A. Malek Fajar) NO. 71 Tahun 1999 tanggal 22 Maret 1999. MAS Delima di Negeri kan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Delima dengan 3 (tiga) ruang belajar, kelas I. II. Dan III dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak ± 45 orang dengan pengangkatan guru pada masa Presiden Habibie sebanyak 60 orang guru dan 5 orang pegawai.

Pada masa kepemimpinan Bapak H. M. Said Ben, disamping bantuan dari PT. Arun LNG Lhok Seumawe dan dari ASFI (Donatur luar negeri) beliau juga membangun 3 buah ruang belajar bantuan tambahan dari masyarakat Delima, sehingga MAN Delima memiliki 7 buah ruang belajar yang pada akhirnya beliau memasuki masa pensiun pada tahun 2002. Selanjutnya kepemimpinan MAN Delima dilanjutkan oleh Bapak Muzakkir, S.Ag mulai Februari 2003 sampai

dengan Agustus 2006. Di mana pada masa kepemimpinan beliau juga di bangun 3 ruang belajar bantuan dari Kanwil Provinsi Daerah Istimewa Aceh sehingga menjadi 10 ruang belajar.

Namun pada saat itu pula dimana kondisi daerah yang tidak kondusif/konflik, sehingga semua bangunan yang telah dirintis oleh pendahulunya dibakar oleh orang tidak dikenal hingga tinggal puin-puin bangunan. Namun demikian proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dibawah tenda-tenda dan bangunan darurat, ini berlangsung selama $\pm$ 2 tahun. Alhamdulillah lewat bantuan semua pihak baik pemerintah, NGO dan masyarakat akhirnya fasilitas ruang belajar dibangun kembali sepuluh buah ruang belajar sehingga menjadi 13 ruang belajar yang hingga memasuki akhir masa kepemimpinan beliau.

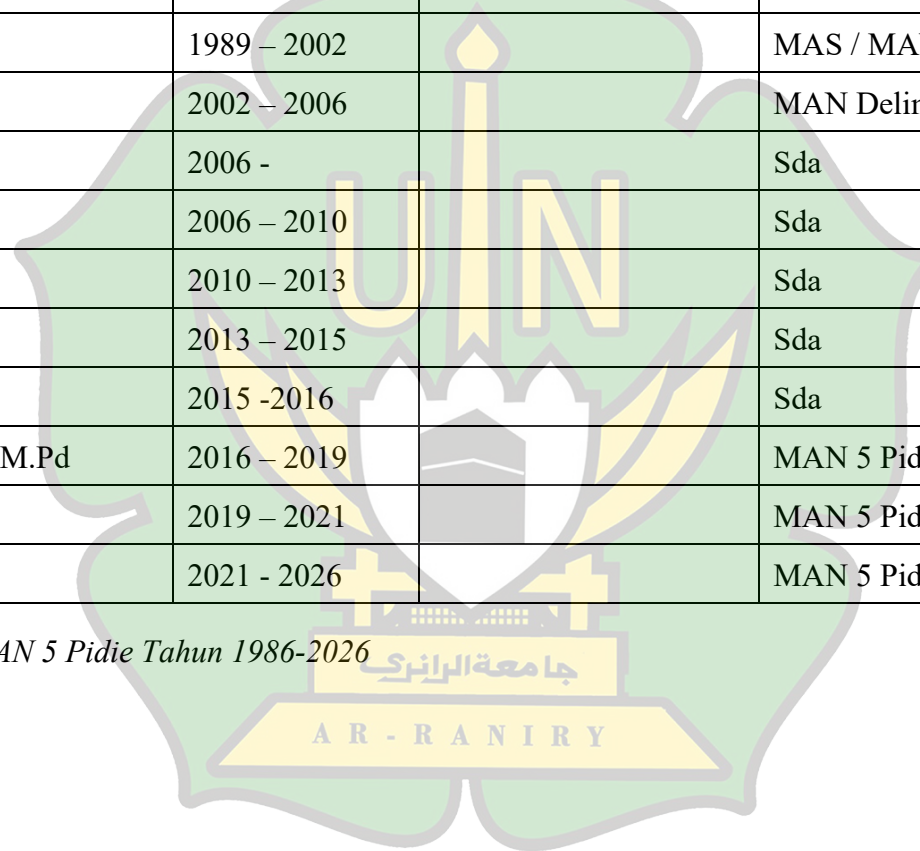
Selanjutnya pimpinan MAN Delima beralih kepada Bapak H. Iskandar Ja'far, BA, yang hanya memimpin kurang dari 1 tahun pelajaran. Tepat pada bulan Agustus 2006 pimpinan MAN Delima beralih kepada kami Darwin, S.Ag sampai dengan 2010. Dari tahun tersebut kembali beralih kepada Drs. Usman. Pada masa beliau MAN Delima menerima bantuan berupa mushalla, kantor kepala dan guru serta ruang perpustakaan. Alhamdulillah pada masa kepemimpinan beliau MAN Delima mengalami kemajuan hingga akhir masa beliau pada tahun 2013.

Selanjutnya Sekolah MAN Delima di pimpin oleh Bapak Saifuddin dari 2013 hingga tahun 2015. Dan pada tahun tersebut MAN Delima kembali dipimpin oleh kepala yang baru yaitu Mustafa, S.Ag. pada masa beliau MAN Delima banyak mengalami kemajuan hingga akhir masa beliau menjabat sebagai kepala pada tahun 2016. Sekarang MAN Delima kembali oleh kepala yang baru yang bernama Yusmadi Kasem, M.Pd sampai dengan sekarang. Dapat dilihat data kepala sekolah di dalam tabel di bawah ini.:

Tabel 4.2 Pergantian Pimpinan MAS / MAN Delima

No	Nama Kepala Madrasah	Periode	Dari Tgl ke Tgl	Ket
1.	M. Jafar M. Nur	1986 – 1989		MAS Delima
2.	H. M. Said Ben	1989 – 2002		MAS / MAN Delima
3.	Muzakkir, S.Ag	2002 – 2006		MAN Delima
4.	H. Iskandar Ja'far, Ba	2006 -		Sda
5.	Darwin, S.Ag	2006 – 2010		Sda
6.	Drs. Usman	2010 – 2013		Sda
7.	Drs. Saifuddin	2013 – 2015		Sda
8.	Mustafa, S.Ag	2015 -2016		Sda
9.	Yusmadi Kasem, S.Pd, M.Pd	2016 – 2019		MAN 5 Pidie
10.	Ridwan, S.Pd, M.Pd	2019 – 2021		MAN 5 Pidie
11.	Drs. Muhammad	2021 - 2026		MAN 5 Pidie

Sumber: Data Kepala Sekolah MAN 5 Pidie Tahun 1986-2026



4. Jumlah Guru MAN 5 Pidie

Tabel 4.3 Jumlah Guru

NO	Status Guru	Jumlah
1.	PNS	15
2.	PKKK	21
3.	NON ASN	4
Jumlah		40

Sumber: Data Jumlah Guru MAN Pidie 2025-2026

5. Jumlah Siswa di MAN 5 Pidie

Tabel 4.4 Jumlah Siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	33	28	61
XI	35	29	64
XII	40	36	76
Jumlah			201

Sumber: Data Jumlah Siswa di MAN 5 Pidie Tahun 2025-2026

Berdasarkan profil sekolah yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa MAN 5 Pidie memiliki tenaga pendidik yang memadai, jumlah peserta didik yang cukup, serta didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran seperti ruang kelas, LCD/proyektor, dan akses internet yang menunjang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa MAN 5 Pidie memenuhi standar operasional penyelenggaraan pembelajaran dan layak dijadikan sebagai lokasi penelitian mengenai penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 5 Pidie di kelas X/B yang di mulai dari

tanggal 9 Mei s/d 16 2026. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa X/B MAN 5 Pidie. Tahapan penelitian ini terjadi dalam dua tahapan siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap tahapan siklus menggunakan Modul Ajar bertujuan sebagai proses belajar mengajar. Pada Siklus I peneliti membuat Modul Ajar dan membahas tentang apa itu Jual Beli dalam Islam, Hukum dasar Jual Beli.

Pada Siklus II, peneliti melakukan kegiatan ulang dengan menggunakan Modul Ajar yang membahas tentang hukum, syarat, rukun serta contoh jual beli halal dan haram dan menggunakan media berupa video pembelajaran berbasis YouTube Short pada saat proses belajar berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X/B di MAN 5 Pidie, yang memiliki beberapa tahapan pada setiap siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahapan perencanaan (*planning*), tahapan pelaksanaan tindakan (*action*), tahapan observasi (*Observation*) dan tahapan refleksi (*Reflection*).

1. Siklus I merupakan tahap awal penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Short pada materi hukum jual beli untuk meningkatkan minat siswa MAN 5 Pidie. Pelaksanaan siklus ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan perencanaan, peneliti menyusun Modul Ajar, menyiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran berbasis YouTube Shorts, serta menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi

aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket minat belajar siswa, angket respons siswa dan dokumentasi sebagai pendukung pelaksanaan penelitian. Tujuannya untuk melihat bagaimana proses aktivitas belajar mengajar guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Tindakan/pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan tindakan sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun. Pada tahap ini, guru melaksanakan proses pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi hukum jual beli sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2026 di kelas XB MAN 5 Pidie yang berjumlah 20 peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Modul Ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Selama pelaksanaan Siklus I, proses pembelajaran diamati oleh dua orang observes. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh guru mata pelajaran serta rekan sejawat peneliti.

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan pada Siklus I. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Tahapan Pembelajaran Siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Kegiatan Awal/Pendahuluan 12 menit	
1.	Guru membuka/memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.	2 menit
2.	Guru memperhatikan siswa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa serta mempersiapkan lingkungan kelas aman, nyaman dan tenang untuk pelaksanaan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.	3 menit
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal sebelum memasuki proses pembelajaran di dalam kelas	2 menit
4.	Guru melakukan kegiatan apersepsi: mengaitkan materi inti dengan materi lainnya, pengalaman sehari-hari siswa dan lingkungan.	2 menit
5.	Guru memberi arahan dan bimbingan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode belajar yang akan diterapkan pada materi hukum jual beli	3 menit
B. Kegiatan Inti 55 menit		
	Mengamati (ekplorasi)	
6.	Peserta didik mengamati tayangan video youtube short yang ditampilkan guru tentang pelaksanaan hukum jual beli dalam Islam	3 menit
7.	Peserta didik menyimak, membaca dan mencatat materi atau informasi-informasi penting dari penjelasan guru tentang ketentuan hukum jual beli	5 menit
	Menanya (ekplorasi)	
8.	Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan hal-hal yang belum dipahami dari tayangan video terkait dengan hukum jual beli	5 menit
	Mengumpulkan informasi/Mencoba (mengasosiasikan)	
9.	Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok dan diberi tugas diskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan..	25 menit
	Mengkonfirmasi (melaporkan)	
10.	Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok lain memperhatikan penyajian kelompok lain dan memberikan tanggapan dan pertanyaan untuk diberikan jawaban	10 menit
11.	Guru memberikan bimbingan atau penjelasan tambahan	5 menit

	terhadap hasil diskusi tentang hukum jual beli dalam Islam.	
12.	Guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh lain tentang hukum jual beli dalam Islam seperti yang ditonton dari video youtube short.	3menit
13.	Guru memberikan penjelasan tambahan dan penilain hasil diskusi atau kerja praktik hukum jual beli peserta didik.	2 menit
C. Penutup 13 Menit		
14.	Guru melakukan penguatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan secara singkat mengenai hukum jual beli.	2 menit
15.	Guru dan siswa secara bersama menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.	2 menit
16.	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa secara singkat dengan beberapa soal secara lisan dan menjawab secara bersama-sama	2 menit
17.	Guru melakukan refleksi melalu gambar emoji yang melambangkan sangat paham, biasa saja, tidak paham kepada siswa tentang bagaimana penguasaan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan	3 menit
18.	Guru mengajak semua siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan doa bersama.	1 menit

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahapan observasi, pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observer mengamati dan mencatat aktivitas guru serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan (observasi) tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan pada Siklus I.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh dua orang observes, yaitu guru mata pelajaran Fikih dan rekan sejawat peneliti. Pengamatan

dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2026 selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi selanjutnya dianalisis sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan menyusun perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

1). Hasil Pengamatan (Observasi) kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran di kelas

Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada table di bawah ini.¹

Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dengan Penerapan Media Video Pembelajaran YouTube Shorts Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa				✓	
2.	Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengecek sampah dibawah meja masing-masing siswa				✓	
3.	Guru menciptakan suasana kelas yang tertib, aman dan nyaman			✓		
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang diajarkan				✓	
5.	Guru memberikan apersepsi yang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari				✓	
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran You-Tube Shorts				✓	
7.	Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kecil, masing-masing anggota kelompoknya berjumlah 5 orang sebelum penayangan video You Tube Short				✓	

¹ Hasil Pengamatan Aktivitas Guru, pada Tanggal 9 Mei 2026 di Kelas XB MAN 5 Pidie Siklus I.

Kegiatan Inti					
8.	Guru mengarahkan siswa agar menyimak dan mendengarkan dengan suara jelas, saat akan menggunakan media video pembelajaran			✓	
9.	Guru menayangkan video pembelajaran berbasis You Tube Short yang sesuai dengan hukum jual beli			✓	
10.	Guru menjelaskan isi video pembelajaran			✓	
11.	Guru menghubungkan isi video dengan hukum jual beli.			✓	
12.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		✓		
13.	Guru menjawab pertanyaan siswa secara jelas			✓	
14.	Guru membagikan LKPD atau tugas kelompok serta menjelaskan cara mengerjakannya			✓	
15.	Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD dan membimbing diskusi kelompok			✓	
16.	Guru membimbing diskusi kelompok Serta guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif selama pembelajaran berlangsung.		✓		
17.	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok			✓	
18.	Guru mengamati kerja sama setiap kelompok			✓	
19.	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi		✓		
20.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan atau penambahan materi		✓		
21.	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa		✓		
22.	Guru memberikan contoh penerapan hukum jual beli dalam kehidupan sehari-hari			✓	
23.	Guru memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa pada saat selesai mempresentasikan hasil kelompok			✓	

24.	Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa			✓		
25.	Guru mengelola waktu pembelajaran secara efektif			✓		
Kegiatan akhir (Penutup)						
26.	Guru memberikan penguatan, dan kesimpulan terkait dengan materi pembelajaran pada hari ini				✓	
27.	Guru memberikan refleksi dan umpan balik serta memberikan motivasi kepada siswa			✓		
28.	Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa mengucapkan hamdalah dan salam					✓
Jumlah Nilai yang Diperoleh		104				
Jumlah Nilai Maksimal		140				
Persentase		74,28%				

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I di MAN 5 Pidie

Dengan menggunakan rumus dibawah ini

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase nilai observasi aktivitas guru

F: Jumlah skor total yang diperoleh dari hasil pengamatan

N: Jumlah skor keseluruhannya

Cara menghitungnya:

Jumlah skor yang diperoleh guru = 104

Jumlah skor maksimum = 140 dari (28 x 6= 140)

Jadi= 104 x 100: 140= 74,28

Maka Persentasenya=74,28%

Kategori Penilaian Guru Cukup

Nilai	Kategori Penilaian
86-100%	Sangat Baik
76 – 85%	Baik
66 – 75%	Cukup
56 – 65%	Kurang
46 – 55%	Gagal

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang disajikan pada table 4.6, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran Siklus I berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh persentase yang diperoleh sebesar 74,28%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya menjadi lebih optimal.

2). Hasil Pengamatan (Observasi) kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran di kelas

Selanjutnya, hasil observasi aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut dilakukan secara langsung oleh observer pada tanggal 9 Mei 2026. Hasil pengamatan tersebut tertera dalam Tabel 4.7 di bawah ini.²

² Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa, pada tanggal 9 Mei 2026 di MAN 5 Pidie

Tabel. 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan Media Video Pembelajaran YouTube Short pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan						
1	Siswa menjawab salam dan mengikuti doa Bersama dengan tertib				✓	
2	Siswa merespons saat absensi dan menunjukkan kesiapan belajar				✓	
3	Siswa menjaga ketertiban serta mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran				✓	
4	Siswa memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran				✓	
5	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru			✓		
6	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran			✓		
7	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru			✓		
Kegiatan Inti						
8	Siswa mendengarkan arahan guru dengan jelas sebelum penanyangan video				✓	
9	Siswa menyimak video dengan penuh perhatian				✓	
10	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi dengan baik				✓	
11	Siswa memahami hubungan video dengan materi				✓	
12	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi hukum jual beli			✓		
13	Siswa memperhatikan jawaban guru				✓	
14	Siswa menerima LKPD yang diberikan oleh guru				✓	
15	Siswa memahami petunjuk pengerjaan LKPD yang diberikan oleh guru				✓	
16	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok mengenai hukum jual beli			✓		
17	Siswa bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan diskusi kelompok			✓		
18	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan				✓	

	tugas kelompok					
19	Siswa mempresentasikan hasil dari kerja kelompok			✓		
20	Siswa memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lainnya			✓		
21	Siswa mendengarkan dan memperhatikan pengauatan yang diberikan oleh guru				✓	
22	Siswa memahami contoh yang diberikan oleh guru				✓	
23	Siswa mendapatkan pujian atau penghargaan dari guru setelah diskusi pembelajaran selesai				✓	
24	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik dan senang			✓		
25	Siswa mengikuti seluruh kegiatan sesuai waktu yang ditentukan				✓	
Kegiatan Penutup						
26	Siswa mendengarkan dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran materi hari ini			✓		
27	Siswa menyampaikan pendapat atau kesan terhadap pembelajaran hari ini dan siswa juga memperhatikan arahan dari guru			✓		
28	Siswa berdoa bersama serta menjawab salam guru				✓	
Jumlah Nilai yang Diperoleh		102				
Jumlah Nilai Maksimal		140				
Persentase		72,85%				

Sumber: Hasil Data aktivitas Siswa pada Siklus I di MAN 5 Pidie

Menggunakan Rumus dibawah ini

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase nilai observasi aktivitas siswa

F: Jumlah skor total yang diperoleh dari hasil pengamatan

N: Jumlah skor maksima keseluruhannya

Cara menghitungnya:

Jumlah skor yang diperoleh guru = 102

Jumlah skor maksimum keseluruhanya = 140 dari (28 x 6= 140)

Jadi= $102 \times 100 : 140 = 72,85$

Maka Persentsenya=72,85%

Ketegori Penilaian pada Aktivitas Siswa: Kategori Cukup

Nilai	Kategori Penilaian
86-100%	Sangat Baik
76 – 85%	Baik
66 – 75%	Cukup
56 – 65%	Kurang
46 – 55%	Gagal

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil lembar observasi aktivitas siswa pada penerapan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran Fikih materi Hukum Jual Beli di MAN 5 Pidie menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus I berada pada kategori cukup yang memperoleh persentase sebesar 72,85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang maksimal, yaitu kategori sangat baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan terhadap pada aspek-aspek yang masih berada pada kategori cukup agar dapat ditingkatkan menjadi kategori baik atau sangat baik pada Siklus II.

3). Analisa Angket Evaluasi Minat Belajar Siswa Siklus I

Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor setiap indikator, kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase agar dapat diketahui secara rinci tingkat minat belajar siswa pada masing-masing aspek yang diukur. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan pada Siklus I sekaligus sebagai bahan refleksi dalam merancang perbaikan pembelajaran pada Siklus II. Berikut ini Peneliti sajikan informasi pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Angket Evaluasi Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Pertanyaan	Nama	Mamirul	Fara	Izza	Misra	Aulia Riska	Fatur	Isma	Marsya	Nurul Mazinah	Al farisyi	Nailatul Ula	Nailatul	Aliya	Aulia	Zira	Sherin	Misnayah	Syahratul	Azzahra	Syakil	Nilai	Keterangan
A.	Perhatian Siswa Terhadap Pembelajaran		88%	76%	80%	80%	68%	72%	72%	76%	72%	68%	84%	80%	88%	84%	88%	88%	72%	80%	80%	68%	78,20%	
1.	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran berlangsung.		4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4,05	
2	Saya mendengarkan dan menyimak materi pembelajaran dengan baik		5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4,15	
3.	Saya tetap fokus mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, tanpa bosan		5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3,85	
4.	Saya mencatat hal-hal yang penting yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas		4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3,50	

5.	Saya tidak melakukan kegiatan lain pada saat guru sedang menjelaskan pembelajaran di depan kelas		4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4,20	
Jumlah Nilai Butir Soal		4,05+4,15+3,85+3,50+4,20= 19,75																					19,75	
Rata-rata Indikator		19,75:5= 3,95																					3,95	
Persentase (%)		19,75:5 x 100=79%																					79%	
Hasil Penilaian		Total Nilai rata-rata Perhatian Siswa Terhadap Pembelajaran = 79,00																						
B.	Persepsi/ Pandangan Siswa Terhadap Materi		64%	88%	80%	84%	72%	80%	84%	80%	72%	76%	76%	64%	88%	76%	84%	80%	68%	68%	92%	76%	73,60%	
6.	Saya merasa tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.		3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4,15	
7.	Saya merasa senang mempelajari materi yang diajarkan guru di kelas.		3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	5	4	3,85	
8.	Materi pelajaran yang disampaikan guru membuat saya respek dan ingin mengetahui lebih banyak lagi.		4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4,05	
9.	Saya merasa materi yang disampaikan guru menarik dan mudah diapahami		3	5	4	4	4	3	5	4	3	4	3	3	3	4	5	4	3	4	5	3	3,80	

10.	Saya merasa pembelajaran berlangsung di kelas membuat saya lebih tertarik untuk belajar lebih banyak.		3	5	4	4	3	4	4	4	3	3	5	3	4	3	5	3	3	3	5	5	3,80	
Nilai Butir Soal		4,15+3,85+4,05+ 3,80+3,80=19,65																					19,65	
Rata-rata Butir Soal		19,65:5 =3,93																					3,93	
Persentase (%)		3,93:5 x 100 %=78,60%																					78,60%	
Hasil Penilaian		Total Nilai rata-rata Persepsi/ Pandangan Siswa Terhadap Materi = 78,60																						
C.Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran			80%	76%	80%	68%	64%	76%	72%	76%	64%	68%	76%	72%	84%	72%	76%	84%	68%	80%	80%	76%	82,40%	
11.	Saya aktif bertanya kepada guru ketika ada materi yang disampaikan belum saya pahami dengan benar.		4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3,60	
12.	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, walapun masih kurang mampu.		4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3,45	
13.	Saya aktif menyampaikan pendapat saat kegiatan diskusi berlangsung secara kelompok di kelas.		3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	3	4	3,55	
14.	Saya ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan kelompok di kelas.		4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4,15	

15.	Saya aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan bersedia menyelesaikan tugas-tugas Bersama saat berdiskusi dengan teman-teman di kelas.		5	4	4	3	4	5	4	5	3	3	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4,15	
Nilai Butir Soal		3,60+3,45+3,55+4,14+4,15= 18,90																					18,90	
Rata-rata Butir Soal		18,90:5=3,78																					3,78	
Persentase (%)		3,78:5 x 100 %=75,60%																					75,60%	
Hasil Penilaian		Total Nilai rata-rata Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran = 75,60																						
D.	Keterlibatan dalam Kegiatan Pembelajaran		76%	80%	72%	68%	80%	88%	72%	84%	68%	80%	72%	68%	76%	80%	68%	76%	64%	64%	72%	68%	73,80%	
16.	Saya mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dari awal sampai selesai.		5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4,15	
17.	Saya terlibat langsung pada setiap aktivitas belajar yang diberikan oleh guru.		4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3,7	
18.	Saya mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru dengan bersungguh-sungguh tanpa mengenal lelah.		3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3,4	
19.	Saya berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan		4	4	3	3	4	5	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3,65	

	membaca buku lain secara tekun dan konsisten.																							
24.	Saya berusaha meningkatkan pemahaman saya melalui dengan sumber-sumber tambahan lainnya.		2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3,40	
25.	Saya merasa termotivasi untuk terus belajar agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan lebih maksimal.		3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3,50	
26.	Saya sangat tekun dalam menambah pengetahuan dengan membaca dan berkonsultasi aktif dengan guru dan teman-teman lainnya.		3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3,15	
Jumlah Nilai Butir Soal		3,30+3,40+3,65+3,40+3,50+3,15=20,40																					20,40	
Rata-rata		20,40:5=3,40																					3,40	
Persentase (%)		3,40:6 x 100= 68%																					68%	
Hasil Penilaian		Total Nilai rata-rata Keinginan untuk Belajar lebih lanjut = 68,00																						
		Kesimpulan Indikator A. 78,20. B. 73,60 C. 82, 40. D. 73,80. E.67,20. Maka Persentasenya=75,04																					75,04%	
		Sedangkan Nilai Rata-rata pada setiap Indikator. A. 3,95. B. 3,93. C. 3,78. D. 3,71. E. 3,40																					3, 75	

Sumber: Data Hasil Angket Evaluasi Minat Siswa pada Siklu I di MAN 5 Pidie

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil angket evaluasi minat belajar siswa pada Siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 75,04% dengan kategori Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts mulai memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa pada materi Hukum Jual Beli.

Jika ditinjau berdasarkan setiap indikator, perhatian siswa terhadap pembelajaran memperoleh persentase 78,20%, persepsi atau pandangan siswa terhadap materi ajar sebesar 73,60%, partisipasi aktif dalam pembelajaran sebesar 80,20%, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran sebesar 73,80%, dan keinginan untuk belajar lebih lanjut sebesar 67,20%. Dari kelima indikator tersebut, partisipasi aktif dalam pembelajaran memperoleh persentase tertinggi, sedangkan keinginan untuk belajar lebih lanjut memperoleh persentase terendah.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sudah berada pada kategori Baik, namun masih perlu ditingkatkan agar mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Kategori Penilaian Minat Siswa - R A N I R Y

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
86-100%	A	Baik sekali
76-85%	B	Baik
66-75%	C	Cukup
56-65%	D	Kurang
46-55%	E	Gagal

- 4) hasil angket respons siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts dapat dilihat hasilnya pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Angket Respons Siswa terhadap Pembelajaran Menggunakan Media YouTube Short pada Siklus I

NO	Kode Siswa	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1.	SSA	35	50	70%	Baik
2.	M	36	50	72%	Baik
3	SS	40	50	80%	Baik
4.	ZM	40	50	80%	Baik
5.	AS	40	50	80%	Baik
6.	AI	36	50	72%	Baik
7.	NI	41	50	82%	Baik
8.	NTU	43	50	86%	Sangat Baik
9.	AA	46	50	92%	Sangat Baik
10.	NM	40	50	80%	Baik
11.	MA	44	50	88%	Sangat Baik
12.	FR	43	50	86%	Sangat Baik
13.	IS	36	50	72%	Baik
14.	MAA	35	50	70%	Baik
15.	F	44	50	88%	Sangat Baik
16.	IM	40	50	80%	Baik
17.	MR	46	50	92%	Sangat Baik
18.	AR	45	50	90%	Sangat Baik
19.	MM	35	50	70%	Baik
20.	AP	37	50	74%	Baik
Jumlah Total		802	1000	1.640%	
Rata-rata		40,1			
Persentase		80,20%		80,20%	

Sumber: Data Angket Respons Siswa pada Siklus I

Dengan menggunakan Rumus di bawah ini

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase respon siswa

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum X_i$ = Jumlah skor maksimum (Jumlah siswa x jumlah butir soal x skor tertinggi)

Cara menghitungnya:

Jumlah siswa = 20 orang

Jumlah butir =10

Skor maksimum setiap siswa= $10 \times 5 = 50$

Skor maksimum keseluruhannya= $20 \times 10 \times 5 = 1000$

Skor yang diperoleh dari angket respon keseluruhannya siswa=802

Jadi= $802 \times 100\% : 1000 = 80,20$

Maka Presentase= $P = 80,20\%$

Dikatakan kedalam kategori: Baik

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
86-100%	A	Baik sekali
76-85%	B	Baik
66-75%	C	Cukup
56-65%	D	Kurang
46-55%	E	Gagal

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube Short pada Siklus I, diperoleh persentase sebesar 80,20% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts selama proses pembelajaran. Meskipun

hasil yang diperoleh sudah berada pada kategori baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar respons siswa menjadi lebih optimal pada Siklus II.

Hasil analisis terhadap respons siswa menunjukkan persentase sebesar 80,46% yang termasuk dalam kategori baik. Namun persentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sementara itu, hasil angket respons siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube Shorts. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa menggunakan media video sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Short pada siklus I telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Akan tetapi, masih diperlukan beberapa perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif pada Siklus II.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kembali proses pembelajaran Fikih pada materi Hukum Jual Beli yang telah berlangsung di kelas. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I sebagai dasar perbaikan pada Siklus II sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, yaitu sebagai berikut.

1). Aktivitas Observasi Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan. Hal tersebut terlihat dari masih kurang optimalnya guru dalam membingbing siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam mengarahkan diskusi kelompok, memberikan motivasi belajar, memberikan penguatan materi dengan mudah dipahami, melibatkan seluruh siswa dalam bertanya, serta dalam mengelola waktu pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, pada Siklus II guru akan meningkatkan intensitas bimbingan kepada siswa, memberikan motivasi belajar secara lebih efektif, mengoptimalkan pengelolaan waktu, serta memaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube Shorts agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2). Aktivitas Observasi Siswa

Aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada Siklus I yang masih terdapat beberapa kekurangan. Hal tersebut dapat dilihat dari segi sebagian siswa masih kurang fokus saat menyimak video pembelajaran, belum aktif dalam kegiatan berdiskusi kelompok, masih ada siswa yang belum berani bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat di depan kelas, serta kerja sama antar anggota kelompok belum berjalan secara maksimal. Selain itu, ada sebagian siswa yang masih kurang dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus membingbing siswa yang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran, agar perbaikan pada Siklus II lebih optimal dan sesuai dengan hasil refleksi Siklus I.

3). Angket Evaluasi Minat Siswa

Berdasarkan hasil angket evaluasi minat belajar siswa pada Siklus I, diperoleh rata-rata persentase sebesar 75,04% dengan kategori Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts mulai memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa, namun indikator keberhasilan penelitian belum tercapai secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil setiap indikator, yaitu perhatian siswa terhadap pembelajaran sebesar 78,20%, persepsi atau pandangan siswa terhadap materi ajar 73,60%, partisipasi aktif dalam pembelajaran 80,20%, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran 73,80%, dan keinginan untuk belajar lebih lanjut 67,20%.

Berdasarkan hasil tersebut, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Sebagian siswa belum sepenuhnya fokus selama pembelajaran, masih ragu untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat, serta belum memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari materi secara mandiri. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran juga belum merata sehingga proses pembelajaran belum berlangsung secara maksimal.

Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan beberapa perbaikan, yaitu guru mengoptimalkan penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts, memberikan motivasi belajar secara lebih intensif, membimbing siswa selama diskusi, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta memberikan penguatan dan umpan balik terhadap materi yang dipelajari. Perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada setiap indikator sehingga indikator keberhasilan siklus II

4). Angket Respons Siswa terhadap Media Video Pembelajaran Berbasis

YouTube Shorts

Hasil analisis angket lembar respons siswa terhadap media video pembelajaran berbasis YouTube Short memperoleh persentase 80,20% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media pembelajaran tersebut karena dianggap, menarik, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan minat belajar. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan media video sehingga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri.

Oleh karena itu, pada Siklus II perlu dilakukan penyempurnaan dalam pelaksanaan pembelajaran agar respons siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts menjadi lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Tabel 4.10 Temuan Hasil Refleksi/ tindakan lanjut Observasi dan Angket Minat Siswa pada Siklus I

Aspek	Temuan Hasil	Tindakan Lanjut
Observasi Guru	Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar, tetapi dalam memberikan motivasi, membimbing siswa dalam diskusi belum maksimal serta dalam mengelola waktu	Guru meningkatkan lagi dalam memberikan motivasi yang lebih intensif, membimbing siswa pada saat diskusi maupun di luar diskusi serta pengelolaan kelas lebih maksimal dan ssesuai dengan waktu yang telah di tentukan.
Observasi Siswa	Sebagian siswa masih pasif, kurang percaya diri/ PD dalam bertanya, belum fokus dalam	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, agar diskusi siswa lebih

	mengikuti proses pembelajaran dan sebagian siswa belum aktif dalam ikut diskusi kelompok.	aktif, serta guru melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran seperti bertanya kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran
Angket Evalusi Minat	Berdasarkan hasil angket evaluasi minat belajar pada Siklus I, diperoleh persentase rata-rata mencapai 75.04% dengan kategori Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sudah mulai meningkat, namun belum mencapai indikator pencapaian keberhasilan belajar. Harus di tingkatkan lagi pada Siklus II.	Pembelajaran diperbaiki agar lebih menarik dan, guru juga memberikan motivasi belajar, memberikan penguatan terhadap materi, bimbingan secara lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan agar minat belajar mereka semakin meningkat. Tindakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, keterlibatan dan keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut sehingga indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai. Dengan baik.
Angket Respons Siswa	Hasil angket respons siswa pada Siklus I, sebagian siswa memberikan respons baik terhadap video pembelajaran berbasis YouTube Shorts. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif dan masih memerlukan penyesuaian terhadap media yang digunakan.	Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas dalam penyampaian materi, memperbaiki penggunaan video, yang lebih menarik dan mudah dipahami, mengaitkan materi dengan contoh sehari-hari, serta meningkatkan interaksi melalui tanya jawab agar respons siswa terhadap pembelajaran menjadi lebih positif.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, diketahui bahwa masih terdapat beberapa kekurangan, baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada Siklus I untuk mengidentifikasi

berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar dalam menyusun rencana perbaikan yang akan diterapkan pada Siklus II dengan tujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Siklus Kedua (II): Penerapan Media Video Pembelajaran Berbasis YouTube Short pada Materi Hukum Jual Beli di MAN 5 Pidie. Melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan hal yang sama dengan siklus I sebagai penyempurnaan dari pelaksana Siklus I. Persiapan tersebut meliputi penyusunan Modul Ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi Hukum Jual Beli yang akan diajarkan, memilih dan menyiapkan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menyusun instrument penelitian yang terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket evaluasi minat belajar siswa dan angket respons siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts . Seluruh instrument tersebut disusun untuk memperoleh data mengenai peningkatan aktivitas pembelajaran pada materi Hukum Jual Beli di kelas X MAN 5 Pidie.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Setelah tahap perencanaan selesai, maka peneliti melaksanakan tindakan pada Siklus II sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun. dilaksanakan pada

tanggal 16 Mei 2026 di kelas X/B MAN 5 Pidie yang berjumlah 20 siswa. Pelaksanaan siklus II, proses pembelajaran tetap menggunakan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli. Namun, pelaksanaan pembelajaran telah disempurnakan berdasarkan refleksi pada Siklus I. Perbaikan tersebut dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang masih ditemukan pada siklus sebelumnya, Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif dan mampu meningkat minat belajar siswa. Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II meliputi sebagai berikut.

- 1). Guru memberikan motivasi belajar yang lebih menarik pada awal pembelajaran untuk meningkatkan kesiapan siswa dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.
- 2). Guru dapat menayangkan kembali video YouTube Shorts yang lebih mudah dipahami dan relevan dengan materi.
- 3). Guru memberikan penjelasan tambahan terhadap isi video agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari,
- 4). Guru juga harus lebih aktif lagi dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran agar lebih fokus, dalam menyimak dan membimbing diskusi kelompok.
- 5). Guru.dapat meningkatkan interaksi dengan siswa melalui melalui kegiatan tanya jawab tentang pelajaran, diskusi kelompok dan pemberian kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyampaikan pendapat.

- 6). Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan materi yang sedang dipelajari dengan memberikan beberapa contoh jual beli dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta membantu siswa dalam

Berdasarkan tindakan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, diharapkan dapat meningkatkan semangat, partisipasi dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, tindakan tersebut juga bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi Hukum Jual Beli dengan lebih mudah, meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa pada saat proses pembelajaran dan membantu siswa mengingat kembali materi yang sudah dipelajari melalui percataan poin-poin penting serta penyampaian kesimpulan di akhir pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru melaksanakan beberapa tahapan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Modul Ajar selama proses pembelajaran berlangsung di Kelas.

Tabel 4.11 Tahapan Pembelajaran Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Kegiatan Awal/Pendahuluan 12 menit	
1	Guru membuka/memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.	2 Menit
2	Guru memperhatikan siswa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa serta mempersiapkan lingkungan kelas aman, nyaman dan tenang untuk pelaksanaan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.	3 Menit
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal sebelum memasuki proses pembelajaran di dalam kelas	2 Menit
4	Guru melakukan kegiatan apersepsi: mengaitkan materi inti dengan materi lainnya, pengalaman sehari-hari siswa dan lingkungan.	2 Menit
5	Guru memberi arahan dan bimbingan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode belajar yang akan diterapkan pada materi hukum jual beli	2 Menit

Kegiatan Inti 55 menit		
	Mengamati (ekplorasi)	
6	Peserta didik mengamati tayangan video youtube short yang ditampilkan guru tentang pelaksanaan hukum jual beli dalam Islam	3 Menit
7	Peserta didik menyimak, membaca dan mencatat materi atau informasi-informasi penting dari penjelasan guru tentang ketentuan hukum jual beli	5 Menit
	Menanya (ekplorasi)	
8	Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan hal-hal yang belum dipahami dari tayangan video terkait dengan hukum jual beli	5 Menit
	Mengumpulkan informasi/Mencoba (mengasosiasikan)	
9	Peserta didik di bagi menjadi kedalam beberapa kelompok dan diberi tugas diskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.	25 Menit
	Mengkonfirmasi (melaporkan)	
10	Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok lain memperhatikan penyajian kelompok lain dan memberikan tanggapan dan pertanyaan untuk diberikan jawaban	10 Menit
11	Guru memberikan bimbingan atau penjelasan tambahan terhadap hasil diskusi tentang hukum jual beli dalam Islam.	5 Menit
12	Guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh lain tentang hukum jual beli dalam Islam seperti yang ditonton dari video youtube short.	3 Menit
13	Guru memberikan penjelasan tambahan dan penilain hasil diskusi atau kerja praktik hukum jual beli peserta didik.	2 Menit
C. Penutup 13 Menit		
14	Guru melakukan penguatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan secara singkat mengenai hukum jual beli.	2 Menit
15	Guru dan siswa secara bersama menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.	3 Menit
16	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa secara singkat dengan beberapa soal secara lisan dan menjawab secara bersama-sama	2 Menit
17	Guru melakukan refleksi melalui gambar emoji yang melambangkan sangat paham, biasa saja, tidak paham kepada siswa tentang bagaimana penguasaan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan	2 Menit
18	Guru mengajak semua siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan doa bersama	1 Menit

c. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

1). Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Observasi aktivitas guru dan siswa pada Siklus II dilaksanakan dengan

prosedur yang sama seperti pada Siklus I. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh guru Mata Pelajaran dan rekan sejawat peneliti pada tanggal 16 Mei 2026 di Kelas X/B MAN 5 Pidie. Data observasi diperoleh melalui lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II yang tertera dalam tabel di bawah ini.¹⁴⁰

Tabel 4.12 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Media Video YouTube Short pada Siklus II.

c	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa					✓
2.	Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengecek sampah dibawah meja masing-masing siswa					✓
3.	Guru menciptakan suasana kelas yang tertib, aman dan nyaman				✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang diajarkan				✓	
5.	Guru memberikan apersepsi yang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari				✓	
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran You-Tube Shorts				✓	
7.	Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kecil, masing-masing anggota					✓

¹⁴⁰ Hasil Pengamatan Aktivitas Guru siklus II, pada tanggal 16 Mei 2026 Kelas X/B di MAN 5 Pidie

	kelompoknya berjumlah 5 orang sebelum penayangan video You Tube Short					
Kegiatan Inti						
8.	Guru mengarahkan siswa agar menyimak dan mendengarkan dengan suara jelas, saat akan menggunakan media video pembelajaran					✓
9.	Guru menayangkan video pembelajaran berbasis You Tube Short yang sesuai dengan hukum jual beli				✓	
10.	Guru menjelaskan isi video pembelajaran					✓
11.	Guru menghubungkan isi video dengan hukum jual beli.					✓
12.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				✓	
13.	Guru menjawab pertanyaan siswa secara jelas					✓
14.	Guru membagikan LKPD atau tugas kelompok serta menjelaskan cara mengerjakannya					✓
15.	Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD dan membimbing diskusi kelompok					✓
16.	Guru membimbing diskusi kelompok serta guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif selama pembelajaran berlangsung.				✓	
17.	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok					✓
18.	Guru mengamati kerja sama setiap kelompok					✓
19.	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi					✓
20.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan atau penamabahan materi				✓	
21.	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa					✓
22.	Guru memberikan contoh penerapan hukum jual beli dalam kehidupan sehari-hari				✓	
23.	Guru memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa pada saat selesai mempresentasikan hasil kelompok					✓
24.	Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa				✓	
25.	Guru mengelola waktu pembelajaran secara efektif					✓
Kegiatan akhir (Penutup)						
26.	Guru memberikan penguatan, dan kesimpulan terkait dengan materi pembelajaran pada hari ini					✓
27.	Guru memberikan refleksi dan umpan balik serta memberikan motivasi kepada siswa				✓	

28.	Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa mengucapkan hamdalah dan salam					✓
Jumlah Nilai yang Diperoleh		129				
Jumlah Nilai Maksimal		140				
Persentase		92,14%				

Sumber: Data Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II di MAN 5 Pidie

Dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase nilai observasi aktivitas guru

F: Jumlah skor total yang diperoleh dari hasil pengamatan

N: Jumlah skor maksimal keseluruhannya

Cara menghitungnya:

Jumlah skor yang diperoleh guru = 129

Jumlah skor maksimum keseluruhannya = 140 dari (28 x 6= 140)

Jadi=129 x 100: 140= 9.214

Maka Persentsenya=92,14%

Kategori Penilaian Guru: Sangat Baik

Nilai	Kategori Penilaian
86-100%	Sangat Baik
76 – 85%	Baik
66 – 75%	Cukup
56 – 65%	Kurang
46 – 55%	Gagal

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil observasi guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli di MAN 5 Pidie menunjukkan bahwa aktivitas guru pada Siklus II berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh persentase

sebesar 92,14% dengan jumlah skor yang diperoleh sebanyak 129. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan lebih aktif melalui media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, sehingga indikator keberhasilan aktivitas guru pada Siklus II telah dicapai.

2). Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Observasi aktivitas siswa pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2026 di Kelas X/B MAN 5 Pidie. Pengamatan dilakukan oleh rekan sejawat peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran. Adapun, hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II pada tabel di bawah ini.¹⁴¹

Tabel 4.13 Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II di MAN 5 Pidie

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan						
1	Siswa menjawab salam dan mengikuti doa Bersama dengan tertib					✓
2	Siswa merespons saat absensi dan menunjukkan kesiapan belajar					✓
3	Siswa menjaga ketertiban serta mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran					✓
4	Siswa memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran					✓
5	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan				✓	

¹⁴¹ Hasil Observasi Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II dilaksanakan di MAN 5 Pidie

	guru					
6	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran				✓	
7	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru					✓
Kegiatan Inti						
8	Siswa mendengarkan arahan dengan jelas sebelum penanyangan video dimulai					✓
9	Siswa menyimak video dengan penuh perhatian					✓
10	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik terkait materi yang sedang diajarkan				✓	
11	Siswa memahami hubungan video dengan materi					✓
12	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi				✓	
13	Siswa memperhatikan jawaban guru					✓
14	Siswa menerima LKPD yang diberikan oleh guru					✓
15	Siswa memahami petunjuk pengerjaan LKPD yang diberikan oleh guru					✓
16	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok mengenai hukum jual beli				✓	
17	Siswa bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan diskusi kelompok				✓	
18	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok					✓
19	Siswa mempresentasikan hasil dari kerja kelompok dengan baik				✓	
20	Siswa memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lainnya				✓	
21	Siswa mendengarkan dan memperhatikan pengauatan yang diberikan oleh guru				✓	
22	Siswa memahami contoh hukum jual beli yang diberikan oleh guru					✓
23	Siswa mendapatkan pujian atau penghargaan dari guru selesai pembelajaran				✓	
24	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik dan senang				✓	
25	Siswa mengikuti seluruh kegiatan sesuai					✓

	waktu yang ditentukan					
Kegiatan Penutup						
26	Siswa mendengarkan dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran materi hari ini				✓	
27	Siswa menyampaikan pendapat atau kesan terhadap pembelajaran hari ini dan siswa juga memperhatikan arahan dari guru				✓	
28	Siswa berdoa bersama serta menjawab salam guru					✓
Jumlah Nilai yang Diperoleh		127				
Jumlah Nilai Maksimal		140				
Persentase		90,71%				

Sumber: Data Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus II di MAN 5 Pidie

Menggunakan rumus di bawah ini

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase nilai observasi aktivitas siswa

F: Jumlah skor total yang diperoleh dari hasil pengamatan

N: Jumlah skor maksimal atau jumlah keseluruhannya

Cara menghitungnya:

Jumlah skor yang diperoleh aktivitas siswa keseluruhan = 127

Jumlah skor maksimum = 140 dari (28 x 6 = 140)

Jumlah skor yang diperoleh = 127

Jadi $127 \times 100 : 140 = 90,71$

Maka Persentasenya = 90,71%

Kategori Penilaian kegiatan Siswa: Sangat Baik

Nilai	Kategori Penilaian
86-100%	Sangat Baik
76 – 85%	Baik
66 – 75%	Cukup
56 – 65%	Kurang
46 – 55%	Gagal

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli MAN 5 Pidie menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh persentase sebesar 90,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Peningkatan aktivitas siswa tersebut menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, dengan demikian, indikator keberhasilan aktivitas siswa pada pada Siklus II telah tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3). Hasil Angket evaluasi minat siswa pada Siklus II dalam Tabel 4.14.

Tabel No. 4.1 Hasil Analisis Angket Evaluasi Minat Belajar Siswa pada Siklus II

NO	Pertanyaan	Mamirul	Fara	Izza	Misra	Aulia Riska	Fatur	Isma	Marsya	Nurul Mazinah	Al farisyi	Nailatul Ula	Nailatul	Aliya	Aulia	Zira	Sherin	Misnaiyah	Syahratul	Azzahra	Syakil		
A.	Perhatian Siswa Terhadap Pembelajaran	100%	84%	88%	80%	88%	72%	96%	88%	84%	88 %	84%	80%	100%	92%	92%	100%	76%	80%	84%	84%	87%	
1.	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran berlangsung.	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4,75	
2	Saya mendengarkan dan menyimak materi pembelajaran dengan baik	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4,45	
3.	Saya tetap fokus mengikuti pelajaran dari 4awal sampai akhir, tanpa bosan	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	4	4	5	4,15	
4.	Saya mencatat hal-hal yang penting yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	5	4	5	5	4	4	4	3	4,15	
5.	Saya tidak melakukan kegiatan lain pada saat guru sedang menjelaskan pembelajaran di depan kelas	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4,2	

C.	Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran	96%	88%	80%	84%	84%	96%	88%	88%	76%	96%	80%	88%	84%	84%	92%	92%	76%	84%	92%	84%	86,6%	
11.	Saya aktif bertanya kepada guru ketika ada materi yang disampaikan belum saya pahami dengan benar.	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	3	5	4	4	5	5	4	5	4,3	
12.	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, walapun masih kurang mampu.	5	5	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4,05	
13.	Saya aktif menyampaikan pendapat saat kegiatan diskusi berlangsung secara kelompok di kelas.	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4,4	
14.	Saya ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan kelompok di kelas.	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4,3	
15.	Saya aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan bersedia menyelesaikan tugas-tugas Bersama saat berdiskusi dengan teman-teman di kelas.	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4,35	
Jumlah Nilai 5 butir Soal		Jumlah Nilai 5 butir Soal $4,30+4,05+4,40+4,30+4,35=21,4$																				21,4	
Rata-rata		Rata-rata $= 21,4:5 = 4,28$																				4,28	
Persentase		Persentase $4,28:5 \times 100 = 85,6\%$																				85,6%	
Hasil Penilaian		Total Nilai Rata-rata Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran = 85,6																				85,6	
D.	Keterlibatan dalam Kegiatan Pembelajaran	92%	96%	88%	80%	96%	88%	92%	92%	92%	100%	76%	72%	92%	100%	96%	100%	92%	80%	96%	88%	90,40%	
16.	Saya mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dari awal samapai selesai.	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4,5	

17.	Saya terlibat langsung pada setiap aktivitas belajar yang diberikan oleh guru.	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4,4	
18.	Saya mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru dengan bersungguh-sungguh tanpa mengenal lelah.	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4,45	
19.	Saya berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan sesuai dengan kemampuan saya.	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4,65	
20.	Saya ikut berperan aktif dalam bekerja sama dengan teman-teman dalam melaksanakan kegiatan belajar kelompok yang diperintahkan oleh guru di kelas.	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4,6	
Jumlah Nilai		Jumlah Nilai 5 butir Soal $4,50+4,40+4,65+4,60+4,45=22,6$																				22,6	
Rata-rata		Rata-rata= $22,6:5= 4,52$																				4,52	
Persentase		Persentase $4,52:5 \times 100= 90,40 \%$																				90,40%	
Hasil Penilaian		Total Nilai Rata-Rata Keterlibatan dalam Kegiatan Pembelajaran =90,40																				90,40	
E	Keinginan untuk Belajar lebih lanjut	96%	80%	80%	86%	83%	93%	70%	76%	80%	80%	76%	73%	86%	86%	86%	96%	66%	80%	80%	76%	81.45%	
21.	Saya berusaha mempelajari kembali di rumah setiap materi pelajaran yang telah diajarkan di kelas.	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	3	4	4	4	4,1	
22.	Saya mencari informasi tambahan tentang materi pelajaran dari buku atau sumberlainnya.	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3,95	

23.	Saya merasa ingin mengetahui lebih dalam tentang materi yang disampaikan guru di sekolah dengan membaca buku lain secara tekun dan konsisten.	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,15	
24.	Saya berusaha meningkatkan pemahaman saya melalui dengan sumber-sumber tambahan lainnya.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	5	5	3	4	4	3	3,9	
25.	Saya merasa termotivasi untuk terus belajar agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan lebih maksimal.	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4,1	
26.	Saya sangat tekun dalam menambah pengetahuan dengan membaca dan berkonsultasi aktif dengan guru dan teman-teman lainnya.	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4,1	
Jumlah Nilai		Jumlah Nilai 6 butir Soal $4,10+3,95+4,15+3,90+4,10+4,10=24,20$																				24,2	
Rata-rata		Rata-rata $= 24,20:6 = 4,03$																				4,03	
Persentase		Persentase $4,03:6 \times 100 = 67,16\%$																				67,16%	
Hasil Penilaian		Total Nilai Rata-rata Keinginan untuk Belajar lebih lanjut = 67,16																					
Total Rata-rata Indikator		Sedangkan Nilai Rata-rata setiap Indikator. A. 4,34. B. 4,49. C. 4,28. D. 4,52. E. 4,03. = adalah 4,33																				4,33	
Rata-rata Presentase		Hasil Persentase setiap indikator adalah A. 87,00. B 88,00 C. 86,60 D. 90,40 E. 81,40 Maka Nilai Rata-rata Persentasenya adalah 86,68																				86,68%	
Kesimpulan total nilai Siklus ke 2		86,68 Berarti peningkatan minat belajar siswa siklus ke II = 86,68 %- siklus I = 75,4 % = 11,64 % menunjukkan peningkatan Minat belajar. Siswa setelah diberikan penerapan media Video pembelajaran berbasis youtube short.																					

Sumber: Data Hasil Evaluasi Angket Minat Siswa pada Siklu II di MAN 5 Pi

Berdasarkan hasil analisis angket minat belajar siswa pada Siklus II, diperoleh rata-rata persentase sebesar 86,68% dengan kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts mampu meningkatkan minat belajar siswa pada materi hukum jual beli. Jika dilihat dari setiap indikator, indikator keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran memperoleh persentase tertinggi yaitu 90,40%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, berpartisipasi dalam aktivitas yang diberikan guru, serta terlibat dalam proses belajar dari awal hingga akhir pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media YouTube Shorts mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa terdorong untuk ikut serta dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, indikator persepsi atau pandangan siswa terhadap materi ajar memperoleh persentase 88%, sedangkan indikator perhatian siswa terhadap pembelajaran memperoleh 87%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memberikan perhatian yang baik selama pembelajaran berlangsung dan memiliki pandangan positif terhadap materi yang disampaikan melalui media YouTube Shorts.

Penyajian materi dalam bentuk video singkat membuat siswa lebih mudah memahami isi pelajaran sehingga perhatian dan ketertarikan mereka meningkat. Pada indikator partisipasi aktif dalam pembelajaran, diperoleh persentase 86,60%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Meskipun

demikian, indikator ini masih dapat ditingkatkan agar seluruh siswa lebih percaya diri dalam berpartisipasi. Sementara itu, indikator keinginan untuk belajar lebih lanjut memperoleh persentase 81,4%.

Persentase tersebut merupakan yang paling rendah dibandingkan indikator lainnya, namun masih berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki motivasi untuk mempelajari kembali materi di luar jam pelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu didorong agar lebih aktif mencari informasi tambahan secara mandiri. Secara keseluruhan, rata-rata persentase minat belajar siswa mencapai 86,68%, sedangkan rata-rata skor angket pada skala Likert sebesar 4,33.

Nilai rata-rata. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa respons siswa terhadap seluruh pernyataan angket berada pada kategori Sangat Baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada materi hukum jual beli di kelas X MAN 5 Pidie. جامعة الرانري

Kategori Penilaian:

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
86-100%	A	Baik sekali
76-85%	B	Baik
66-75%	C	Cukup
56-65%	D	Kurang
46-55%	E	Gagal

4). Angket Respons Siswa

Selain mengukur minat belajar siswa, penelitian ini juga mengumpulkan data mengenai respons siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

melalui pemberian angket respons siswa. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model, strategi, media, atau metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Respons siswa termasuk salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan tindakan, karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan, ketertarikan, kemudahan, serta manfaat yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Angket Respons Siswa terhadap Menggunakan Media Video Pembelajaran Berbasis YouTube Shorts pada Siklus II

NO	Kode Siswa	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1.	SSA	40	50	80%	Sangat bagus
2.	M	44	50	88%	Sangat baik
3	SS	47	50	94%	Sanagat Baik
4.	ZM	45	50	90%	Sangat Baik
5.	AS	46	50	92%	Sangat Baik
6.	AI	44	50	88%	Sangat Baik
7.	NI	41	50	82%	Sangat Biak
8.	NTU	45	50	90%	Sangat Baik
9.	AA	40	50	80%	Sangat Baik
10.	NM	45	50	90%	Sangat baik
11.	MA	48	50	96%	Sangat Baik
12	FR	45	50	90%	Sangat Baik
13.	IS	40	50	80 %	Baik
14.	MAA	49	50	98%	Sangat Baik
15.	F	48	50	96%	Sangat Baik
16.	IM	45	50	90%	Sangat Baik
17.	MR	40	50	80%	Sangat Baik
18.	AR	48	50	100%	Sangat Baik
19.	MM	50	50	100%	Sangat Baik
20.	AP	50	50	100%	sangat bagus
Jumlah Total		900	1000	1.800	
Rata-rata		45	50		Sangat Baik
Persentase		90%		90%	

Sumber: Hasil Data Respons Siswa pada Siklus II di MAN 5 Pidie

Dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Ket:

P= Persentase respon siswa

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum Xi$ = Jumlah skor maksimum (Jumlah siswa x jumlah butir soal x skor tertinggi)

Cara menghitungnya:

Jumlah siswa=20

Jumlah butir angket respon siswa=10

Skor maksimum setiap siswa=50 dari (10 x 5)

Skor maksimum keseluruhan=1000 dari (20 x 10 x 5= 1000)

Skor yang diperoleh keseluruhannya angket respons siswa = 900

Jadi = $(900 \times 100) : 1000 = 90$ atau 90%

Maka Persentsenya=90%

Kategori: Sangat baik

Nilai	Kategori Penilaian
81-100%	Sangat Baik
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang
0 – 20%	Sangat kurang

Berdasarkan hasil dari persentase respons siswa pada Siklus II, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media pembelajaran tersebut karena dinilai menarik, mudah dipahami,

serta mampu meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts dapat diterima dengan baik oleh siswa dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pada materi Hukum Jual Beli.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi pada Siklus II dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan perbaikan yang telah diterapkan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, angket evaluasi minat belajar, serta angket respons siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Short. Adapun hasil refleksi pada Siklus II adalah sebagai berikut.

1). Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktifitas guru menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan Siklus I. Guru telah mampu melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran sesuai Modul Ajar secara lebih sistematis. Selain itu, guru lebih aktif memberikan motivasi belajar, membimbing diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, memberikan penguatan terhadap materi, serta mengelola waktu pembelajaran secara lebih efektif. Hasil observasi aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 92,14% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung secara optimal dan indikator keberhasilan aktivitas guru telah tercapai

2). Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Sebagian besar siswa telah memperhatikan video pembelajaran dengan baik, aktif mengikuti diskusi kelompok, berani mengajukan maupun menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peningkatan keaktifan siswa tersebut ditunjukkan oleh hasil persentase observasi aktivitas siswa sebesar 90,71% dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan sehingga indikator siswa telah tercapai.

3). Angket Evaluasi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil angket evaluasi minat belajar, terjadi peningkatan dibandingkan Siklus I. Hasil angket evaluasi minat belajar siswa pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan Siklus I setelah dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan tersebut meliputi penyajian media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts yang lebih terarah, pemberian motivasi belajar kepada siswa, peningkatan bimbingan selama diskusi kelompok, pemberian kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif.

Peningkatan minat belajar siswa terlihat pada setiap indikator yang diukur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Short mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, rasa senang, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran materi Hukum Jual Beli. Indikator perhatian siswa terhadap pembelajaran memperoleh persentase 87%, yang menunjukkan bahwa siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan tayangan video selama proses pembelajaran. Indikator persepsi atau pandangan siswa terhadap materi ajar memperoleh persentase 88%, yang menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian positif terhadap materi hukum jual beli karena penyampaiannya lebih menarik dan mudah dipahami melalui media video.

Selanjutnya, indikator partisipasi aktif dalam pembelajaran memperoleh persentase 86,60%, yang menunjukkan bahwa siswa semakin aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Indikator keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran memperoleh persentase 90,40%, yang merupakan persentase tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari memperhatikan video, mengikuti diskusi, mengerjakan tugas, hingga mempresentasikan hasil diskusi. Sementara itu, indikator keinginan untuk belajar lebih lanjut memperoleh persentase 81,40%.

Meskipun hasil persentase yang terendah dibandingkan indikator lainnya, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keinginan untuk mempelajari kembali materi secara mandiri di luar jam

pembelajaran. Berdasarkan hasil kelima indikator tersebut, diperoleh rata-rata persentase minat belajar siswa sebesar 86,68% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada Siklus II berhasil meningkatkan minat belajar siswa dan indikator keberhasilan penelitian pada aspek minat belajar telah tercapai.

4). Angket Respons Siswa terhadap Penggunaan Media Video Pembelajaran Berbasis YouTube Shorts

Hasil angket respons siswa pada Siklus II juga menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Respons siswa berdasarkan hasil angket evaluasi minat pada Siklus II mencapai persentase sebesar 90% dengan kategori sangat Baik. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan video YouTube Short lebih menarik, mudah dipahami, membantu memahami materi, serta menciptakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Selain itu, siswa terlihat lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan memberikan respons positif terhadap penggunaan media tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts memperoleh tanggapan yang sangat baik dari siswa. Adapun hasil temuan refleksi pada Siklus II disajikan pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Hasil Temuan Refleksi pada Siklus II

Aspek yang direfleksikan	Temuan Siklus II	Kesimpulan
Observasi Guru	Guru telah melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran sesuai Modul Ajar dengan sangat baik. guru mampu membuka	Pelaksanaan pembelajaran oleh guru telah optimal

	pembelajaran, menyampaikan tujuan memanfaatkan video YouTube Short secara efektif, membimbing diskusi kelompok, memberi penguatan materi, memotivasi siswa, mengelola waktu pembelajaran dengan baik, serta menutup pembelajaran dengan baik. Persentase observasi guru mencapai 92,14% (kategori sangat baik)	dan memenuhi indikator keberhasilannya
Observasi Siswa	Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan selama pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan video dengan baik, aktif berdiskusi, berani bertanya maupun menjawab pertanyaan, ikut serta bekerja sama dalam kelompok, serta mampu, menyampaikan hasil diskusi. Persentase observasi siswa mencapai 90,71% (kategori sangat baik).	Aktivitas belajar siswa meningkat dan keterlibatan siswa selama pembelajaran sudah selesai dengan target penelitian.
Angket Minat belajar	Hasil angket minat siswa menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat dibandingkan Siklus I. Hasil angket evaluasi minat belajar siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi Siklus I. Peningkatan tersebut terlihat pada setiap indikator, yaitu perhatian siswa terhadap pembelajaran sebesar 87%, persepsi atau pandangan siswa terhadap materi ajar sebesar 88%, partisipasi aktif dalam pembelajaran sebesar 86,60%, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran sebesar 90,40%, dan keinginan untuk belajar lebih lanjut sebesar 81,40%. Berdasarkan hasil kelima indikator tersebut diperoleh rata-rata persentase minat belajar siswa sebesar 86,68% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan pada Siklus II berhasil meningkatkan	Penggunaan video YouTube Short berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada materi Hukum Jual Beli

	minat belajar siswa sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.	
Angket Respons Siswa	Sebagian besar siswa sudah memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran menggunakan video pembelajaran YouTube Short. Siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan media video materi lebih mudah dipahami, pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, serta meningkatkan semangat belajar.	Respons siswa terhadap penggunaan video berada kategori baik hingga sangat baik, sehingga media tersebut layak digunakan dalam pembelajaran fikih.
Hasil Refleksi	Seluruh aspek penelitian mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Aktivitas guru dan siswa menjadi lebih baik, minat belajar meningkat, serta respons siswa terhadap pembelajaran semakin positif.	Indikator keberhasilan penelitian, telah tercapai sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Analisis Hasil dan Pembuktian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa melalui penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Short pada materi Hukum Jual Beli. Data penelitian diperoleh melalui observasi kegiatan guru, observasi kegiatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. siswa angket minat belajar siswa dan angket respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan video berbasis YouTube Short.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan media video pembelajaran YouTube Short memberikan dampak positif terhadap proses

pembelajaran fikih, khususnya pada materi Hukum Jual Beli. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan video dengan durasi singkat dapat memudahkan siswa memahami materi karena penyajiannya lebih jelas, menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian, analisis hasil penelitian meliputi hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa, angket evaluasi minat siswa dan angket respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan video berbasis YouTube Short.

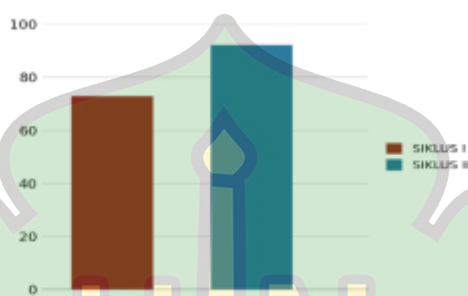
1. Analisis Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada Sklus I, guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan video pembelajaran berbasis YouTube Short mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Penilaian dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi yang terdiri atas 28 indikator, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran semakin baik setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II.

Perbandingan hasil observasi kegiatan guru dapat dilihat pada diagram di bawah ini. Nilai Aktivitas Guru pada Siklus I sebesar 74,28% dan Siklus II sebesar 92,14%, sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I dan II



Berdasarkan Diagram 4.1, dapat diketahui bahwa hasil observasi kegiatan guru mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peningkatan aktivitas guru dari 74,28% pada Siklus I menjadi 92,14% pada Siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan melalui penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts memberikan dampak positif terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran. Pada Siklus I, masih terdapat beberapa indikator aktivitas guru yang belum terlaksana secara optimal, seperti pemberian motivasi kepada siswa, pengelolaan waktu pembelajaran, pembimbingan diskusi kelompok, serta pemberian kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum berjalan secara maksimal sehingga beberapa siswa masih terlihat pasif selama proses pembelajaran. Setelah dilakukan refleksi terhadap hasil Siklus I, guru melakukan berbagai perbaikan pada Siklus II. Perbaikan tersebut meliputi penyampaian tujuan

pembelajaran secara lebih jelas, pemberian motivasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pengelolaan waktu yang lebih efektif, pembimbingan kepada setiap kelompok secara merata, pemberian kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat, serta pemberian penguatan terhadap materi hukum jual beli pada akhir pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts secara lebih terarah sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik, ringkas, dan mudah dipahami oleh siswa.

Peningkatan aktivitas guru tersebut menunjukkan bahwa proses refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berjalan dengan baik. Refleksi yang dilakukan setelah Siklus I menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki kekurangan pada siklus berikutnya sehingga seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari 74,28% pada Siklus I menjadi 92,14% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran secara lebih optimal sesuai dengan indikator observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru telah mampu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran, memimpin doa, memeriksa kehadiran siswa, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa

sebelum pembelajaran dimulai. Pada Siklus I beberapa indikator tersebut belum terlaksana secara maksimal, khususnya dalam memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas. Setelah dilakukan refleksi, guru memperbaiki pelaksanaan kegiatan pendahuluan pada Siklus II sehingga siswa lebih siap mengikuti pembelajaran sejak awal.

Pada kegiatan inti, peningkatan aktivitas guru terlihat dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi hukum jual beli dengan menggunakan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts, membimbing siswa mengamati isi video, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, membentuk kelompok diskusi, membimbing setiap kelompok secara merata, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Guru juga mampu mengelola kelas dengan lebih baik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan kondusif. Penggunaan video pembelajaran membantu guru menjelaskan materi secara lebih singkat, menarik, dan mudah dipahami sehingga siswa lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan penutup, guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi, memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi, menyampaikan kesimpulan materi hukum jual beli, memberikan tugas sebagai penguatan, serta menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Pelaksanaan kegiatan penutup pada Siklus II berjalan lebih

sistematis dibandingkan Siklus I sehingga seluruh indikator observasi guru dapat terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa sehingga pesan pembelajaran dapat diterima dengan lebih mudah. Penggunaan media yang menarik juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts dalam penelitian ini memberikan kemudahan bagi guru dalam menjelaskan materi Hukum Jual Beli secara lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.¹⁴²

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akila Adlin (2024) yang berjudul *Penggunaan Media Poster dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 75,8% pada Siklus I menjadi 94,1% pada Siklus II. Persamaan penelitian Akila Adlin dengan penelitian ini adalah sama-sama memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sama-sama menggunakan observasi aktivitas guru sebagai salah satu instrumen penelitian.

¹⁴² Anner Simarmata, et al., *'Elemen-Elemen Multimedia Teks, Gambar, Suara, Video, Animasi Untuk Pembelajaran'*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal....

Hasil kedua penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perbedaan penelitian Akila Adlin dengan penelitian ini terletak pada jenis media pembelajaran yang digunakan hanya terletak pada jenis media, mata pelajaran, jenjang pendidikan, serta tujuan penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa guru yang memanfaatkan media pembelajaran secara tepat akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran secara efektif, sistematis, dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan paparan uraian penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran maupun inovasi pembelajaran secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas guru.

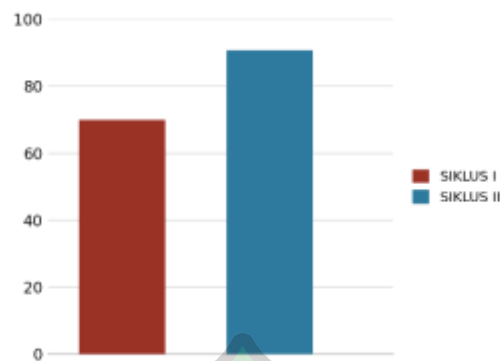
Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, teori yang telah dijelaskan pada Bab II, serta hasil penelitian terdahulu yang didukung oleh hasil penelitian Rauzatul Jannah, Naisa Khaisara, dan Akila Adlin yang sama-sama menunjukkan bahwa inovasi media dan strategi pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas guru, dapat disimpulkan bahwa penerapan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts mampu meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran fikih pada materi Hukum Jual Beli di kelas X/B MAN 5 Pidie. Peningkatan aktivitas guru terlihat dari hasil observasi yang meningkat dari 74,28% pada Siklus I menjadi 92,14% pada Siklus II.

2. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi Aktivitas siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran berbasis YouTube Short pada materi Hukum Jual Beli. Pengamatan dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi yang terdiri atas 28 indikator, yang meliputi aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui perubahan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus setelah diterapkan media pembelajaran berbasis YouTube Short.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, menyimak video pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Perbandingan hasil observasi kegiatan siswa pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada diagram berikut. Nilai Aktivitas Siswa pada setiap siklusnya, yang dapat dilihat pada diagram berikut: Siklus I sebesar 72,85% dan Siklus II sebesar 90,71%.

Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II



Berdasarkan Diagram 4.2. dapat diketahui bahwa hasil observasi kegiatan siswa mengalami peningkatan dari 72,85% pada Siklus I menjadi 90,71% pada Siklus II, atau meningkat sebesar 18%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 72,85% pada Siklus I menjadi 90,71% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Fikih pada materi Hukum Jual Beli. Meningkatnya aktivitas siswa tidak hanya ditunjukkan oleh bertambahnya persentase hasil observasi, tetapi juga terlihat dari perubahan sikap, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan Siklus I, aktivitas siswa belum menunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, belum berani mengajukan pertanyaan, kurang aktif dalam diskusi kelompok, serta masih bergantung kepada teman kelompok ketika menyelesaikan tugas. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan isi video pembelajaran berbasis YouTube Shorts dengan

materi hukum jual beli yang sedang dipelajari. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum merata sehingga persentase aktivitas siswa masih berada pada kategori baik dan belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Hasil refleksi pada akhir Siklus I menunjukkan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya siswa masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan penggunaan video pembelajaran sebagai media belajar, guru belum memberikan bimbingan secara merata kepada setiap kelompok, serta kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya masih belum optimal.

Oleh karena itu, guru melakukan berbagai perbaikan pada pelaksanaan Siklus II dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara lebih jelas, memberikan motivasi kepada siswa sejak awal pembelajaran, membimbing seluruh kelompok secara lebih merata, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta mengarahkan siswa agar lebih memperhatikan isi video pembelajaran dan menghubungkannya dengan materi hukum jual beli.

Perbaikan tindakan yang dilakukan pada Siklus II memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa pada hampir seluruh indikator observasi. Pada kegiatan pendahuluan, siswa menunjukkan kesiapan belajar yang lebih baik dengan memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan apersepsi, serta menyimak tujuan pembelajaran yang

disampaikan. Pada kegiatan inti, siswa tampak lebih fokus mengamati video pembelajaran berbasis YouTube Shorts, aktif berdiskusi dengan anggota kelompok, berani mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, menjawab pertanyaan guru, serta mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Sementara itu pada kegiatan penutup, siswa telah mampu menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru, memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran, serta mengikuti evaluasi dengan lebih baik dibandingkan pada Siklus I. Peningkatan aktivitas siswa tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, peningkatan aktivitas siswa dari 72,85% pada Siklus I menjadi 90,71% pada Siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan tersebut tidak hanya disebabkan oleh penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts, tetapi juga dipengaruhi oleh perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dan semakin tepat media pembelajaran yang digunakan, maka semakin tinggi pula aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran fikih pada materi Hukum Jual Beli. Peningkatan aktivitas siswa tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya persentase hasil observasi, tetapi juga

terlihat dari perubahan perilaku siswa selama pembelajaran, seperti lebih memperhatikan penjelasan guru, aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Peningkatan aktivitas siswa juga tidak terlepas dari penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts sebagai media pembelajaran. Penyajian materi dalam bentuk video berdurasi singkat yang memadukan unsur gambar, suara, teks, dan ilustrasi membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Video tersebut membantu siswa memahami konsep hukum jual beli melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah menghubungkan materi materi dengan pengalaman mereka.

Selain meningkatkan pemahaman, penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Siswa menjadi lebih antusias untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta memberikan respons terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube Shorts tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam seluruh proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori media pembelajaran yang telah dijelaskan pada Bab II, bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penggunaan media yang menarik akan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts dalam penelitian ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua.

Berdasarkan paparan uraian diatas tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan aktivitas siswa pada penelitian ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan didukung oleh teori-teori yang telah dipaparkan pada Bab II. Penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts, penerapan langkah-langkah pembelajaran yang tepat oleh guru, serta tercapainya indikator perhatian dan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memiliki landasan teoritis yang kuat dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan minat belajar siswa.

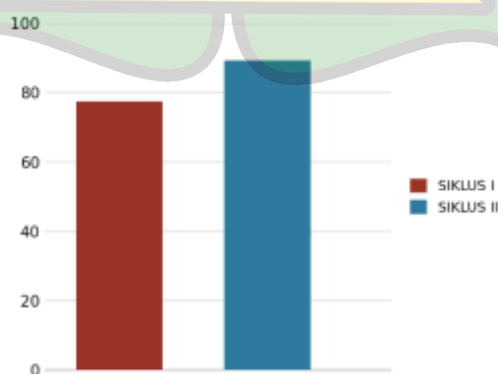
Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul Jannah, Naisa Khaisara, dan Akila Adlin yang sama-sama menunjukkan bahwa penggunaan media dan strategi pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, teori yang digunakan dalam penelitian ini terbukti mendukung hasil penelitian mengenai peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Fikih materi Hukum Jual Beli. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi digital layak dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Fikih karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, teori yang telah dipaparkan pada Bab II, serta hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa penerapan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Fikih pada materi Hukum Jual Beli di kelas X/B MAN 5 Pidie. Peningkatan aktivitas siswa terlihat dari hasil observasi yang meningkat dari 70% pada Siklus I menjadi 90,71% pada Siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian dengan kategori sangat baik.

3. Analisis Hasil Angket Evaluasi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data, minat belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts. Persentase minat belajar siswa pada Siklus I sebesar 86,68%, kemudian meningkat menjadi 86,68% pada Siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 11,64%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts mampu meningkatkan minat belajar siswa pada materi Hukum Jual Beli. dilihat pada diagram di bawah ini sebagai berikut:

Gambar 4.3 Diagram Hasil Angket Minat Belajar Siswa



Berdasarkan Diagram 4.3, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa

mengalami peningkatan dari 75,04% pada Siklus I menjadi 86,68% pada Siklus II. Pada Siklus I, minat belajar siswa berada pada kategori Baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa belum sepenuhnya fokus memperhatikan materi yang disampaikan, masih ragu untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat, dan keterlibatan dalam kegiatan diskusi kelompok belum optimal.

Menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran Fikih. Peningkatan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh hasil angket, tetapi juga terlihat dari perubahan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Pada Siklus II, siswa tampak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih aktif memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk memahami materi Hukum Jual Beli. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari setiap indikator yang diukur.

Indikator perhatian siswa terhadap pembelajaran memperoleh persentase 87%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan tayangan video selama proses pembelajaran. Peningkatan perhatian terjadi karena video yang digunakan memiliki tampilan visual dan audio yang menarik sehingga mampu mempertahankan konsentrasi siswa selama mengikuti pembelajaran.

Pada indikator persepsi atau pandangan siswa terhadap materi ajar, diperoleh persentase 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki

pandangan yang positif terhadap materi Hukum Jual Beli setelah disampaikan melalui media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts. Penyajian materi yang singkat, jelas, dan disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selanjutnya, indikator partisipasi aktif dalam pembelajaran memperoleh persentase 86,60%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, dan berdiskusi selama proses pembelajaran. Peningkatan partisipasi tersebut dipengaruhi oleh perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II, di mana guru memberikan kesempatan yang lebih luas kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran memperoleh persentase tertinggi, yaitu 90,40%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian pembelajaran, mulai dari menyimak video, mengikuti diskusi kelompok, mengerjakan tugas, hingga mempresentasikan hasil diskusi. Tingginya keterlibatan siswa menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Sementara itu, indikator keinginan untuk belajar lebih lanjut memperoleh persentase 81,40%. Meskipun merupakan persentase terendah dibandingkan indikator lainnya, hasil tersebut tetap berada pada kategori sangat baik. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki motivasi untuk mempelajari kembali materi Hukum Jual Beli secara mandiri di luar jam pembelajaran, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan dorongan dan motivasi lebih lanjut agar lebih aktif mencari sumber belajar secara mandiri.

Peningkatan minat belajar siswa tidak terjadi secara spontan, melainkan merupakan hasil dari perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan refleksi pada Siklus I. Guru memperbaiki strategi pembelajaran dengan memberikan motivasi belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran secara lebih jelas, memanfaatkan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts secara lebih optimal, membimbing siswa selama kegiatan diskusi, memberikan penguatan terhadap materi, serta memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Perbaikan tersebut berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga minat belajar siswa meningkat pada seluruh indikator yang diukur.

Selain dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran, peningkatan minat belajar juga didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing, memotivasi, serta memberikan umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut membuat siswa merasa lebih percaya diri, lebih aktif berpartisipasi, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts mampu meningkatkan minat belajar siswa pada materi Hukum Jual Beli. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata persentase minat belajar siswa dari 75,04.% pada Siklus I menjadi 86,68% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat, mampu meningkatkan perhatian, persepsi, partisipasi, keterlibatan, dan keinginan belajar siswa. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian pada aspek minat belajar telah tercapai pada Siklus II.

Hasil ini sejalan dengan teori tentang minat belajar yang menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, rasa senang, dan keterlibatan terhadap suatu aktivitas sehingga mendorong individu untuk belajar secara sungguh-sungguh. Jika dikaitkan dengan indikator minat belajar yang dijelaskan pada Bab II, peningkatan hasil angket menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator mengalami perkembangan.

Indikator perasaan senang terlihat ketika siswa menunjukkan antusiasme mengikuti pembelajaran menggunakan video berbasis YouTube Shorts. Indikator ketertarikan tampak dari meningkatnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi hukum jual beli. Indikator perhatian terlihat ketika siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan isi video pembelajaran, sedangkan indikator keterlibatan terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut

menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube Shorts mampu meningkatkan seluruh indikator minat belajar siswa.

Peningkatan minat belajar siswa juga sesuai dengan teori mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada Bab II dijelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif, pemberian motivasi, pengelolaan kelas yang baik, serta pemberian penghargaan kepada siswa. Selama penelitian berlangsung, guru telah menerapkan berbagai upaya tersebut dengan memanfaatkan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts, membimbing siswa selama diskusi, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk aktif berpartisipasi, serta memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa. Upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa secara bertahap pada setiap siklus.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar pada Bab II sudah dijelaskan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, kesiapan belajar, dan minat pribadi, serta faktor eksternal, seperti metode mengajar, media pembelajaran, peran guru, dan lingkungan belajar. Pada penelitian ini, faktor eksternal terlihat memberikan pengaruh yang besar, terutama melalui penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube Shorts dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Penyajian materi dalam bentuk video yang menarik, singkat, dan mudah

dipahami mampu meningkatkan motivasi siswa sehingga mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan minat belajar siswa dalam penelitian ini didukung oleh teori-teori yang telah dipaparkan pada Bab II. Penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts, penerapan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru, serta meningkatnya indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa membuktikan bahwa hasil penelitian memiliki landasan teoritis yang kuat. Dengan demikian, teori yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran Fikih materi Hukum Jual Beli.

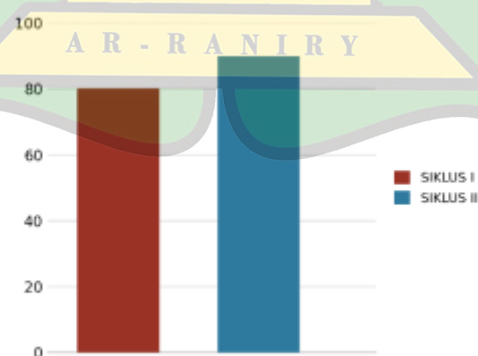
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Hukum Jual Beli. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase minat belajar siswa menjadi 86,68% pada Siklus II serta meningkatnya seluruh indikator minat belajar, yaitu perhatian siswa terhadap pembelajaran (87%), persepsi terhadap materi ajar (88%), partisipasi aktif (86,60%), keterlibatan dalam pembelajaran (90,40%), dan keinginan untuk belajar lebih lanjut (81,40%). Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts efektif meningkatkan minat belajar siswa dan indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

4. Analisis Hasil Angket Respons Siswa terhadap Penggunaan Media Video YouTube Shorts

Angket respons siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan video pembelajaran berbasis YouTube Short pada materi hukum jual beli. Angket ini diberikan kepada seluruh siswa pada akhir setiap siklus setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk persentase untuk mengetahui perubahan respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube Short dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil analisis angket, respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan video berbasis YouTube Short mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, singkat, dan mudah dipahami mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbandingan hasil angket respons siswa pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar diagram 4.4 berikut.

Gambar 4.4 Diagram Nilai Angket Respons Siswa pada Siklus I dan II



Berdasarkan Diagram 4.4, dapat diketahui bahwa hasil angket respons siswa mengalami peningkatan dari 80,20% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II,

sehingga terjadi peningkatan sebesar 10%. Pada Siklus I, respons siswa berada pada kategori Baik. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan video berbasis YouTube Short cukup menarik dan membantu memahami materi hukum jual beli. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan media video sehingga partisipasi mereka dalam proses pembelajaran belum maksima

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi Siklus I, respons siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi melalui video YouTube Short, serta lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Selain itu, siswa merasa bahwa penyajian materi melalui video singkat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan mudah diingat.

Peningkatan hasil angket respons siswa tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube Short memberikan pengalaman belajar yang positif dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran berbasis YouTube Short memperoleh respons yang sangat baik dari siswa dan turut mendukung peningkatan minat belajar pada materi Hukum Jual Beli.

5. Pembuktian Hipotesis

Adapun hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah

"Penerapan video YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X/B MAN 5 Pidie."

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan bahwa hipotesis tindakan tersebut terbukti dan dapat diterima kebenarannya. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, minat belajar siswa, serta respons siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada Siklus I, persentase aktivitas guru mencapai 74,28%, kemudian meningkat menjadi 92,14% pada Siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 17,86%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran secara optimal, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Selain itu, guru semakin terampil dalam memberikan motivasi kepada siswa, mengelola waktu pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, memanfaatkan video pembelajaran berbasis YouTube Shorts, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru turut berdampak terhadap meningkatnya aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa meningkat dari 72,85% pada Siklus I menjadi 90,71% pada Siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 17,86%. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa siswa menjadi lebih aktif memperhatikan penjelasan guru, menyimak video pembelajaran, berdiskusi dengan kelompok, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Aktivitas belajar yang semakin tinggi menunjukkan bahwa penggunaan media video berbasis YouTube Shorts mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

Indikator utama dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar siswa. Berdasarkan hasil angket evaluasi minat belajar, diketahui bahwa persentase minat belajar siswa pada Siklus I sebesar 75,04%, kemudian meningkat menjadi 86,68% pada Siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 11,64%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts mampu meningkatkan minat belajar siswa pada materi Hukum Jual Beli.

Keberhasilan tersebut juga didukung oleh meningkatnya seluruh indikator minat belajar, yaitu perhatian siswa terhadap pembelajaran sebesar 87%, persepsi terhadap materi ajar sebesar 88%, partisipasi aktif sebesar 86,60%, keterlibatan dalam pembelajaran sebesar 90,40%, serta keinginan untuk belajar lebih lanjut sebesar 81,40%. Seluruh indikator tersebut berada pada kategori baik hingga sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

Selain itu, hasil angket respons siswa menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts. Siswa merasa bahwa video yang disajikan

menarik, singkat, mudah dipahami, serta membantu mereka memahami materi Hukum Jual Beli dengan lebih baik. Respons positif tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis YouTube Shorts mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan antusiasme, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Apabila ditinjau dari indikator keberhasilan penelitian, seluruh indikator telah tercapai. Aktivitas guru meningkat hingga mencapai 92,14%, aktivitas siswa mencapai 90,71%, sedangkan minat belajar siswa mencapai 86,68%, yang seluruhnya telah melampaui kriteria keberhasilan minimal yang ditetapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, tindakan yang diberikan melalui penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts dinyatakan berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus meningkatkan minat belajar siswa.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori yang telah dipaparkan pada Bab II yang menyatakan bahwa media pembelajaran audiovisual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Video YouTube Shorts yang menyajikan materi secara singkat, menarik, komunikatif, dan mudah dipahami mampu merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rauzatul Jannah, Naisa Khaisara, dan Akila Adlin yang menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dan strategi pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan "Penerapan video YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X/B MAN 5 Pidie Tahun Pelajaran 2025/2026" diterima kebenarannya. Dengan demikian, penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang ditunjukkan oleh meningkatnya kualitas aktivitas guru, aktivitas siswa, minat belajar siswa, serta respons positif siswa terhadap proses pembelajaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus pada pembelajaran materi Hukum Jual Beli di kelas X MAN 5 Pidie dapat disimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, minat belajar siswa dan Respons siswa. Adapun pembuktian hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Aktivitas guru dalam menerapkan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari 74,28% dengan kategori Baik pada Siklus I menjadi 92,14% dengan kategori Sangat Baik pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran secara sistematis, menggunakan media pembelajaran secara efektif, membimbing siswa selama kegiatan belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menarik.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran materi Hukum Jual Beli dengan menggunakan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan baik dan optimal selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Hal ini dibuktikan dengan

meningkatnya aktivitas siswa dari 72,85% pada Siklus I menjadi 90,71% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan tugas pembelajaran dengan lebih antusias dibandingkan sebelum tindakan dilakukan.

3. Minat belajar siswa setelah diterapkan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil angket evaluasi minat belajar menunjukkan bahwa persentase semangat belajar mengalami peningkatan dari 75,04% pada Siklus I menjadi 86,68% pada Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari kondisi perhatian, rasa senang, ketertarikan, partisipasi dan keterlibatan mereka dalam belajar lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media YouTube Shorts mampu membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan minat belajar siswa.
4. Respons siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts pada materi Hukum Jual Beli mengalami peningkatan, memperoleh kategori sangat baik serta menunjukkan hasil yang sangat positif. Hal ini terlihat dari persentase respons siswa juga mengalami peningkatan dari 80,20% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II. Konsekuensi ini telah memicu spirit siswa merasa tertarik, mudah

memahami, membantu menguasai materi Hukum Jual Beli dengan sempurna, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Karena itu, media YouTube Shorts dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Fikih.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts efektif mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa, respons siswa, serta minat belajar siswa pada materi Hukum Jual Beli di kelas X MAN 5 Pidie.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menjadikan media video pembelajaran berbasis YouTube Shorts sebagai salah satu alternatif media pembelajaran pada mata pelajaran Fikih maupun mata pelajaran lainnya. Guru juga diharapkan terus meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media YouTube Shorts secara bijaksana sebagai sumber belajar, tidak hanya sebagai media hiburan. Siswa juga diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani bertanya dan mengemukakan pendapat, serta terus meningkatkan minat dan kemandirian belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti jaringan internet, LCD proyektor, perangkat multimedia, serta pelatihan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Dukungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong terciptanya inovasi pembelajaran di lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu kelas, satu materi pembelajaran, dan dalam dua siklus tindakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan materi Fikih yang berbeda, jenjang pendidikan yang lain, atau mengombinasikan media YouTube Shorts dengan model pembelajaran inovatif lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata, Pendidikan Islam di Era digital. Jakarts: Kencana, 2021
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalismr Guru, edisi ke-2*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Abudin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2014.
- Abdul Hamid Wahid, *Problematika Pembelajaran Fiqih terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran jarak jauh*, *Journal unuja* Vol. 5. No. 1. 2021.
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Abdul Rahman Ghazaly, Ghufron, dkk.. Fikih Muamalah, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Akila Adlin, *Penggunaan Media Poster dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Tapaktuan*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). 2024.
- Al-gazali, dkk.. *Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah*, *Journal of Islamic Education*. Vol. 2. No. 1. 2023.
- Anggraini Retno Diah. *Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Bahasa Inggris Mts Al-Ihsan*. Jurnal Pendidikan. Vol. 3, No. 1, 2015.
- Anner Simarmata, Et Al., *Elemen-Elemen Multimedia Teks, Gambar, Suara, Video, Animasi Untuk Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Aprizal, dkk.. *Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling*. Vol. 6, No. 1, 2020.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, edisi revisi*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Brame, dkk.. *Video Edukasi yang Efektif: Prinsip dan Pedoman untuk Instruktur*. CBE—Life Sciences Education, Vol. 12, Ed. 4, 2013.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183, tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Fatty Faiqah, dkk.. *YouTube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar Vidgram*. Jurnal Komunikasi. Vol. 5, No. 2, 2016.
- Furqan Muhammad. *Minat belajar*. Solok: Mafy Media Literasi media, 2024.

- Fadilah, dkk.. *Pemanfaatan Media YouTube Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Educative, of Educational Studies*. Vol. 6, Ed. 1, 2021.
- Haikal Saputra dan Niza Junica. *Pemanfaatan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Pembelajaran Bahasa, linguistic dan Sastra. Vol.2, No. 2, 2024.
- Hasanah, dkk.. *Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Media Audio Visual*. Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 2019.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Lisnawati. *Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID*
- Mardani, *Fikih Ekonomi Syariah: Fikih Muamalah*. Jakarta: Kencana, 2020.
- M. Rahmatullah, Rusnila Hamid, dkk.. *Pembelajaran Fikih*. Pointianak: IAN Pointianak Press. 2014.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Nadiem Anwar Makarim, dkk.. *Naskah Akademik Pembelajaran Pradigma Baru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022
- Naisa Khaisara, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Permainan KLOBERKA Siswa Kelas V SDN Siron Aceh Besar*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). 2024.
- Nasution, Abdul Syafii Maarif, dkk., *Pendidikan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991.
- Nia Budiana dan Putri Kumala Dewi. *Media Pembelajaran Bahasa*. Malang: UB Press, 2018.
- Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Onong Effendy Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa*, (Malang: UB Press, 2018
- Prilla Kurnia Ningsih. *Fiqh Muamalah*. Depok: Raja GrafindoPersada, 2021.
- Rahayu, Sahrudin, dkk.. *Analisis Jual Beli dalam Pespektif Islam. Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 4, No. 2, 2024.
- Rahmi, dkk., *Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Minat belajar*

siswa pada masa pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan dan perkembangan. Vol. 9, No. 3, pp. 580-589. Agustus. 2021.

Rauzatul Jannah, *Penggunaan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Aceh Utara (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). 2023.*

Ridwan, dkk.. *Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Minat Belajar Generasi Z. Journal of Education and Culture Vol. 9, No. 2, 2021.*

Rifda Nur Hikmahwati and Ratnawaty Mamin. *Efektivitas Media pembelajaran Vidio Tutorial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah IPA Sekolah. Jurnal Ekonomi. 2020.*

Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasi pada Sektor Keuangan Syariah. Depok: Rajawali, 2019.*

Samosir Timoria Fransiska. *Efektivitas YouTube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu Record and Library. Journal. Vol. 4, No. 2.*

Sadiman, dkk.. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran di Era Digital. Jurnal. Ilmiah Warta Dharmawangsa Vol. 15, No. 1 2021.*

Sari, Intan. *Efektivitas YouTube Shorts Sebagai Media Pembelajaran Mandiri. Jurnal Ilmiah Wawasan Pendidikan Vol. 7, No. 3, 2023.*

Setyawan, dkk.. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah di Era Digital. Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 9 No. (1), 2019.*

Shabrina Wijaya. *Analisis media pembelajaran you tube terhadap keaktifan siswa dan minat belajar Pkn di SD Negeri Jurugentong. Vol. 6, No. 5, 2023*

Siemens, dkk.. *Konektivisme: Teori Pembelajaran untuk Era Digital. Jurnal Internasional Teknologi Pembelajaran dan Pembelajaran Jarak Jauh. Vol. (1), 2015.*

Siregar, Zainab, dkk.. *Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Minat belajar Peserta didik. Universitas Islam Riau, Jurnal Kependidikan Profesi. Vo. 1. No 1. 2023.*

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.*

Sudirman, dkk.. *Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.*

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2020.*

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.*

Tiningsih Agus. *Video Segi Alternative Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Jurnal*

Pancaran Pendidikan. 4, No.1, 2024.

Temiks Merpati, Et al..*Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro*. Jurnal Civic Education. 2, No.2, 2018.

Uno, dkk., *Teori Motivasi dan Kaitannya dengan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1. No. 1 2020.

Wardana dan Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Pare-pare: CV Kaaffah Learning Center, 2019





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1843 Tahun 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU :** Menunjuk Saudara:
- Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag**
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Asifa
- NIM : 220201037
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Penerapan Media Video Pembelajaran Berbasis YouTube Short pada Materi Hukum Jual Beli Kelas X untuk Meningkatkan Minat Siswa di Man 5 Pidie Tahun Pelajaran 2025-2026
- KEDUA :** Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA :** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 Juni 2026



Tembusan

- Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dewan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perencanaan Negeri (KPPN) di Banda Aceh;
- Rector UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kelas Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk diteliti dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2962/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MAN 5 Pidie

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201037

Nama : ASIFA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : GAMPONG ULEE TUTUE RAYA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN YOUTUBE SHORT PADA MATERI HUKUM JUAL BELI KELAS X UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA MAN 5 PIDIE TAHUN PELAJARAN 2025-2026**

Banda Aceh, 29 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 05 Juni 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 PIDIE
 Jalan Garot – Reubeh Km. 2 Gle Ceurih
 Kecamatan Delima 24162 Kabupaten Pidie

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: B-185./Ma.01.05.005/KP.02/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Muhammad
 NIP : 196912311996031008
 Jabatan : Kepala MAN 5 Pidie Kab. Pidie

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Asifa
 NPM : 220201037

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 5 Pidie pada tanggal 9 s/d 16 Mei 2026, guna memperoleh data untuk validasi skripsi dengan judul **"Penerapan Media Video Pembelajaran Berbasis Youtube Shorts pada Materi Hukum Jual Beli Kelas X untuk Meningkatkan Minat Siswa MAN 5 Pidie Tahun Ajaran 2025-2026"**.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y



MODUL AJAR FIKIH

MADRASAH TSANAWIYYAH
KELAS X/FASE E



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KABUPATEN PIDIE

2025/2026

INFORMASI UMUM

A. INDETITAS MODUL

Penyusunan	: Asifa
Instansi	: MAN 5 PIDIE
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: MA
Fase	: Fase E
Kelas / Semester	: X/Genap
Mata pelajaran/Materi	: Fikih/Hukum Jual Beli dalam Islam
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

B.KOMPETENSI AWAL

Peserta didik diharapkan dapat menganalisis pengetahuan dasar tentang Muamalah dalam Islam serta memahami bahwa kegiatan jual beli merupakan bagian dari aktivitas Ekonomi yang diatur dalam syariat Islam. Peserta didik juga mampu memahami rukun, syarat yang berdasarkan ketentuan Syariat Islam.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pemahaman agama/kepercayaan. Mengenal unsur-unsur utama agama/ kepercayaan (ajaran, kitab suci, simbol-simbol, hari-hari dan hal-hal yang suci, sejarah agama dan orang suci). Bernalar kritis, mampu memahami aturan jual beli dalam Islam dan mampu memahami materi secara aktif.

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Media pembelajaran : Lembar kerja (siswa), lembar penilaian, video youtube tentang hukum jual beli
2. Alat pembelajaran : Papan tulis, spidol, laptop dan LCD Proyektor
3. Sumber belajar : Buku Fikih kelas X Madrasah Aliyah, Video Pembelajaran YouTube Short hukum jual beli

E.TARGET SISWA

Peserta didik kelas X/B Madrasah Aliyah dengan kemampuan belajar yang beragam

F.JUMLAH SISWA

Jumlah siswa kelas 20

G.METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok

KOMPOTENSI INTI

A.CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu memahami konsep muamalah dalam Islam, khususnya yang berkaitan dengan hukum jual beli, serta mampu menjelaskan rukun, syarat dan bentuk jual beli yang diperbolehkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud rasa syukur kepada Allah.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik diharapkan mampu mempelajari dan memahami konsep muamalah dalam Islam, khususnya yang berkaitan dengan jual beli, serta mampu menjelaskan rukun, syarat dan bentuk jual beli yang sesuai dengan syariat Islam sebagai wujud rasa syukur kepada Allah.
2. Peserta didik diharapkan mampu membiasakan praktek jual beli sesuai dengan ketentuan syariat

C. KRITERIA KETUNTASAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menjelaskan syarat dan rukun jual beli
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi jual beli yang sah dan dapat memberikan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

A. PEMAHAMAN BERMAKNA

Melalui pembelajaran ini, peserta didik menyadari bahwa transaksi jual beli tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga bernilai ibadah apabila dilakukan sesuai dengan aturan Islam.

B. PERTANYAAN PEMATIK

1. Apakah semua jual beli yang kita lakukan sudah sesuai dengan syariat Islam?
2. Apa dampak jika jual beli dilakukan secara tidak jujur?

C. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti, media ajar, bahan ajar untuk guru, menyiapkan lembar kerja siswa dan sebagainya.
2. Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan buku teks, serta alat-alat tulis yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
3. Guru menyiapkan laptop, jaringan internet dan link video YouTube, dan menyiapkan kelas kondusif.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Kegiatan Awal/Pendahuluan	
1	Guru membuka/memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.	
2	Guru memperhatikan siswa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa serta mempersiapkan lingkungan kelas aman, nyaman dan tenang untuk pelaksanaan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal sebelum memasuki proses pembelajaran di dalam kelas	
4	Guru melakukan kegiatan apersepsi: mengaitkan materi inti dengan materi lainnya, pengalaman sehari-hari siswa, lingkungan.	
5	Guru memberi arahan dan bimbingan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode belajar yang akan diterapkan pada materi hukum jual beli	

Kegiatan Inti		
	Mengamati (ekplorasi)	
6	Peserta didik mengamati tayangan video youtube short yang ditampilkan guru tentang pelaksanaan hukum jual beli dalam Islam	
7	Peserta didik menyimak, membaca dan mencatat materi atau informasi-informasi penting dari penjelasan guru tentang ketentuan hukum jual beli	
	Menanya (ekplorasi)	
8	Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan hal-hal yang belum dipahami dari tayangan video terkait dengan hukum jual beli	
	Mengumpulkan informasi/Mencoba (mengasosiasikan)	
9	Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok dan diberi tugas diskusi sesuai dengan tema yang telah di pelajari.	
	Mengkonfirmasi (melaporkan)	
10	Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok lain memperhatikan penyajian kelompok lain dan memberikan tanggapan dan pertanyaan untuk diberikan jawaban	
11	Guru memberikan bimbingan atau penjelasan tambahan terhadap hasil diskusi tentang hukum jual beli dalam Islam.	
12	Guru meminta peserta didik untuk mempraktekan contoh hukum jual beli dalam Islam seperti yang ditonton dari video youtube short.	
13	Guru memberikan penjelasan tambahan dan penilain hasil diskusi atau kerja praktik hukum jual beli peserta didik.	
C. Penutup		
14	Guru melakukan penguatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan secara singkat mengenai hukum jual beli.	
15	Guru dan siswa secara bersama menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.	
16	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa secara singkat dengan menyodorkan 2 atau 3 soal.	
17	Guru melakukan refleksi melalui gambar emoji yang melambangkan sangat paham, biasa saja, tidak paham kepada siswa tentang bagaimana penguasaan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan	
18	Guru mengajak semua siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan doa bersama	

H. ASESEMENT (Penilaian)

1. Asesmen Awal/ Diagnostik.

Untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik tentang konsep jual beli dalam kehidupan sehari-hari, sebelum belajar tentang jual beli, tata cara pelaksanaan jual beli dengan benar, guru memberikan pertanyaan dalam bentuk pertanyaan terbuka, tanya jawab lisan, tes tertulis singkat, berbasis pengalaman siswa, dan pilihan ganda.

Contoh Instrumen dalam bentuk pilihan ganda

Jual beli adalah kegiatan....

- a). Memberi barang secara gratis
- b). Tukar menukar barang atau uang
- c). Meminjam barang
- d). Menyimpan barang

Berikut contoh kegiatan jual beli dalam kehidupan sehari-hari adalah....

- a). Meminjam buku teman
- b). Membeli makanan di kantin
- c). Memberi hadiah
- d). Menabung

Contoh Instrumen Pertanyaan Terbuka:

1. Pernahkah kamu melakukan jual beli? Jelaskan contohnya!
2. Menurut kalian apa yang membuat jual beli itu di larang?

2. ASESMEN FORMATIF

Asesmen yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, tujuannya memantau perkembangan belajar peserta didik selama proses pembelajaran, dalam bentuk Observasi sikap, LKPD dan Presentasi.

Contoh Instrumen dalam bentuk Observasi:

Tabel Lembar Observasi

No	Nama Siswa	Keaktifan	Kerja sama	Tanggung Jawab	Disiplin
1.	Ana				
2	Ahmad				
3	Siti				

Petunjuk Pengisian:

Skor penilaian:

- 4 =Sangat baik
- 3 =Baik
- 2 =Cukup
- 1 = Kurang

3. ASESMEN SUMATIF

Penilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, dalam bentuk soal pilihan ganda, essay.

Contoh Instrument bentuk soal pilihan ganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d jawaban yang benar!

1. Jual beli dalam Islam dapat diartikan sebagai...
 - a. Kegiatan meminjam barang
 - b. Tukar -menukar barang atau uang atas dasar kerelaan
 - c. Memberikan barang secara gratis
 - d. Menyimpan barang untuk dijual
2. Yang termasuk rukun jual beli adalah
 - a. Penjual, pembeli, barang dan ijab qabul
 - b. Penjual, pembeli, uang dan hutang
 - c. Barang, harga, diskon dan keuntungan
 - d. Pembeli, penjual, keuntungan dan kerugian.

3. Salah satu syarat jual beli adalah
 - a. Barang harus mahal
 - b. Barang harus halal
 - c. Barang harus banyak
 - d. Barang harus infor
4. Ahmad membeli buku di took dengan harga yang telah di sepakati. Transaksi ini menunjukkan...
 - a. Jual beli yang tidak sah
 - b. Jual beli yang sesuai dengan syariat
 - c. Jual beli yang dilarang
 - d. Jual beli yang merugikan
5. Seorang penjual menjelaskan barang dengan jujur kepada pembeli. Hal ini menunjukkan bahwa...
 - a. Jual beli mengandung kepedulian
 - b. Jual beli sesuai dengan syariat
 - c. Jual beli tidak sah
 - d. Jual beli yang sah tapi dilarang
6. Perhatikan pernyataan berikut:
 - 1). Barang halal
 - 2). Ada unsur paksaan
 - 3) Barang jelas
 - 4). Saling ridha
 Yang termasuk syarat sah jual beli adalah...
 - a. (1), (2), (3)
 - b. (1), (3), (4)
 - c. (2), (3), (4)
 - d. (1), (2), (4)
 Contoh Instrumen dalam bentuk essay
 1. Jelaskan pengertian jual beli menurut Islam!
 2. Sebutkan rukun jual beli!

I. PENGAYAAN

1. Pengayaan yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
2. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambahkan keluasaan dan materi yang lebih efektif
3. Program pengayaan dapat dilakukan di luar jam belajar efektif

J. REMEDIAL

1. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
2. Guru dapat melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi atau permainan.

K. REFLEKSI

1. Refleksi untuk Pendidik

- a). Apakah tujuan pembelajaran pada materi hukum jual beli dalam Islam telah tercapai dengan baik?
- b). Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap pengertian, rukun, dan syarat jual beli?
- c). Apakah penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube Shorts efektif

- dalam meningkatkan minat dan perhatian peserta didik?
- d). Bagaimana tingkat keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, khususnya saat diskusi kelompok?
 - e). Apakah seluruh peserta didik sudah mampu membedakan antara jual beli yang sah dan tidak sah?

2. Refleksi untuk Peserta didik

Berikan tanda (✓) pada gambar yang sesuai dengan kondisi Anda.



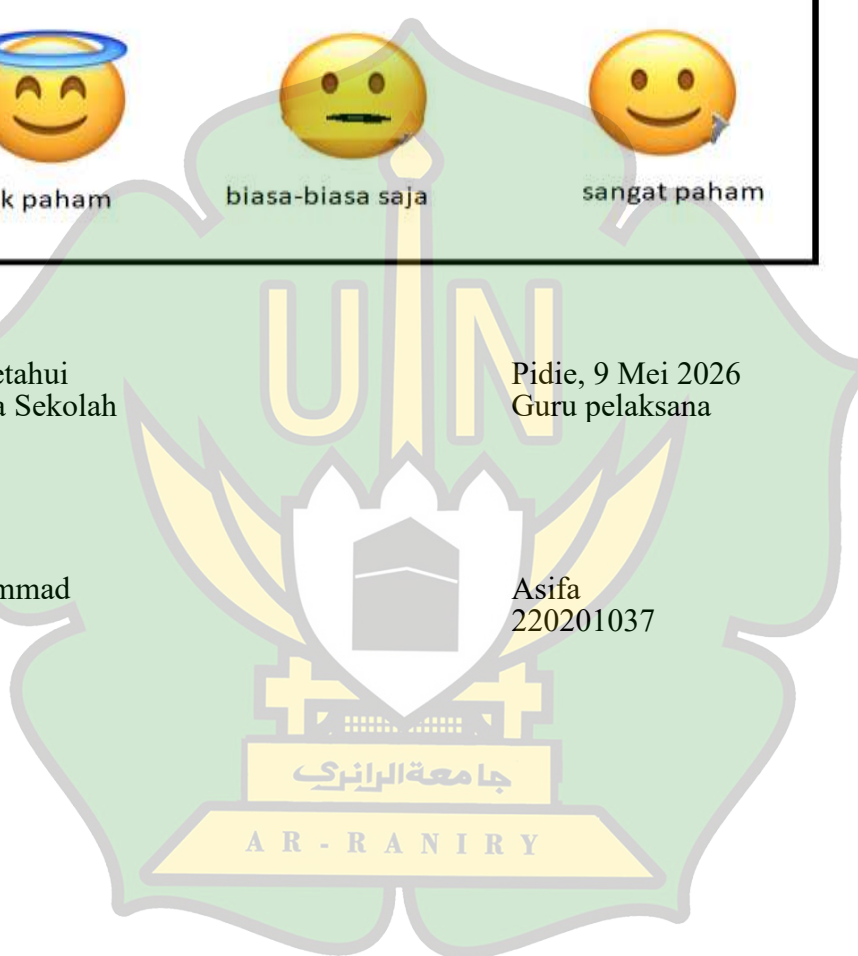
Mengetahui
Kepala Sekolah

Pidie, 9 Mei 2026
Guru pelaksana

Muhammad

Asifa
220201037

NIP:



HAND OUT

A. Pengertian Jual beli

Dalam kitab kifayatul Akhyar karya Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini dijelaskan bahwa secara Bahasa, lafazbai' bearti menyerahkan sesuatu dengan memperoleh pengganti dari pihak lain. Adapun Dalam kitab fikih Sunnah karya Sayyid Sabiq Muhammad at-Tihami dijelaskan bahwa secara etimologi jual beli adalah saling tukar-menukar, sedangkan menurut terminology al-bai'(menjual) dan asy-syiraa' (membeli).

Menurut perspektif syariat, jual beli merupakan proses pertukaran harta atau barang atas suka sama suka atau kerelaan diantara kedua belah pihak. Dalam perspektif Islam, jual beli merupakan suatu bentuk transaksi yang dilakukan diantara dua pihak atau lebih, yang melibatkan pertukaran barang atau jasa dimana adanya penjual dan pembeli dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan sesame dua belah pihak. Transaksi yang dinyatakan sah apabila memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam fiqh muamalah, yang adanya kesepakatan atau persetujuan dan kerelaan diantara dua belah pihak yaitu adanya penjual dan pembeli. Dalam transaksi jual beli objek yang harus memiliki kejelasan, serta terhindar dari unsur ketidakpastian atau penipuan (gharar). Jual beli dalam Islam memiliki beberapa bentuk diantaranya jual beli yang dilakukan secara berlangsung pada saat akad pembayarannya. Praktik jual beli dalam Islam juga mencerminkan interaksi sosial yang memiliki nilai etika dan perilaku atau moral. Dalam hal ini fiqh muamalah memberikan petunjuk yang tepat dan jelas terkait dengan syarat dan ketentuan sahnya jual beli.

B. Dasar Hukum Jual Beli

Pada dasarnya, jual beli merupakan salah satu bentuk akad yang dibolehkan dalam Islam, yang didasarkan dari berbagai dalil yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta kesepakatan para ulama (ijma'). Yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 275 yang menjelaskan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba dan ayat ini juga menegaskan bahwa hukum asal jual beli adalah mubah atau boleh. Maka dari itu Allah SWT Maha Mengetahui hakikat dari setiap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang mengandung kemaslahatan akan diperintahkan untuk di lakukan, sedangkan hal-hal yang mudharat maka dilarang dalam Islam. Dan Al-qur'an Surah An-Nisa ayat 29

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta b sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

C. Syarat dan Rukun Jual beli

Syarat *in'iqad* merupakan ketentuan yang harus dipenuhi agar suatu akad jual beli dinyatakan sah menurut syariat. Apabila syarat ini tidak terpenuhi, maka akad tersebut dianggap batal. Menurut mazhab Hanafiyah, syarat *in'iqad* meliputi beberapa unsur utama, yaitu sebagai berikut:

1. Sighat (Ijab dan Qabul)

Ijab adalah pernyataan dari pihak penjual yang menunjukkan pemberian hak kepemilikan, sedangkan qabul merupakan pernyataan penerimaan dari pihak pembeli. Para ulama menetapkan beberapa ketentuan dalam ijab dan qabul, antara lain:

- a) Ijab dan qabul harus berlangsung dalam satu kesatuan (saling berhubungan).
- b) Makna dari keduanya harus selaras dan menunjukkan kesepakatan.
- c) Tidak dikaitkan dengan syarat atau urusan lain di luar akad.
- d) Tidak dibatasi oleh waktu, karena jual beli yang dibatasi waktu tertentu

tidak dianggap sah.

2. Aqid (pihak yang berakad)

Aqid adalah pihak-pihak yang melakukan akad, baik sebagai pemilik langsung (*aqid ashli*) maupun sebagai wakil. Agar akad sah, aqid harus memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a) Berakal sehat.
- b) Tidak berada dalam tekanan atau paksaan.
- c) Tidak bersifat boros (*mubazir*).
- d) Telah balig (dewasa).

Balig dalam hukum Islam menunjukkan seseorang telah mencapai kedewasaan, baik secara usia maupun tanda-tanda biologis. Umumnya, seseorang dianggap balig ketika telah mencapai usia sekitar 15 tahun atau mengalami tanda-tanda tertentu, seperti mimpi basah bagi laki-laki dan menstruasi bagi perempuan.

3. Ma'qud Alaih (Objek Akad)

Ma'qud 'alaih adalah harta atau barang yang menjadi objek dalam transaksi, baik berupa barang maupun harga. Syarat-syarat objek akad meliputi:

- a) Barang harus suci dan bukan termasuk benda najis.
- b) Memiliki manfaat yang jelas.
- c) Dapat diserahkan.
- d) Diketahui secara jelas oleh kedua belah pihak.

D. Jual Beli yang dilarang (Fasid dan Batil)

Jual beli batil adalah akad yang tidak memenuhi rukun dan syarat secara sempurna, misalnya dilakukan oleh pihak yang tidak berkompeten atau objek yang tidak dapat diserahkan. Sementara itu, jual beli fasid adalah akad yang secara rukun telah terpenuhi, tetapi terdapat cacat pada sifatnya, seperti objek yang tidak jelas (*majhul*). Mayoritas ulama berpendapat bahwa kedua jenis transaksi tersebut dilarang, karena tidak menghasilkan perpindahan kepemilikan yang sah menurut syarat.

E. Macam-Macam Jual Beli

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat berbagai macam bentuk jual beli yang diperbolehkan dalam Islam. Di antaranya adalah jual beli tunai, yaitu pembayaran dilakukan secara langsung ketika akad berlangsung. Selain itu terdapat jual beli kredit yang pembayarannya dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan. Islam juga mengenal jual beli salam, yaitu pembayaran dilakukan terlebih dahulu sedangkan barang diserahkan kemudian, serta jual beli istishna', yaitu pemesanan barang yang harus diproduksi terlebih dahulu. Bentuk lain adalah jual beli murabahah, yaitu transaksi dengan menyebutkan harga pokok barang beserta keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

F. Hikmah Jual Beli

Pelaksanaan jual beli sesuai syariat Islam memberikan banyak manfaat bagi kehidupan. Jual beli dapat memenuhi kebutuhan manusia dengan cara yang halal, mempererat hubungan sosial, menumbuhkan sikap jujur dan amanah, menghindarkan masyarakat dari praktik riba dan penipuan, serta menciptakan sistem ekonomi yang adil. Selain memperoleh keuntungan secara materi, seseorang yang menjalankan jual beli sesuai ajaran Islam juga akan memperoleh keberkahan dalam rezekinya.

G. Penerapan Hukum Jual Beli dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan hukum jual beli dapat ditemukan dalam berbagai aktivitas masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media digital. Misalnya, membeli kebutuhan di pasar, berbelanja di koperasi sekolah, atau melakukan transaksi melalui marketplace. Dalam setiap transaksi, seorang muslim harus

bersikap jujur, amanah, tidak menipu, memberikan informasi yang benar mengenai barang yang dijual, serta memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan kesepakatan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, kegiatan jual beli tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga menjadi bentuk ibadah yang diridhai Allah Swt.



LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

1. Judul Penelitian :
2. Nama Peneliti :
3. Mata Pelajaran :
4. Kelas/Semester :
5. Sekolah/Tempat Penelitian :
6. Hari/Tanggal Pelaksanaan :
7. Siklus dan Pertemuan :
9. Observer/Pengamat :

Petunjuk:

Beri tanda (✓) sesuai pelaksanaan pembelajaran

Skor:

- 5 = Jika guru mampu melakukan aktivitas dengan sangat baik dan sempurna.
- 4 = Jika guru mampu melakukan aktivitas dengan baik, namun sedikit kurang sempurna.
- 3 = Jika guru mampu melakukan aktivitas, namun belum sempurna dan sesuai dengan ketentuan atau arahan guru.
- 2 = Jika guru kurang mampu melakukan aktivitas, namun tetap melakukannya .
- 1 = Jika guru tidak melakukan aktivitas tersebut

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa					
2.	Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengecek sampah dibawah meja masing-masing siswa					
3.	Guru menciptakan suasana kelas yang tertib, aman dan nyaman					
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang diajarkan					
5.	Guru memberikan apersepsi yang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari					
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran You-Tube Shorts					
7.	Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kecil, masing-masing anggota kelompoknya berjumlah 5 orang sebelum penayangan video You Tube Short					
Kegiatan Inti						

8.	Guru mengarahkan siswa agar menyimak dan mendengarkan dengan suara jelas, saat akan menggunakan media video pembelajaran					
9.	Guru menayangkan video pembelajaran berbasis You Tube Short yang sesuai dengan hukum jual beli					
10.	Guru menjelaskan isi video pembelajaran					
11.	Guru menghubungkan isi video dengan hukum jual beli.					
12.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya					
13.	Guru menjawab pertanyaan siswa secara jelas					
14.	Guru membagikan LKPD atau tugas kelompok serta menjelaskan cara mengerjakannya					
15.	Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD dan membimbing diskusi kelompok					
16.	Guru membimbing diskusi kelompok serta guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif selama pembelajaran berlangsung.					
17.	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok					
18.	Guru mengamati kerja sama setiap kelompok					
19.	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi					
20.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan atau penamabahan materi					
21.	Guru memberikan penguatan... terhadap jawaban siswa					
22.	Guru memberikan contoh penerapan hukum jual beli dalam kehidupan sehari-hari					
23.	Guru memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa pada saat selesai mempresentasikan hasil kelompok					
24.	Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa					
25.	Guru mengelola waktu pembelajaran secara efektif					
Kegiatan akhir (Penutup)						
26.	Guru memberikan penguatan, dan kesimpulan terkait dengan materi pembelajaran pada hari ini					
27.	Guru memberikan refleksi dan umpan balik serta memberikan motivasi kepada siswa					
28.	Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa mengucapkan hamdalah dan salam					

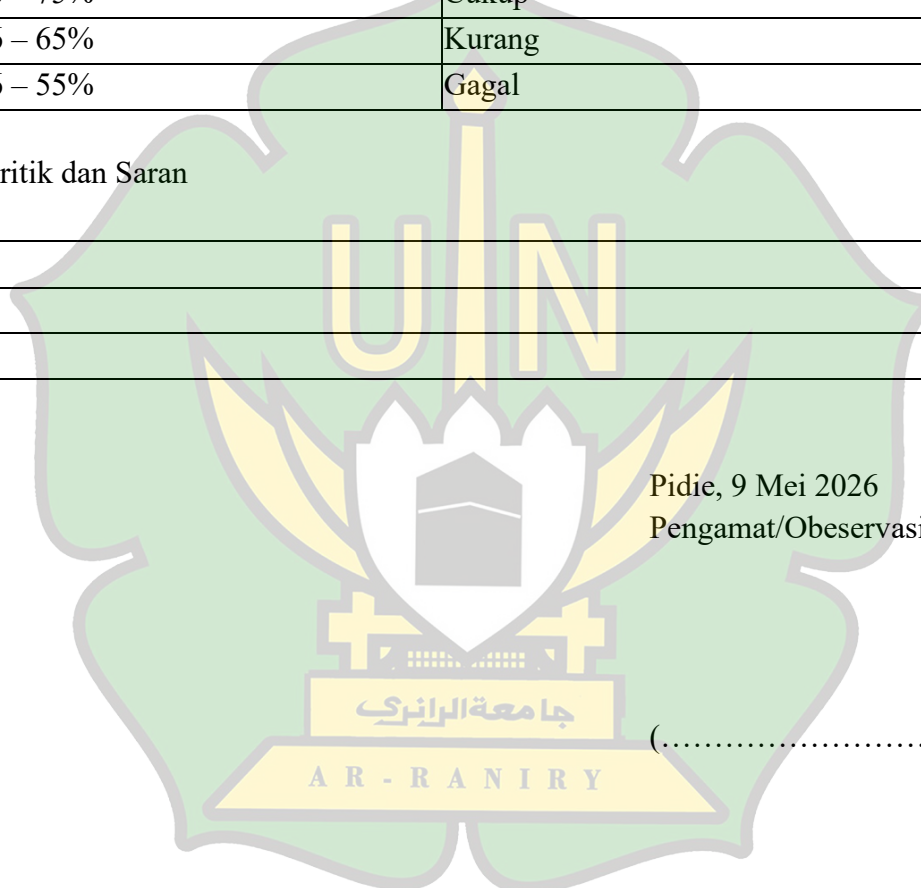
Jumlah Nilai yang Diperoleh		
Jumlah Nilai Maksimal		
Persentase		

Nilai	Kategori Penilaian
86-100%	Sangat Baik
76 – 85%	Baik
66 – 75%	Cukup
56 – 65%	Kurang
46 – 55%	Gagal

Kritik dan Saran

Pidie, 9 Mei 2026
Pengamat/Obeservasi

(.....)



LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

1. Judul Penelitian :
2. Nama Peneliti :
3. Mata Pelajaran :
4. Kelas/Semester :
5. Sekolah/Tempat Penelitian :
6. Hari/Tanggal Pelaksanaan :
7. Siklus dan Pertemuan :
9. Observer/Pengamat :

Petunjuk:

Beri tanda (✓) sesuai pelaksanaan pembelajaran

Skor:

- 5 = Jika siswa mampu melakukan aktivitas dengan sangat baik dan sempurna.
 4 = Jika siswa mampu melakukan aktivitas dengan baik, namun sedikit kurang sempurna.
 3 = Jika siswa mampu melakukan aktivitas, namun belum sempurna dan sesuai dengan ketentuan atau arahan guru.
 2 = Jika siswa kurang mampu melakukan aktivitas, namun tetap melakukannya .
 1 = Jika siswa tidak melakukan aktivitas tersebut

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan						
1	Siswa menjawab salam dan mengikuti doa Bersama dengan tertib					
2	Siswa merespons saat absensi dan menunjukkan kesiapan belajar					
3	Siswa menjaga ketertiban serta mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran					
4	Siswa memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran					
5	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru					
6	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran					
7	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru					
Kegiatan Inti						
8	Siswa mendengarkan arahan dengan jelas sebelum penanyangan video dimulai					
9	Siswa menyimak video dengan penuh perhatian					
10	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan					

	baik terkait materi yang sedang diajarkan					
11	Siswa memahami hubungan video dengan materi					
12	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi					
13	Siswa memperhatikan jawaban guru					
14	Siswa menerima LKPD yang diberikan oleh guru					
15	Siswa memahami petunjuk pengerjaan LKPD yang diberikan oleh guru					
16	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok mengenai hukum jual beli					
17	Siswa bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan diskusi kelompok					
18	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok					
19	Siswa mempresentasikan hasil dari kerja kelompok dengan baik					
20	Siswa memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lainnya					
21	Siswa mendengarkan dan memperhatikan pengauatan yang diberikan oleh guru					
22	Siswa memahami contoh hukum jual beli yang diberikan oleh guru					
23	Siswa mendapatkan pujian atau penghargaan dari guru selesai pembelajaran					
24	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik dan senang					
25	Siswa mengikuti seluruh kegiatan sesuai waktu yang ditentukan					
Kegiatan Penutup						
26	Siswa mendengarkan dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran materi hari ini					
27	Siswa menyampaikan pendapat atau kesan terhadap pembelajaran hari ini dan siswa juga memperhatikan arahan dari guru					
28	Siswa berdoa bersama serta menjawab salam guru					
Jumlah Nilai yang Diperoleh						
Jumlah Nilai Maksimal						
Persentase						

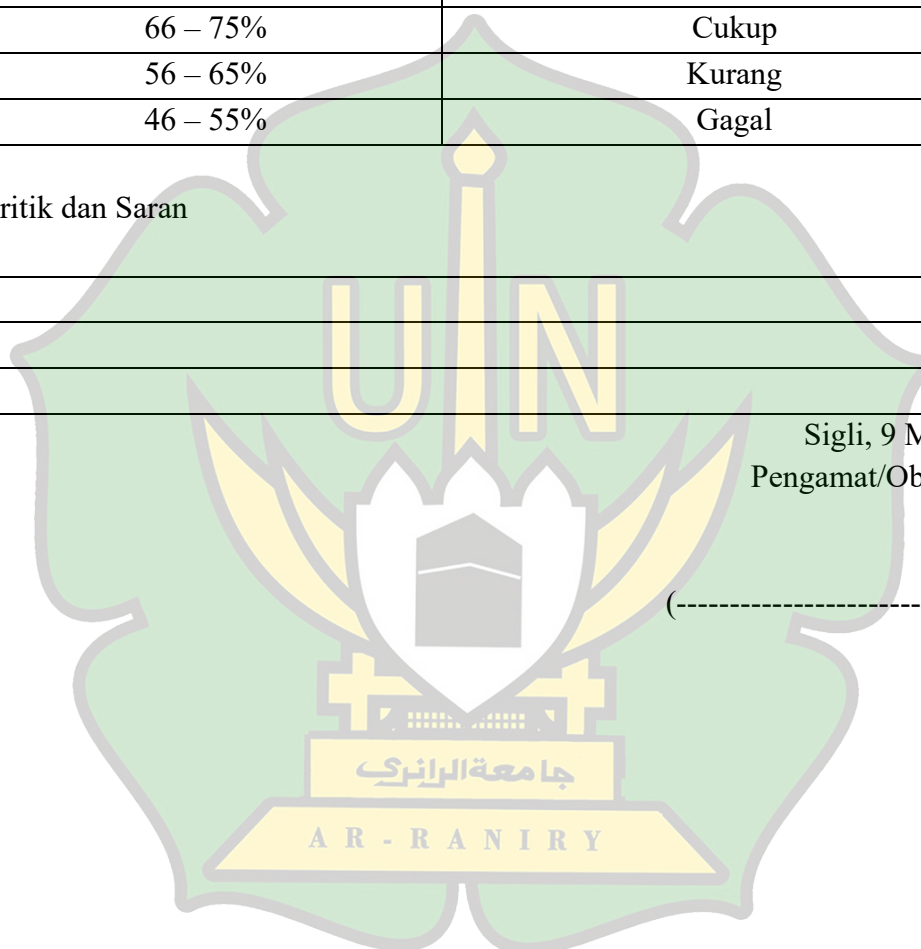
Kategori Penilan

Nilai	Kategori Penilaian
86-100%	Sangat Baik
76 – 85%	Baik
66 – 75%	Cukup
56 – 65%	Kurang
46 – 55%	Gagal

Kritik dan Saran

Sigli, 9 Mei 2026
Pengamat/Obeservasi

(-----)



ANGKET EVALUASI MINAT BELAJAR SISWA

1. Nama Siswa (responden) :
2. Mata Pelajaran :
3. Kelas/Semester :
4. Sekolah :
5. No. HP :

Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda.

Pilihan Jawaban:

A = Sangat Setuju (5 point)

B = Setuju (4 Point)

C = Netral (3 Point)

D = Tidak Setuju (2 Point)

E = Sangat Tidak Setuju (1 Point)

NO	Pernyataan	A	B	C	D	E
A	Perhatian Siswa Terhadap Pembelajaran					
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran berlangsung di kelas					
2.	Saya mendengarkan dan menyimak materi pembelajaran dengan baik dan tekun pada saat guru menjelaskannya					
3.	Saya tetap fokus mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, tanpa bosan					
4.	Saya mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung di kelas					
5.	Saya tidak melakukan kegiatan lain pada saat guru sedang menjelaskan pembelajaran di depan kelas					
B.	Persepsi/ pandangan Siswa Terhadap Materi Ajar					
6.	Saya merasa tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas					
7.	Saya merasa senang mempelajari materi yang diajarkan guru di kelas					
8.	Materi pelajaran yang disampaikan guru membuat saya respek dan ingin mengetahui lebih banyak lagi.					

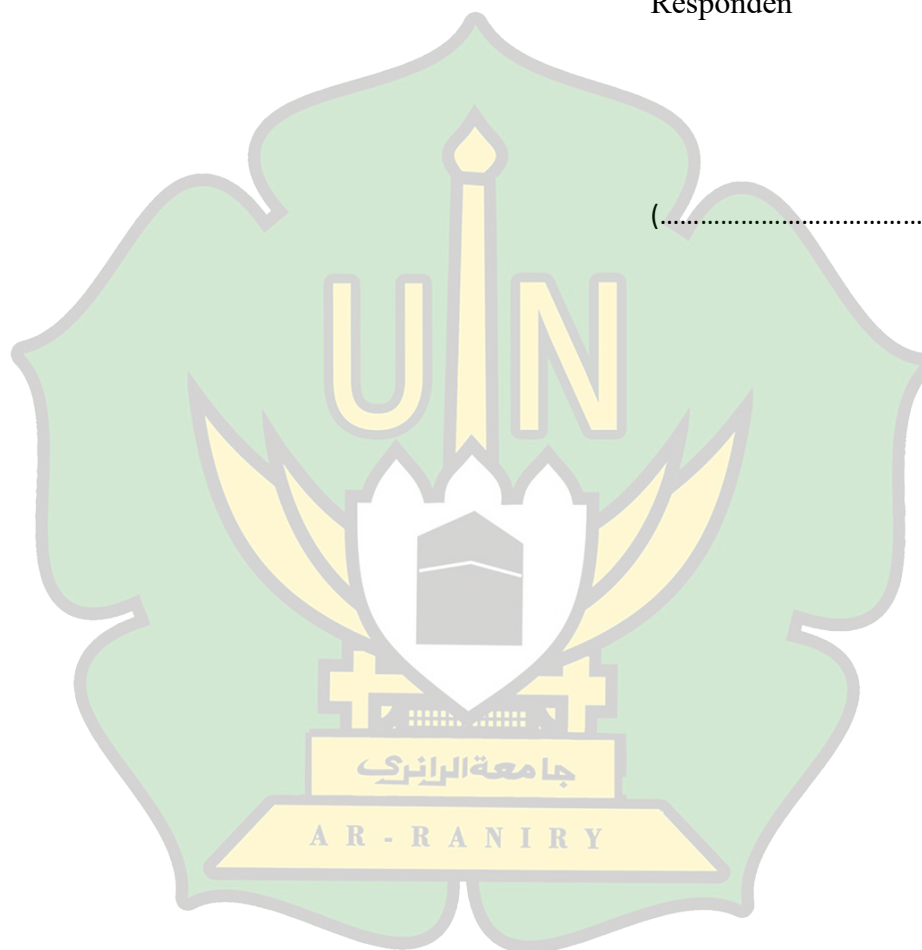
9.	Saya merasa materi yang disampaikan guru menarik dan mudah dipahami					
10.	Saya merasa pembelajaran yang berlangsung di kelas membuat saya lebih tertarik untuk belajar lebih banyak lagi					
C. Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran						
11.	Saya aktif bertanya kepada guru ketika ada materi yang disampaikannya belum saya pahami dengan benar					
12.	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, walaupun masih kurang mampu.					
13.	Saya aktif menyampaikan pendapat saat kegiatan diskusi berlangsung secara kelompok di kelas					
14.	Saya ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok di kelas					
15.	Saya aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan bersedia menyelesaikan tugas-tugas bersama saat berdiskusi dengan teman-teman di kelas					
D. Keterlibatan dalam Kegiatan Pembelajaran						
16.	Saya mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dari awal sampai selesai					
17.	Saya terlibat langsung pada setiap aktivitas belajar yang diberikan oleh guru di kelas					
18.	Saya mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah					
19.	Saya berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan sesuai dengan kemampuan saya					
20.	Saya ikut berperan aktif bekerja sama dengan teman-teman dalam melaksanakan kegiatan belajar kelompok yang diperintahkan guru di kelas					
E. Keinginan untuk Belajar lebih lanjut						
21.	Saya berusaha mempelajari kembali di rumah setiap materi pelajaran yang telah diajarkan di kelas					
22.	Saya mencari informasi tambahan tentang materi pelajaran dari buku atau sumber lainnya					
23.	Saya merasa ingin mengetahui lebih dalam tentang materi yang disampaikan guru di sekolah dengan membaca buku lain secara tekun dan konsiten					
24.	Saya berusaha meningkatkan pemahaman saya melalui sumber-sumber tambahan lainnya					
25.	Saya merasa termotivasi untuk terus belajar					

	agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan lebih maksimal					
26.	Saya sangat tekun menambah pengetahuan dengan membaca dan berkonsultasi aktif dengan guru dan teman-teman lainnya.					

Pidie, 9 Mei, 2026

Responden

(.....)



**ANGKET RESPONS
SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA
VIDIO PEMBELARAN BERBASIS YOUTUBE SHORT**

A. Responden

Nama Siswa:

Kelas :

Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sehingga saya memahami arah pembelajaran.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. biasa-biasa saja
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
2. Motivasi yang diberikan guru di awal pembelajaran membuat saya tertarik untuk belajar.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. biasa-biasa saja
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
3. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. biasa-biasa saja
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru menarik dan tidakss membosankan.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. biasa-biasa saja
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
5. Saya aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju

- c. biasa-biasa saja
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
6. Kegiatan pembelajaran membantu saya memahami materi dengan lebih mudah.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. biasa-biasa saja
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
7. Guru memberikan bimbingan yang baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. biasa-biasa saja
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
8. Media video pembelajaran berbasis youtube short yang digunakan sangat membantu meningkatkan pemahaman saya.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. biasa-biasa saja
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
9. Guru memberikan kesempatan bertanya dan umpan balik pada akhir pembelajaran.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. biasa-biasa saja
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
10. Pembelajaran dengan menggunakan media youtube short dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar saya.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. biasa-biasa saja
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju





Daftar Riwayat Hidup

1. Nama : Asifa
2. Tempat Tgl : 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 2202021037
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Kode Pos : 24162
- a. Desa : Ulee Tutue Raya
- b. Kab : Pidie
- c. Kec : Delima
- d. Provinsi : Aceh
8. No Tel/Hp : 08217659521

Riwayat Pendidikan

9. SD Negri : Tahun Kelulusan 2016
Lhok Banie
10. MTsS Terpadu : Tahun Kelulusan 2019
Kota Langsa
11. MAN 5 Pidie : Tahun Kelulusan 2022

Org Tua/ Wali

12. Nama Ayah : M. Sofyan Jafar
13. Pekerjaan Ayah : -(Meninggal)
14. Nama Ibu : Asni
15. Pekerjaan Ibu : IRT
16. Alamat Org Tua : Kota Langsa

Banda Aceh Juli 2026

Peneliti

Asifa